Lakukan resume materi pada link di pertemuan ini (EL-3)

Nama : Muhammad Devian Saputra
NIM 182420128
Matkul : Ethical Issues in Electronic Information Systems

Judul Artikel :Exploring Profesional Ethics For Information Technology Practitioners In Municipalities

Artikel :Ethic Thouhtpieces

Penulis :Udo Richard Averweg

MENJELAJAHI ETIKA PROFESIONAL UNTUK PRAKTISI TEKNOLOGI INFORMASI DI PEMERINTAHAN SETINGKAT KOTA

Pengantar

Etika profesional akan menjadi hal yang sangat penting saat kita berada didunia kerja. Ketika para profesional menjadi lebih terspesialisasi dalam pekerjaan profesional mereka, saat ini para profesional semakin mengembangkan, merevisi dan menyempurnakan kode etik profeional.

Seorang profesional dipandang sebagai orang yang terlibat atau memenuhi syarat dalam suatu profesi. Ada banyak profesi yang ditemukan di kota dan beberapa di antaranya termasuk teknik, keperawatan dan teknologi informasi (TI). Profesionalsime mengacu pada kompetensi, efisiensi, kemahiran dan kualitas serta pelayanan praktisi kode etik dan keinginan terhadap pelayanan publik. Etika adalah aturan atau standar yang mengatur kode moral pejabat di kotamadya dan sama pentingnya bagi pegawai negeri seperti halnya pentingnya darah bagi tubuh.

Administrasi publik adalah kegiatan yang dilakukan lembaga-lembaga pemerintah dan harus diatur oleh nilai-nilai dan prinsip-prinsip demokrasi yang diabadikan dalam Konstitusi Republik Afrika Selatan (Undang-Undang 108 tahun 1996). Bagian 195 (1) Konstitusi mencantumkan sembilan nilai dan prinsip yang diberi nomor individual dari (a) hingga (i). Pasal 195 (2) (a) menyatakan bahwa semua prinsip berlaku untuk "administrasi di setiap bidang pemerintahan" (Konstitusi, 1996: p.1331) Nilai dan prinsip pertama dinyatakan dalam Bagian 195 (1) (a) Konstitusi Republik Afrika Selatan, 1996 adalah “(A) Standar etika profesi yang tinggi harus dipromosikan dan dipertahankan”.

Prinsip ini adalah fokus pertama pada artikel ini dan dieksplorasi dalam konteks lingkup ketiga pemerintahan. Yaitu pemerintahan daerah (setingkat Kotamadya). Kata kunci yang terkandung dalam prinsip ini adalah 'etika profesional' dan akan dibahas di bagian selanjutnya dari artikel ini. Fokus kedua dari artikel ini adalah etika profesional para praktisi TI yang dipekerjakan di kota-kota di Afrika Selatan.

Kode Prilaku

Kode Perilaku adalah seperangkat prinsip dan harapan konvensional yang dianggap mengikat seseorang yang merupakan anggota kelompok tertentu (seperti badan professional atau kotamadya). Kode etik umumnya menyiratkan dokumen di tiga tingkatan:

• Kode etik bisnis;

• Kode Perilaku untuk karyawan; dan

• Kode praktik profesional.

Terkadang istilah „kode etik‟ dan „ethical of conduct” digunakan secara bergantian tetapi perbedaan harus dibuat. Kode Etik menetapkan nilai-nilai yang mendukung kode tersebut, adapun Code of conduct menetapkan batasan-batasan pada perilaku dan berfokus pada peraturan dan bukan pada prinsip. Kode Praktik membantu para profesional menjalankan bisnis dengan jujur dan dengan integritas. Kode Praktik (etika profesi) diadopsi oleh suatu profesi untuk mengatur profesi itu.

Etika Profesional

Etika profesional adalah standar yang diterima secara profesional dari perilaku pribadi dan bisnis, nilai-nilai serta prinsip-prinsip panduan. Kode etik profesional sering kali ditetapkan oleh organisasi profesional di Afrika Selatan (misalnya, Dewan Teknik Afrika Selatan (ECSA), Dewan Keperawatan Afrika Selatan (SANC) dan Institut Profesional Teknologi Informasi Afrika Selatan (IITPSA) - sebelumnya Computer Masyarakat Afrika Selatan (CSSA)) untuk membantu membimbing anggota dalam menjalankan fungsi kerja mereka sesuai dengan prinsip-prinsip etika yang sehat dan konsisten. Prinsip-prinsip etika berada dibawah kode etik profesional. Peran kode etik profesional adalah untuk membantu memperjelas nilai-nilai dan aturan dan dapat digunakan sebagai kerangka kerja untuk disiplin. 'Audiens' adalah domain publik, pengusaha (seperti kota) dan sesama profesional di sektor atau profesi yang sama. Perlu dicatat bahwa kode etik tidak menciptakan etika dalam suatu profesi - ini dicapai melalui persetujuan jaminan.

Dari surat edaran Lowongan Staf Agustus 2013 yang dikeluarkan oleh pemerintah kota, dua contoh pos yang diiklankan (Manajer Senior (Teknik dan Catatan) dan Kepala Perawat Profesional) menggambarkan kebutuhan hukum untuk pendaftaran profesional oleh para praktisi:

- Manajer Senior (Rekayasa dan Catatan): Persyaratan penting untuk posting ini adalah pendaftaran sebagai Teknisi Rekayasa Profesional (Teknisi) dengan ECSA. Persyaratan yang disukai untuk pos ini adalah Insinyur Profesional yang terdaftar di ECSA; dan
- Kepala Perawat Profesional: Salah satu persyaratan penting untuk posting ini adalah pendaftaran ke Dewan Perawat Afrika Selatan. Karena pendaftaran profesional merupakan persyaratan penting untuk kedua pos yang diiklankan ini, itu berarti bahwa pemerintah kota „mempromosikan etika profesional untuk kedua profesi tersebut. Oleh karena itu penting bahwa pos-pos seperti itu yang diiklankan di surat edaran Staf Kota menyatakan, sebagai persyaratan penting, badan profesional yang relevan.

Surat Edaran Staff Kota

Surat Edaran Staf Kota sering mengiklankan pos-pos yang kosong untuk berbagaisektor praktisi dan profesi dan beberapa tidak memerlukan pendaftaran yang profesional baik sebagai persyaratan penting (atau lebih disukai) untuk pos tersebut. Janji dibuat untuk posting kosong yang diiklankan yang tidak memerlukan pendaftaran dengan badan profesional (dan kode perilaku terkait).

Praktisi dalam profesi Teknologi Informasi

Profesi IT berkontribusi secara signifikan pada beberapa domain, termasuk bisnis dan pemerintah. Menurut laporan Computing Curricula 2005 (CC2005), dalam "... mengkonseptualisasikan peran sistem informasi di masa depan ... beberapa elemen tetap penting dan karakteristik dari disiplin". Karakteristik ini berkembang di sekitar tiga bidang utama profesi TI:

• Profesional bidang TI ada di berbagai domain (seperti Bisnis, pemerintah, organisasi nirlaba) dan harus merancang dan mengimplementasikan solusi SI yang meningkatkan kinerja organisasi;

• Profesional TI harus memiliki keterampilan berpikir analitis dan kritis yang kuat untuk berkembang dalam lingkungan global yang kompetitif; dan

• Profesional TI harus menunjukkan prinsip etika yang kuat dan memiliki komunikasi interpersonal dan keterampilan tim yang baik.

Institut Profesional Teknologi Informasi Afrika Selatan (IITPSA)

IITPSA adalah anggota Federasi Internasional untuk Pemrosesan Informasi, yang memiliki cabang yang disebut Kemitraan Praktik Profesional Internasional (IP3) yang juga menjadi anggota IITPSA. IITPSA juga memiliki keanggotaan Biro Standar Afrika Selatan dan Forum Sains dan Teknologi Nasional. Karena itu IITPSA memiliki tanggung jawab untuk memantau dan menegakkan pengembangan berkelanjutan dan pemeliharaan kompetensi profesional dari anggota profesionalnya. “Kode Praktek berkaitan dengan caracara di mana semua anggota Masyarakat diharapkan untuk menjalankan kompetensi profesional mereka untuk semua yang terlibat dalam profesi komputasi”

Implikasi untuk kotamadya Afrika Selatan

Sudah beberapa tahun sejak Konstitusi Republik Afrika Selatan, 1996 disetujui. Sejak itu sektor TI dan kota-kota Afrika Selatan telah mengalami metamorfosis. Oleh karena itu, saat ini adalah waktu yang tepat untuk merenungkan situasi etika profesi para praktisi TI yang saat ini dipekerjakan sebagai pejabat di kota-kota di Afrika Selatan. Pemindaian beberapa edaran Lowongan Staf Kota terbaru di kotamadya yang dipilih, mencerminkan bahwa tidak ada pos praktisi TI yang kosong memerlukan pendaftaran profesional dengan IITPSA. Ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa kotamadya tidak sepenuhnya diinformasikan mengenai status profesional IITPSA di sektor TI di Afrika Selatan. Oleh karena itu ada kebutuhan prioritas untuk kotamadya di Afrika Selatan untuk memastikan bahwa posting praktisi TI di masa depan yang diiklankan dalam sirkuler Staf Vacancy mencerminkan, sebagai persyaratan penting, pendaftaran dengan IITPSA untuk memastikan kepatuhan dengan Pasal 195 (1) (a) dari Konstitusi Republik Afrika Selatan, 1996. Ini harus menjadi persyaratan wajib untuk semua kota.

Sumber :

Computing Curricula 2005 (CC2005), 30 September. The Overview Report. *A Volume of the Computing Curricula Series*, ISBN 1-59593-359-X.

Republic of South Africa, 1996. *The Constitution of the Republic of South Africa, 1996*.

Pretoria: Government Printer.
Republic of South Africa, 1997. *The White Paper on Transforming Public Service Delivery (Batho Pele White Paper)*. Pretoria: Government Printer.

Nama : Muhammad Syahril

Nim :182420106

Kelas :MTI-Reguler B

Kode Perilaku

Kode Perilaku adalah seperangkat prinsip dan harapan konvensional yang dianggap mengikat seseorang yang merupakan anggota kelompok tertentu (seperti badan profesional atau kotamadya). Kode etik umumnya menyiratkan dokumen di tiga tingkatan:

• Kode etik bisnis;

• Kode Etik untuk karyawan; dan

• Kode praktik profesional.

Terkadang istilah ‘kode etik’ dan ‘kode etik’ digunakan secara bergantian tetapi perbedaan harus dibuat. Kode Etik menetapkan nilai-nilai yang menopang kode tersebut sedangkan Kode Etik menetapkan batasan perilaku dan berfokus pada peraturan dan bukan pada prinsip.

Kode Praktik membantu para profesional menjalankan bisnis dengan jujur dan dengan integritas. Kode Praktik (etika profesi) diadopsi oleh suatu profesi untuk mengatur profesi itu

Etika profesional adalah standar perilaku dan nilai-nilai pribadi dan bisnis yang diterima secara profesional. Kode etik profesional sering kali ditetapkan oleh organisasi profesional di Afrika Selatan (misalnya, Dewan Teknik Afrika Selatan (ECSA), Dewan Keperawatan Afrika Selatan (SANC) dan Institut Profesional Teknologi Informasi Afrika Selatan (IITPSA) - sebelumnya Computer Masyarakat Afrika Selatan (CSSA)) untuk membantu membimbing anggota dalam menjalankan fungsi kerja mereka sesuai dengan prinsip-prinsip etika yang sehat dan konsisten.

Prinsip-prinsip etika adalah bagian bawah dari kode etik profesi. Peran kode etik profesional adalah untuk membantu memperjelas nilai-nilai dan aturan dan dapat digunakan sebagai kerangka kerja untuk disiplin. ‘Audiens’ adalah domain publik, pemberi kerja (seperti kota) dan sesama profesional di sektor atau profesi yang sama. Perlu dicatat bahwa kode etik tidak menciptakan etika dalam suatu profesi - ini dicapai melalui persetujuan jaminan.

Sebagian besar profesi memiliki kode praktik yang ditegakkan secara internal yang harus diikuti oleh anggota profesi yang terdaftar untuk menjaga integritas profesi. Ini juga memelihara kepercayaan pada profesi dalam memastikan bahwa profesi tidak dirusak oleh mereka yang mungkin memiliki standar etika yang lebih rendah. Penting untuk dicatat bahwa kode disiplin memungkinkan profesi mendefinisikan standar perilaku dan dengan demikian memastikan bahwa anggota praktisi yang terdaftar memenuhi standar ini. Jika praktisi terdaftar gagal melakukannya, badan profesional dapat mendisiplinkan mereka. Contoh tindakan disipliner seperti itu adalah kasus (Agustus 2013) seorang pejabat kota (menduduki jabatan Kepala Kesehatan) yang dinyatakan bersalah atas perilaku tidak profesional oleh Dewan Profesi Kesehatan SA - pejabat tersebut didenda sejumlah R50.000,00 .

Di Afrika Selatan ada banyak badan profesional (mis. Dewan Teknik Afrika Selatan, Dewan Keperawatan Afrika Selatan dan Institut Profesional Teknologi Informasi Afrika Selatan). Penting ditempatkan pada praktisi untuk mendaftar dengan badan profesional masing-masing sehingga memenuhi syarat untuk dipertimbangkan ketika melamar lowongan pos yang diiklankan. Dari surat edaran Lowongan Staf Agustus 2013 yang dikeluarkan oleh pemerintah kota, dua contoh pos yang diiklankan (Manajer Senior (Teknik dan Catatan) dan Kepala Perawat Profesional) menggambarkan kebutuhan hukum untuk pendaftaran profesional oleh para praktisi:

Manajer Senior (Rekayasa dan Catatan): Persyaratan penting untuk posting ini adalah pendaftaran sebagai Teknisi Rekayasa Profesional (Teknisi Pr) dengan ECSA. Persyaratan yang disukai untuk pos ini adalah Insinyur Profesional yang terdaftar di ECSA; dan

Kepala Perawat Profesional: Salah satu persyaratan penting untuk posting ini adalah pendaftaran ke Dewan Perawat Afrika Selatan.

Karena pendaftaran profesional merupakan persyaratan penting untuk kedua pos yang diiklankan ini, itu berarti bahwa pemerintah kota 'mempromosikan etika profesional untuk kedua profesi tersebut. Oleh karena itu penting bahwa posting seperti itu yang diiklankan di surat edaran Staf Kota, menentukan, sebagai persyaratan penting, badan profesional yang relevan.

Surat Edaran Staf Kota

Surat Edaran Staf Kota sering mengiklankan pos-pos yang kosong untuk berbagai sektor praktisi dan profesi dan beberapa tidak memerlukan pendaftaran profesional baik sebagai persyaratan penting (atau lebih disukai) untuk pos tersebut. Janji dibuat untuk posting kosong yang diiklankan yang tidak memerlukan pendaftaran dengan badan profesional (dan kode perilaku yang terkait). Sementara orang-orang yang berhasil seperti itu perlu berlangganan kode perilaku kotamadya dan prinsip-prinsip Batho Pele untuk tujuan pemberian layanan (lihat Buku Putih tentang Mentransformasi Penyampaian Layanan Publik (Batho Pele), tetapi karena pejabat yang diangkat dengan sukses tidak terdaftar pada seorang profesional badan (dan badan profesional semacam itu mungkin tidak ada), orang-orang yang ditunjuk ini tidak dapat mengklaim etika profesional. Ini tampaknya merupakan praktik yang kontradiktif karena merupakan persyaratan

hukum bagi administrasi publik di kotamadya untuk mempromosikan standar etika profesi yang tinggi bagi karyawannya. (lihat Bagian 195 (1) (a) Konstitusi Republik Afrika Selatan, 1996). Administrasi publik adalah fenomena yang dipraktikkan sistem pemerintahan dan nilai-nilai dan prinsip-prinsipnya diabadikan dalam Konstitusi Republik Afrika Selatan, 1996. Ini menunjukkan persyaratan dalam menunjuk pejabat di kota yang terdaftar dengan badan profesional sehingga etika profesional menjadi dianut.

Praktisi dalam profesi Teknologi Informasi

Profesi IT berkontribusi secara signifikan pada beberapa domain, termasuk bisnis dan pemerintah. Menurut laporan Computing Curricula 2005 (CC2005), dalam "... mengkonseptualisasikan peran sistem informasi di masa depan ... beberapa elemen tetap penting dan karakteristik dari disiplin". Karakteristik ini berkembang di sekitar tiga bidang utama profesi TI:

• Profesional TI ada di berbagai domain (mis. Bisnis, pemerintah (gaya berani ditambahkan oleh penulis), organisasi nirlaba) dan harus merancang dan mengimplementasikan solusi SI yang meningkatkan kinerja organisasi;

• Profesional TI harus memiliki keterampilan berpikir analitis dan kritis yang kuat untuk berkembang dalam lingkungan global yang kompetitif; dan

• Profesional TI harus menunjukkan prinsip-prinsip etika yang kuat (gaya yang berani ditambahkan oleh penulis) dan memiliki komunikasi interpersonal yang baik dan keterampilan tim.

Seorang profesional dipandang sebagai seorang praktisi yang praktiknya didasarkan pada tubuh teori yang signifikan, memiliki kualifikasi perguruan tinggi yang sesuai dari badan yang diakui (di Afrika Selatan, biasanya universitas atau universitas teknologi), berkomitmen untuk menjalani pengembangan profesional berkelanjutan, berkonsultasi dengan baik praktik sebelum melakukan pekerjaan, dan berlangganan Kode Perilaku (atau Kode Etik). Profesional di sektor komputasi "terutama berkaitan dengan informasi yang dapat disediakan oleh sistem komputer untuk membantu perusahaan dalam menentukan dan mencapai tujuannya, dan proses yang dapat diterapkan atau ditingkatkan oleh organisasi dengan menggunakan teknologi informasi" - praktisi TI fokus pada aspek informasi TI (CC2005: hal.14).

Institut Profesional Teknologi Informasi Afrika Selatan (IITPSA)

IITPSA adalah anggota Federasi Internasional untuk Pemrosesan Informasi, yang memiliki cabang yang disebut Kemitraan Praktik Profesional Internasional (IP3) yang juga menjadi anggota IITPSA. IITPSA juga memiliki keanggotaan Biro Standar Afrika Selatan dan Forum Sains dan Teknologi Nasional. Karena itu IITPSA memiliki tanggung jawab untuk memantau dan menegakkan pengembangan berkelanjutan dan pemeliharaan kompetensi profesional dari anggota profesionalnya. Klausul 2.3 dari Memorandum Pendirian dan Peraturan IITPSA menyatakan bahwa salah satu objek dari institut ini adalah "untuk memungkinkan para praktisi ... untuk mengembangkan keterampilan mereka dan meningkatkan karir mereka, dan untuk

mendapatkan pengakuan profesional". Seorang profesional berarti "siapa pun yang berlatih atau mengelola praktik keterampilan yang digunakan dalam kinerja pekerjaan dalam teknologi informasi dan komunikasi atau sektor terkait yang berlangganan Kode Etik dan Aturan IITPSA".

Kata Pengantar Kode Praktek IITPSA (Perilaku Profesional), yang ditujukan untuk semua anggota profesional IITPSA, menyatakan:

“Kode Praktik berkaitan dengan cara-cara di mana semua anggota Masyarakat diharapkan untuk menjalankan kompetensi profesional mereka ... untuk semua yang terlibat dalam profesi komputasi” - lihat www.iitpsa.org.za/index.php/codes-of- tingkah laku

Seperti dapat dilihat, IITPSA telah menyetujui Kode Perilaku (Kode Perilaku dan Kode Praktik) untuk kepatuhan oleh para anggotanya. IITPSA secara luas diakui sebagai badan profesional untuk praktisi TI di Afrika Selatan. Beberapa praktisi TI di Afrika Selatan terdaftar sebagai anggota profesional IITPSA (ditunjuk dengan PMIITPSA pasca-nominasi).

Implikasi untuk kotamadya Afrika Selatan

Sudah beberapa tahun sejak Konstitusi Republik Afrika Selatan, 1996 disetujui. Sejak itu sektor TI dan kota-kota Afrika Selatan telah mengalami metamorfosis. Oleh karena itu, saat ini adalah waktu yang tepat untuk merenungkan situasi etika profesi para praktisi TI saat ini yang dipekerjakan sebagai pejabat di kota-kota di Afrika Selatan.

Pemindaian beberapa edaran Lowongan Staf Kota terbaru di kotamadya yang dipilih, mencerminkan bahwa tidak ada pos praktisi TI yang kosong memerlukan pendaftaran profesional dengan IITPSA. Ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa kotamadya tidak

sepenuhnya diinformasikan mengenai status profesional IITPSA di sektor TI di Afrika Selatan. Oleh karena itu ada kebutuhan prioritas untuk kotamadya di Afrika Selatan untuk memastikan bahwa posting praktisi TI di masa depan yang diiklankan dalam sirkuler Staf Vacancy mencerminkan, sebagai persyaratan penting, pendaftaran dengan IITPSA untuk memastikan kepatuhan dengan Pasal 195 (1) (a) dari Konstitusi Republik Afrika Selatan, 1996. Ini harus menjadi persyaratan wajib untuk semua kota.

Selanjutnya para praktisi IT yang sudah ditunjuk sebagai pejabat di kota, harus didorong untuk mendaftar dengan IITPSA. Satu saran praktis untuk mendorong dorongan semacam itu adalah bahwa biaya keanggotaan IITPSA tahunan untuk masing-masing pejabat dapat ditanggung oleh kotamadya masing-masing. Hasil langsungnya adalah bahwa kota akan dianggap 'mempromosikan' etika profesional di sektor komputer di Afrika Selatan.

Nama : Putri Armilia Prayrsy
Nim : 182420125
Kelas : MTI.20 A
Mata Kuliah : Ethical Issues In Electronic information System

MENJELAJAHI ETIKA PROFESIONAL UNTUK PRAKTISI TEKNOLOGI INFORMASI DI MUNICIPALITIES

Udo Richard Averweg

Manajer Proyek TI, Unit Manajemen Informasi,

eTekwini Municipality, P O Box 828, Durban, 4000

udo.averweg@durban.gov.za

Pengantar

Etika profesional menjadi lebih penting di tempat kerja. Ketika para profesional menjadi lebih terspesialisasi dalam pekerjaan profesional mereka, badan-badan profesional semakin sibuk mengembangkan, merevisi dan memperbaiki kode etik profesional.

Administrasi publik adalah kegiatan yang memungkinkan lembaga pemerintah dan harus diatur oleh nilai-nilai dan prinsip-prinsip demokrasi yang diabadikan dalam Konstitusi Republik Afrika Selatan (Undang-Undang 108 tahun 1996). Bagian 195 (1) Konstitusi mencantumkan sembilan nilai dan prinsip yang diberi nomor individual dari (a) hingga (i). Pasal 195 (2) (a) menyatakan bahwa semua prinsip berlaku untuk "administrasi di setiap bidang pemerintahan" (Konstitusi, 1996: p.1331). Nilai dan prinsip pertama yang dinyatakan dalam Bagian 195 (1) (a) Konstitusi Republik Afrika Selatan, 1996 adalah “(A) Standar etika profesi yang tinggi harus dipromosikan dan dipertahankan”.

Kode Perilaku

Kode Perilaku adalah seperangkat prinsip dan harapan konvensional yang dianggap mengikat seseorang yang merupakan anggota kelompok tertentu (seperti badan profesional atau kotamadya). Kode etik umumnya menyiratkan dokumen di tiga tingkatan:
• Kode etik bisnis;
• Kode Perilaku untuk karyawan; dan
• Kode praktik profesional.

Etika profesional

Etika profesional adalah standar perilaku dan nilai-nilai pribadi dan bisnis yang diterima secara profesional. Prinsip-prinsip etika adalah bagian bawah kode etik profesional. Peran kode etik profesional adalah untuk membantu memperjelas nilai-nilai dan aturan dan dapat digunakan sebagai kerangka kerja untuk disiplin. 'Audiens' adalah domain publik, pengusaha (seperti kota) dan sesama profesional di sektor atau profesi yang sama. Perlu dicatat bahwa kode etik tidak menciptakan etika dalam suatu profesi - ini dicapai melalui persetujuan jaminan.

Sebagian besar profesi memiliki kode praktik yang diberlakukan secara internal yang harus diikuti oleh anggota profesi yang terdaftar untuk menjaga integritas profesi. Ini juga menjaga kepercayaan pada profesi dalam memastikan bahwa profesi tidak dirusak oleh mereka yang mungkin memiliki standar etika yang lebih rendah.

Contoh tindakan disipliner seperti di Afrika Selatan ada banyak badan profesional (mis. Dewan Teknik Afrika Selatan, Dewan Keperawatan Afrika Selatan dan Institut Profesional Teknologi Informasi Afrika Selatan). Penting ditempatkan pada praktisi untuk mendaftar dengan badan profesional masing-masing sehingga memenuhi syarat untuk dipertimbangkan ketika melamar lowongan pos yang diiklankan. Dari surat edaran Lowongan Staf Agustus 2013 yang dikeluarkan oleh pemerintah kota, dua contoh pos yang diiklankan (Manajer Senior (Teknik dan Catatan) dan Kepala Perawat Profesional) menggambarkan kebutuhan hukum untuk pendaftaran profesional oleh para praktisi.

Surat Edaran Staf Kota

Surat Edaran Staf Kota sering mengiklankan pos-pos kosong untuk berbagai sektor praktisi dan profesi dan beberapa tidak memerlukan pendaftaran profesional baik sebagai persyaratan penting (atau lebih disukai) untuk pos.

Administrasi publik adalah fenomena yang dipraktekkan sistem pemerintahan dan nilai-nilai dan prinsip-prinsipnya diabadikan dalam Konstitusi Republik Afrika Selatan, 1996. Ini menunjukkan persyaratan dalam menunjuk pejabat di kota yang terdaftar dengan badan profesional sehingga etika profesional menjadi dianut.

Praktisi dalam profesi Teknologi Informasi

Profesi IT berkontribusi secara signifikan pada beberapa domain, termasuk bisnis dan pemerintah. Menurut laporan Computing Curricula 2005 (CC2005), dalam "... mengkonseptualisasikan peran sistem informasi di masa depan ... beberapa elemen tetap penting dan karakteristik dari disiplin". Karakteristik ini berkembang di sekitar tiga bidang utama profesi TI :

• Profesional TI ada di berbagai domain (mis. Bisnis, pemerintah (gaya berani ditambahkan oleh penulis), organisasi nirlaba) dan harus merancang dan mengimplementasikan solusi SI yang meningkatkan kinerja organisasi;

• Profesional TI harus memiliki keterampilan berpikir analitis dan kritis yang kuat untuk berkembang dalam lingkungan global yang kompetitif; dan

• Profesional TI harus menunjukkan prinsip-prinsip etika yang kuat (gaya yang berani ditambahkan oleh penulis) dan memiliki komunikasi interpersonal yang baik dan keterampilan tim.

Seorang profesional dipandang sebagai seorang praktisi yang praktiknya didasarkan pada teori yang signifikan, memiliki kualifikasi perguruan tinggi yang sesuai dari badan yang diakui (di Afrika Selatan, biasanya universitas atau universitas teknologi), berkomitmen untuk menjalani pengembangan profesional berkelanjutan, berkonsultasi dengan baik praktik sebelum melakukan pekerjaan, dan berlangganan Kode Perilaku (atau Kode Etik).

Institut Profesional Teknologi Informasi Afrika Selatan (IITPSA)

IITPSA adalah anggota Federasi Internasional untuk Pemrosesan Informasi, yang memiliki cabang yang disebut Kemitraan Praktik Profesional Internasional (IP3) yang juga menjadi anggota IITPSA. IITPSA juga memiliki keanggotaan Biro Standar Afrika Selatan dan Forum Sains dan Teknologi Nasional. Karena itu IITPSA memiliki tanggung jawab untuk memantau dan pemeliharaan kompetensi profesional anggota profesionalnya.

Kode Praktik IITPSA (Perilaku Profesional), yang ditujukan untuk semua anggota profesional IITPSA, menyatakan:

"Kode Praktik berkaitan dengan cara-cara di mana semua anggota Masyarakat diharapkan untuk menjalankan kompetensi profesional mereka ... untuk semua yang terlibat dalam profesi komputasi" - lihat www.iitpsa.org.za/index.php/codes-of- tingkah laku

Seperti dapat dilihat, IITPSA telah menyetujui Kode Perilaku (Kode Etik dan Kode Praktik) untuk kepatuhan oleh para anggotanya. IITPSA secara luas diakui sebagai badan profesional untuk praktisi TI di Afrika Selatan. Beberapa praktisi IT di Afrika Selatan terdaftar sebagai anggota profesional IITPSA (ditunjuk dengan PMIITPSA pasca-nominasi).

Implikasi untuk kotamadya Afrika Selatan

Sudah beberapa tahun sejak Konstitusi Republik Afrika Selatan, 1996 disetujui. Sejak itu sektor TI dan kota-kota Afrika Selatan telah mengalami metamorfosis. Oleh karena itu, saat ini adalah waktu yang tepat untuk merenungkan situasi etika profesi para praktisi TI yang saat ini dipekerjakan sebagai pejabat di kota-kota di Afrika Selatan.

Nama : Rahmad Kartolo
NIM : 182420119
Kelas : MTI Reguler B
Mata Kuliah : Ethical Issues in Electronic Information Systems

SOAL:
Lakukan *resume* materi pada link di pertemuan ini (EL-3)

Penyelesaian:

"Dari materi yang di dapat dari *link* terdapat beberapa kesimpulan seperti"

- **Etika profesional menjadi lebih penting di tempat kerja. Ketika para profesional menjadi lebih terspesialisasi dalam pekerjaan profesional mereka, badan-badan profesional semakin sibuk mengembangkan, merevisi dan menyempurnakan kode etik profesional.**

- **Seorang profesional dipandang sebagai orang yang terlibat atau memenuhi syarat dalam suatu profesi. Ada banyak profesi yang ditemukan di kota dan beberapa di antaranya termasuk teknik, keperawatan dan teknologi informasi (TI). Profesionalisme mengacu pada yang kompeten, efisien, mahir, dan berkualitas serta memberi para praktisi kode etik dan cita-cita pelayanan publik. Etika adalah aturan atau standar yang mengatur kode moral pejabat di kotamadya dan sama pentingnya bagi pegawai negeri dengan darah bagi tubuh.**

- **Administrasi publik adalah kegiatan yang memungkinkan lembaga pemerintah dan harus diatur oleh nilai-nilai dan prinsip-prinsip demokrasi yang diabadikan dalam Konstitusi Republik Afrika Selatan (Undang-Undang 108 tahun 1996).**

- **Kode Perilaku adalah seperangkat prinsip dan harapan konvensional yang dianggap mengikat seseorang yang merupakan anggota kelompok tertentu (seperti badan profesional atau kotamadya). Kode etik umumnya menyiratkan dokumen di tiga tingkatan:**
    1. **Kode etik bisnis;**
    2. **Kode Etik untuk karyawan; dan**
    3. **Kode praktik profesional.**

- **Etika profesional adalah standar perilaku dan nilai-nilai pribadi dan bisnis yang diterima secara profesional. Kode etik profesional sering kali ditetapkan oleh organisasi profesi di Afrika Selatan (misalnya, Dewan Teknik Afrika Selatan (ECSA), Dewan Keperawatan Afrika Selatan (SANC) dan Institut Profesional Teknologi Informasi Afrika Selatan (IITPSA) - sebelumnya Computer Masyarakat Afrika Selatan (CSSA)) untuk membantu membimbing anggota dalam menjalankan fungsi kerja mereka sesuai dengan prinsip-prinsip etika yang sehat dan konsisten.**

- **Prinsip-prinsip etika adalah bagian bawah dari kode etik profesi. Peran kode etik profesional adalah untuk membantu memperjelas nilai-nilai dan aturan dan dapat digunakan sebagai kerangka kerja untuk disiplin. 'Audiens' adalah domain publik, pemberi kerja (seperti kota) dan sesama profesional di sektor atau profesi yang sama. Perlu dicatat bahwa kode etik tidak menciptakan etika dalam suatu profesi - ini dicapai melalui persetujuan jaminan.**

Nama	: Reynaldi	Tugas	: Ethical Issues in Electronic Information Systems
NIM	: 182420111 (MTI REG B 2019)	Tanggal	: 19 Mei 2020

SOAL :

Lakukan resume materi pada link di pertemuan ini (EL-3)

JAWAB :

Pada materi pertemuan EL-3 ini, kita membahas materi bab 2 Ethics for IT Workers and IT Users. Ada beberapa pertanyaan yang akan muncul sejalan dengan kita membahas materi ini:

- Apa kunci utama untuk membedakan seorang profesional dengan jenis-jenis pekerja yang lain, dan apakah IT Worker bisa dibilang profesional?
- Apa faktor-faktor yang merubah layanan profesional sebuah industri?
- Hubunga apa yang harus di atur oleh seorang IT Worker, dan apa kunci dari permasalahan ethic yang dapat muncul?
- Bagaimana codes of ethics, profesional organisasi, sertifikasi, dan lisensi berpengaruh pada kebiasaan etika dari IT profesional?
- Apa yang di maksud compliance, dan bagaimana ini membantu mempromosikan kebiasaan yang benar dan mencegah yang tida di inginkan?

- **Yang dibutuhkan dari profesi tersebut**
  - Pengetahuan yang khusus
  - Persiapan akademik yang panjang dan intensif
- **Professional:**
  - Membutuhkan pelatihan yang tinggi dan beperngalaman
  - Haruslah dapat melaksanakan kebijakan dan pertimbangan di dalam pekerjaannya
  - Pekerjaan nya tidak dapat di standarkan
  - Mengkontribusi pada masyarakat, berpartisipasi di dalam pelatihan seumur hidup, membantu sesama profesional lainnya
  - Membawa wewenang khusus dan tanggung jawab
- **IT Worker dan Employe**

  Pekerja IT dam employe harus mendiskusikan dan menyepakasi bebagai aspek llain dari hubungan kerja yang di definisikan dalam kebijakan dan prosedur manual perusahaan atau kode etik, beberapa kode ettik dan ikatan IT profesional-employe anatara lain:
  - Pembajakan perangkat lunak
  - Rahasia transaksi
  - Whistle-blowing
- **IT Worker dan Client**

  Hubungan biasanya didokumenasikan dalam istilah kontrak, Client memuat keputusan tentang suatu proyel berdasarkan informasi, alternatif dan rekomendasi yang diberikan oleh IT Worker. Client mempercayai IT Worker untuk bertindak demi kepntingan terbaik Client, persoalan etik yang dapat ditimulkan apabila proyek tidak sesuai dengan konrak kemudian pihak IT Profesional tidak memberi tahu kegagalan yang terjadi pada Client
- **IT Worker dan Supplier**

  Hubungan yang baik terhadap supplier, informasi dari supplier dapat menuntun IT profesional ke atah yang inovati dan cost-effective terhada penggunaan produk dan layanan pihak supplier yang mungkin tidak pernah terfikirkan sebelumnya.
- **IT Worker dan Worker**

  Para IT Worker haruslah memiliki rasa persaudaraan terhadap sesama anggota profesi, sehingga di antara nya akan terbentuk rasa saling berhutng budi dalam menaati code of conduct keprofesian mereka, permasalahan etika yang umum terjadi adalah: resume inflation dan haring informsi rahasia perusahaan.
- **IT Worker dan IT User**

  Perkerjaan IT juga memiliki tanggung jawab ppada pengguna untuk memberikan lingkungan yang mendukung perilaku beretika, sepertu pencegahan pembajakan sumber daya komuting dan ketidak pantasan pembagian informasi.
- **IT Worker dan Society**

  Hukum-hukum tata tertib telah membuat standar keselamatan untuk berbagai produk an laynan guna memproteksi masyarakat namun hukum ini belum begitu sempurna bahkan ggal untuk melindungi secara man terhadap semua kemungkinan negatif daru sebuah produk.

Selanjutnya pemahasan kode etik profesional, kede etik profesional dibuat oleh sebagai profesi terdiri dari dua bagian yaitu:

- Menjelaskan mengenai apa yang dicita-citakan oleh organisasi profesi
- Secara tipikal menguarai satu daftar atau prinsip yang dapat diterima oleh para anggota organisasi

Kode etik profesional menyatakan prinsip-prinsip inti yang penting dalam pekerjaan yang brfungsi sebagai pedoman untuk pengambilan keputuan yang etis serta mendrong standar praktik dan perilaku yang tinggi sebagai pedoman untuk keputusan yang eris serta nendorong standar praktik dan perilaku yang tinggi yang akan meningkatkan kepercayaan dan rasa hormat dari masyarakat umum dan memberikan tolak ukur evaluasi.

Lisesnsi dan sertifikat IT Profesonal akan meningkatkan keandalan dan efektivitas seorang IT Profesional dalam menyelesaikan banyak masalah. Organisasi profesional IT tela mengembangkan kode etik mereka yang menjelaskan aa yang menjadi keinginan organisasi. Daftar aturan dan prinsip yang menjalankan profesi komitmen untuk melnjutkan pendidikan bagi emreka yang menjalankan profesi komite dan tim audit intetnal memiliki peran utama dalam memastikan bahwa organisasi IT dan pengguna IT mematuhi pedoman dan berbagai praktik hukum dan peraturan.

Nama : Rio Permata
NIM : 182420108
Kelas : MTI Reguler B
Mata Kuliah : Ethical Issues in Electronic Information Systems

MENJELAJAHI ETIKA PROFESIONAL UNTUK PRAKTISI TEKNOLOGI INFORMASI DI MUNICIPALITIES

Kode Perilaku

Kode Perilaku adalah seperangkat prinsip dan harapan konvensional yang dianggap mengikat seseorang yang merupakan anggota kelompok tertentu. Kode etik umumnya menyiratkan dokumen di tiga tingkatan:

• Kode etik bisnis;

• Kode Etik untuk karyawan

• Kode praktik profesional.

Etika Profesional

Etika profesional adalah standar perilaku dan nilai-nilai pribadi dan bisnis yang diterima secara profesional. Peran kode etik profesional adalah untuk membantu memperjelas nilai-nilai dan aturan dan dapat digunakan sebagai kerangka kerja untuk disiplin.

Praktisi dalam profesi Teknologi Informasi

Karakteristik ini berkembang di sekitar tiga bidang utama profesi TI:

• Profesional IT harus merancang dan mengimplementasikan solusi SI yang meningkatkan kinerja organisasi;

• Profesional TI harus memiliki keterampilan berpikir analitis dan kritis yang kuat untuk berkembang dalam lingkungan global yang kompetitif; dan

• Profesional TI harus menunjukkan prinsip etika yang kuat dan memiliki komunikasi interpersonal yang baik dan keterampilan tim.

Etika profesional menjadi lebih penting di tempat kerja. Ketika para profesional menjadi lebih terspesialisasi dalam pekerjaan profesional mereka, badan-badan profesional semakin sibuk mengembangkan, merevisi dan menyempurnakan kode etik profesional. Seorang profesional dipandang sebagai orang yang terlibat atau memenuhi syarat dalam suatu profesi. Ada banyak profesi yang ditemukan di kota dan beberapa di antaranya termasuk teknik, keperawatan dan teknologi informasi (TI). Profesionalisme mengacu pada yang kompeten, efisien, mahir, dan berkualitas serta memberi para praktisi kode etik dan cita-cita pelayanan publik. Etika adalah aturan atau standar yang mengatur kode moral pejabat di kotamadya dan sama pentingnya bagi pegawai negeri dengan darah bagi tubuh. Administrasi publik adalah kegiatan yang memungkinkan lembaga pemerintah dan harus diatur oleh nilai-nilai dan prinsip-prinsip demokrasi yang diabadikan dalam Konstitusi Republik Afrika Selatan (Undang-Undang 108 tahun 1996). Bagian 195 (1) Konstitusi mencantumkan sembilan nilai dan prinsip yang diberi nomor individual dari (a) hingga (i). Pasal 195 (2) (a) menyatakan bahwa semua prinsip berlaku untuk "administrasi di setiap bidang pemerintahan" (Konstitusi, 1996: p.1331). Nilai dan prinsip pertama yang dinyatakan dalam Bagian 195 (1) (a) Konstitusi Republik Afrika Selatan, 1996 adalah “(A) Standar etika profesi yang tinggi harus dipromosikan dan dipertahankan”. Prinsip ini adalah fokus pertama artikel ini dan dieksplorasi dalam konteks lingkup ketiga pemerintahan, yaitu pemerintah daerah (kotamadya). Ungkapan kunci yang terkandung adalah prinsip ini adalah eth etika profesional ’dan akan dibahas pada bagian selanjutnya dari artikel ini. Fokus kedua dari artikel ini adalah etika profesional para praktisi TI yang dipekerjakan di kota-kota di Afrika Selatan.

Kode Perilaku

Kode Perilaku adalah seperangkat prinsip dan harapan konvensional yang dianggap mengikat seseorang yang merupakan anggota kelompok tertentu (seperti badan profesional atau kotamadya). Kode etik umumnya menyiratkan dokumen di tiga tingkatan:

• Kode etik bisnis;

• Kode Etik untuk karyawan; dan

• Kode praktik profesional.

Terkadang istilah ‘kode etik’ dan ‘kode etik’ digunakan secara bergantian tetapi perbedaan harus dibuat. Kode Etik menetapkan nilai-nilai yang menopang kode tersebut sedangkan Kode Etik menetapkan batasan perilaku dan berfokus pada peraturan dan bukan pada prinsip.
Kode Praktik membantu para profesional menjalankan bisnis dengan jujur dan dengan integritas. Kode Praktik (etika profesi) diadopsi oleh suatu profesi untuk mengatur profesi itu

Etika profesional adalah standar perilaku dan nilai-nilai pribadi dan bisnis yang diterima secara profesional. Kode etik profesional sering kali ditetapkan oleh organisasi profesional di Afrika Selatan (misalnya, Dewan Teknik Afrika Selatan (ECSA), Dewan Keperawatan Afrika Selatan (SANC) dan Institut Profesional Teknologi Informasi Afrika Selatan (IITPSA) - sebelumnya Computer Masyarakat Afrika Selatan (CSSA)) untuk membantu membimbing anggota dalam menjalankan fungsi kerja mereka sesuai dengan prinsip-prinsip etika yang sehat dan konsisten. Prinsip-prinsip etika adalah bagian bawah dari kode etik profesi. Peran kode etik profesional adalah untuk membantu memperjelas nilai-nilai dan aturan dan dapat digunakan sebagai kerangka kerja untuk disiplin. ‘Audiens’ adalah domain publik, pemberi kerja (seperti kota) dan sesama profesional di sektor atau profesi yang sama. Perlu dicatat bahwa kode etik tidak menciptakan etika dalam suatu profesi - ini dicapai melalui persetujuan jaminan.

Sebagian besar profesi memiliki kode praktik yang ditegakkan secara internal yang harus diikuti oleh anggota profesi yang terdaftar untuk menjaga integritas profesi. Ini juga memelihara kepercayaan pada profesi dalam memastikan bahwa profesi tidak dirusak oleh mereka yang mungkin memiliki standar etika yang lebih rendah. Penting untuk dicatat bahwa kode disiplin memungkinkan profesi mendefinisikan standar perilaku dan dengan demikian memastikan bahwa anggota praktisi yang terdaftar memenuhi standar ini. Jika praktisi terdaftar gagal

melakukannya, badan profesional dapat mendisiplinkan mereka. Contoh tindakan disipliner seperti itu adalah kasus (Agustus 2013) seorang pejabat kota (menduduki jabatan Kepala Kesehatan) yang dinyatakan bersalah atas perilaku tidak profesional oleh Dewan Profesi Kesehatan SA - pejabat tersebut didenda sejumlah R50.000,00 .

Di Afrika Selatan ada banyak badan profesional (mis. Dewan Teknik Afrika Selatan, Dewan Keperawatan Afrika Selatan dan Institut Profesional Teknologi Informasi Afrika Selatan). Penting ditempatkan pada praktisi untuk mendaftar dengan badan profesional masing-masing sehingga memenuhi syarat untuk dipertimbangkan ketika melamar lowongan pos yang diiklankan. Dari surat edaran Lowongan Staf Agustus 2013 yang dikeluarkan oleh pemerintah kota, dua contoh pos yang diiklankan (Manajer Senior (Teknik dan Catatan) dan Kepala Perawat Profesional) menggambarkan kebutuhan hukum untuk pendaftaran profesional oleh para praktisi:

Manajer Senior (Rekayasa dan Catatan): Persyaratan penting untuk posting ini adalah pendaftaran sebagai Teknisi Rekayasa Profesional (Teknisi Pr) dengan ECSA. Persyaratan yang disukai untuk pos ini adalah Insinyur Profesional yang terdaftar di ECSA; dan

Kepala Perawat Profesional: Salah satu persyaratan penting untuk posting ini adalah pendaftaran ke Dewan Perawat Afrika Selatan.

Karena pendaftaran profesional merupakan persyaratan penting untuk kedua pos yang diiklankan ini, itu berarti bahwa pemerintah kota ‘mempromosikan etika profesional untuk kedua profesi tersebut. Oleh karena itu penting bahwa posting seperti itu yang diiklankan di surat edaran Staf Kota, menentukan, sebagai persyaratan penting, badan profesional yang relevan.

Surat Edaran Staf Kota

Surat Edaran Staf Kota sering mengiklankan pos-pos yang kosong untuk berbagai sektor praktisi dan profesi dan beberapa tidak memerlukan pendaftaran profesional baik sebagai persyaratan penting (atau lebih disukai) untuk pos tersebut. Janji dibuat untuk posting kosong yang diiklankan yang tidak memerlukan pendaftaran dengan badan profesional (dan kode perilaku yang terkait). Sementara orang-orang yang berhasil seperti itu perlu berlangganan kode perilaku kotamadya dan prinsip-prinsip Batho Pele untuk tujuan pemberian layanan (lihat Buku Putih tentang Mentransformasi Penyampaian Layanan Publik (Batho Pele), tetapi karena pejabat yang diangkat dengan sukses tidak terdaftar pada seorang profesional badan (dan badan profesional semacam itu mungkin tidak ada), orang-orang yang ditunjuk ini tidak dapat mengklaim etika profesional. Ini tampaknya merupakan praktik yang kontradiktif karena merupakan persyaratan hukum bagi administrasi publik di kotamadya untuk mempromosikan standar etika profesi yang tinggi bagi karyawannya. (lihat Bagian 195 (1) (a) Konstitusi Republik Afrika Selatan, 1996).

Administrasi publik adalah fenomena yang dipraktikkan sistem pemerintahan dan nilai-nilai dan prinsip-prinsipnya diabadikan dalam Konstitusi Republik Afrika Selatan, 1996. Ini menunjukkan persyaratan dalam menunjuk pejabat di kota yang terdaftar dengan badan profesional sehingga etika profesional menjadi dianut.

Praktisi dalam profesi Teknologi Informasi

Profesi IT berkontribusi secara signifikan pada beberapa domain, termasuk bisnis dan pemerintah. Menurut laporan Computing Curricula 2005 (CC2005), dalam "... mengkonseptualisasikan peran sistem informasi di masa depan ... beberapa elemen tetap penting

dan karakteristik dari disiplin". Karakteristik ini berkembang di sekitar tiga bidang utama profesi TI:

• Profesional TI ada di berbagai domain (mis. Bisnis, pemerintah (gaya berani ditambahkan oleh penulis), organisasi nirlaba) dan harus merancang dan mengimplementasikan solusi SI yang meningkatkan kinerja organisasi;

• Profesional TI harus memiliki keterampilan berpikir analitis dan kritis yang kuat untuk berkembang dalam lingkungan global yang kompetitif; dan

• Profesional TI harus menunjukkan prinsip-prinsip etika yang kuat (gaya yang berani ditambahkan oleh penulis) dan memiliki komunikasi interpersonal yang baik dan keterampilan tim.

Seorang profesional dipandang sebagai seorang praktisi yang praktiknya didasarkan pada tubuh teori yang signifikan, memiliki kualifikasi perguruan tinggi yang sesuai dari badan yang diakui (di Afrika Selatan, biasanya universitas atau universitas teknologi), berkomitmen untuk menjalani pengembangan profesional berkelanjutan, berkonsultasi dengan baik praktik sebelum melakukan pekerjaan, dan berlangganan Kode Perilaku (atau Kode Etik). Profesional di sektor komputasi "terutama berkaitan dengan informasi yang dapat disediakan oleh sistem komputer untuk membantu perusahaan dalam menentukan dan mencapai tujuannya, dan proses yang dapat diterapkan atau ditingkatkan oleh organisasi dengan menggunakan teknologi informasi" - praktisi TI fokus pada aspek informasi TI (CC2005: hal.14).

Institut Profesional Teknologi Informasi Afrika Selatan (IITPSA)

IITPSA adalah anggota Federasi Internasional untuk Pemrosesan Informasi, yang memiliki cabang yang disebut Kemitraan Praktik Profesional Internasional (IP3) yang juga menjadi anggota IITPSA. IITPSA juga memiliki keanggotaan Biro Standar Afrika Selatan dan Forum Sains dan Teknologi Nasional. Karena itu IITPSA memiliki tanggung jawab untuk memantau dan menegakkan pengembangan berkelanjutan dan pemeliharaan kompetensi profesional dari anggota profesionalnya. Klausul 2.3 dari Memorandum Pendirian dan Peraturan IITPSA menyatakan bahwa salah satu objek dari institut ini adalah "untuk memungkinkan para praktisi ... untuk mengembangkan keterampilan mereka dan meningkatkan karir mereka, dan untuk mendapatkan pengakuan profesional". Seorang profesional berarti "siapa pun yang berlatih atau mengelola praktik keterampilan yang digunakan dalam kinerja pekerjaan dalam teknologi informasi dan komunikasi atau sektor terkait yang berlangganan Kode Etik dan Aturan IITPSA".

Kata Pengantar Kode Praktek IITPSA (Perilaku Profesional), yang ditujukan untuk semua anggota profesional IITPSA, menyatakan:

“Kode Praktik berkaitan dengan cara-cara di mana semua anggota Masyarakat diharapkan untuk menjalankan kompetensi profesional mereka ... untuk semua yang terlibat dalam profesi komputasi” - lihat www.iitpsa.org.za/index.php/codes-of- tingkah laku

Seperti dapat dilihat, IITPSA telah menyetujui Kode Perilaku (Kode Perilaku dan Kode Praktik) untuk kepatuhan oleh para anggotanya. IITPSA secara luas diakui sebagai badan profesional

untuk praktisi TI di Afrika Selatan. Beberapa praktisi TI di Afrika Selatan terdaftar sebagai anggota profesional IITPSA (ditunjuk dengan PMIITPSA pasca-nominasi).

Implikasi untuk kotamadya Afrika Selatan

Sudah beberapa tahun sejak Konstitusi Republik Afrika Selatan, 1996 disetujui. Sejak itu sektor TI dan kota-kota Afrika Selatan telah mengalami metamorfosis. Oleh karena itu, saat ini adalah waktu yang tepat untuk merenungkan situasi etika profesi para praktisi TI saat ini yang dipekerjakan sebagai pejabat di kota-kota di Afrika Selatan.

Pemindaian beberapa edaran Lowongan Staf Kota terbaru di kotamadya yang dipilih, mencerminkan bahwa tidak ada pos praktisi TI yang kosong memerlukan pendaftaran profesional dengan IITPSA. Ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa kotamadya tidak sepenuhnya diinformasikan mengenai status profesional IITPSA di sektor TI di Afrika Selatan. Oleh karena itu ada kebutuhan prioritas untuk kotamadya di Afrika Selatan untuk memastikan bahwa posting praktisi TI di masa depan yang diiklankan dalam sirkuler Staf Vacancy mencerminkan, sebagai persyaratan penting, pendaftaran dengan IITPSA untuk memastikan kepatuhan dengan Pasal 195 (1) (a) dari Konstitusi Republik Afrika Selatan, 1996. Ini harus menjadi persyaratan wajib untuk semua kota.

Selanjutnya para praktisi IT yang sudah ditunjuk sebagai pejabat di kota, harus didorong untuk mendaftar dengan IITPSA. Satu saran praktis untuk mendorong dorongan semacam itu adalah bahwa biaya keanggotaan IITPSA tahunan untuk masing-masing pejabat dapat ditanggung oleh kotamadya masing-masing. Hasil langsungnya adalah bahwa kota akan dianggap 'mempromosikan' etika profesional di sektor komputer di Afrika Selatan.

Nama : Yudistira Sira Permana
NIM : 182420104
Kelas : MTI 20A

ETIKA PROFESI DALAM TEKNOLOGI INFORMASI (IT)

.

Etika profesi adalah sikap hidup berupa keadilan untuk memberikan pelayanan professional terhadap masyarakat dengan penuh ketertiban dan keahlian sebagai pelayanan dalam rangka melaksanakan tugas berupa kewajiban terhadap masyarakat. Kode etik profesi adalah sistem norma, nilai dan aturan professsional tertulis yang secara tegas menyatakan apa yang benar dan baik, dan apa yang tidak benar dan tidak baik bagi professional.

Kode etik menyatakan perbuatan apa yang benar atau salah, perbuatan apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari. Tujuan kode etik yaitu agar professional memberikan jasa sebaik-baiknya kepada pemakai atau nasabahnya. Dengan adanya kode etik akan melindungi perbuatan yang tidak professional.

Ciri-ciri Etika Profesi

Ciri Khas Profesi Menurut Artikel dalam International Encyclopedia of education, ada 10 ciri khas suatu profesi, yaitu: Suatu bidang pekerjaan yang terorganisir dari jenis intelektual yang terus berkembang dan diperluas. Suatu teknik intelektual. Penerapan praktis dari teknik intelektual pada urusan praktis. Suatu periode panjang untuk pelatihan dan sertifikasi. Beberapa standar dan pernyataan tentang etika yang dapat diselenggarakan. Kemampuan untuk kepemimpinan pada profesi sendiri. Asosiasi dari anggota profesi yang menjadi suatu kelompok yang erat dengan kualitas komunikasi. yang tinggi antar anggotanya. Pengakuan sebagai profesi. Perhatian yang profesional terhadap penggunaan yang bertanggung jawab dari pekerjaan profesi. Hubungan yang erat dengan profesi lain.

Kode Etik Seorang Profesional Teknologi Informasi (TI)

Dalam lingkup TI, kode etik profesinya memuat kajian ilmiah mengenai prinsip atau norma-norma dalam kaitan dengan hubungan antara professional atau developer TI dengan klien, antara para professional sendiri, antara organisasi profesi serta organisasi profesi dengan pemerintah. Salah satu bentuk hubungan seorang profesional dengan klien (pengguna jasa) misalnya pembuatan sebuah program aplikasi.

Seorang profesional tidak dapat membuat program semaunya, ada beberapa hal yang harus ia perhatikan seperti untuk apa program tersebut nantinya digunakan oleh kliennya atau user dapat menjamin keamanan (security) sistem kerja program aplikasi tersebut dari pihak-pihak yang dapat mengacaukan sistem kerjanya (misalnya: hacker, cracker, dll).

Kode Etik Pengguna Internet

1. Adapun kode etik yang diharapkan bagi para pengguna internet adalah:
2. Menghindari dan tidak mempublikasi informasi yang secara langsung berkaitan dengan masalah pornografi dan nudisme dalam segala bentuk.
3. Menghindari dan tidak mempublikasi informasi yang memiliki tendensi menyinggung secara langsung dan negatif masalah suku, agama dan ras (SARA), termasuk didalamnya usaha penghinaan, pelecehan, pendiskreditan, penyiksaan serta segala bentuk pelanggaran hak atas perseorangan, kelompok/ lembaga/ institusi lain.
4. Menghindari dan tidak mempublikasikan informasi yang berisi instruksi untuk melakukan perbuatan melawan hukum (illegal) positif di Indonesia dan ketentuan internasional umumnya.
5. Tidak menampilkan segala bentuk eksploitasi terhadap anak-anak dibawah umur.
6. Tidak mempergunakan, mempublikasikan dan atau saling bertukar materi dan informasi yang memiliki korelasi terhadap kegiatan pirating, hacking dan cracking.
7. Bila mempergunakan script, program, tulisan, gambar / foto, animasi, suara atau bentuk materi dan informasi lainnya yang bukan hasil karya sendiri harus mencantumkan identitas sumber dan pemilik hak cipta bila ada dan bersedia untuk melakukan pencabutan bila ada yang mengajukan keberatan serta bertanggung jawab atas segala konsekuensi yang mungkin timbul karenanya.
8. Tidak berusaha atau melakukan serangan teknis terhadap produk, sumberdaya (resource) dan peralatan yang dimiliki pihak lain.
9. Menghormati etika dan segala macam peraturan yang berlaku dimasyarakat internet umumnya dan bertanggungjawab sepenuhnya terhadap segala muatan/ isi situsnya.
10. Untuk kasus pelanggaran yang dilakukan oleh pengelola, anggota dapat melakukan teguran secara langsung.

Etika Programmer

1. Seorang programmer tidak boleh membuat atau mendistribusikan Malware.
2. Seorang programmer tidak boleh menulis kode yang sulit diikuti dengan sengaja.
3. Seorang programmer tidak boleh menulis dokumentasi yang dengan sengaja untuk membingungkan atau tidak akurat.

4. Seorang programmer tidak boleh menggunakan ulang kode dengan hak cipta kecuali telah membeli atau meminta ijin.
5. Tidak boleh mencari keuntungan tambahan dari proyek yang didanai oleh pihak kedua tanpa ijin.
6. Tidak boleh mencuri software khususnya development tools.
7. Tidak boleh menerima dana tambahan dari berbagai pihak eksternal dalam suatu proyek secara bersamaan kecuali mendapat ijin.
8. Tidak boleh menulis kode yang dengan sengaja menjatuhkan kode programmer lain untuk mengambil keunutungan dalam menaikkan status.
9. Tidak boleh membeberkan data-data penting karyawan dalam perusahaan.
10. Tidak boleh memberitahu masalah keuangan pada pekerja
11. Tidak pernah mengambil keuntungan dari pekerjaan orang lain.
12. Tidak boleh mempermalukan profesinya.
13. Tidak boleh secara asal-asalan menyangkal adanya bug dalam aplikasi.
14. Tidak boleh mengenalkan bug yang ada di dalam software yang nantinya programmer akan mendapatkan keuntungan dalam membetulkan bug.
15. Terus mengikuti pada perkembangan ilmu komputer.

Tanggung Jawab Profesi TI

Sebagai tanggung jawab moral, perlu diciptakan ruang bagi komunitas yang akan saling menghormati di dalamnya, Misalnya IPKIN (Ikatan Profesi Komputer & Informatika) semenjak tahun 1974.

Ciri-ciri Profesionalime yang harus dimiliki oleh seorang IT berbeda dari bidang pekerjaan yang lainnya. Ciri-cirinya adalah sebagai berikut :

1. Memiliki kemampuan / keterampilan dalam menggunakan peralatan yang berhubungan dengan bidang pekerjaan IT Seorang IT harus mengetahui dan mempraktekkan pengetahuan IT-nya ke dalam pekerjaannya.
2. Punya ilmu dan pengalaman dalam menganalisa suatu software atau Program.
3. Bekerja di bawah disiplin kerja
4. Mampu melakukan pendekatan disipliner
5. Mampu bekerja sama
6. Cepat tanggap terhadap masalah client.

Contoh ciri – ciri profesionalisme di bidang IT adalah :

1. Keterampilan yang berdasar pada pengetahuan teoretis Profesional diasumsikan mempunyai pengetahuan teoretis yang ekstensif dan memiliki keterampilan yang berdasar pada pengetahuan tersebut dan bisa diterapkan dalam praktek.
2. Asosiasi profesional Profesi biasanya memiliki badan yang diorganisasi oleh para anggotanya, yang dimaksudkan untuk meningkatkan status para anggotanya. Organisasi profesi tersebut biasanya memiliki persyaratan khusus untuk menjadi anggotanya.
3. Pendidikan yang ekstensif Profesi yang prestisius biasanya memerlukan pendidikan yang lama dalam jenjang pendidikan tinggi.
4. Ujian kompetensi Sebelum memasuki organisasi profesional, biasanya ada persyaratan untuk lulus dari suatu tes yang menguji terutama pengetahuan teoretis.
5. Pelatihan institutional Selain ujian, juga biasanya dipersyaratkan untuk mengikuti pelatihan istitusional dimana calon profesional mendapatkan pengalaman praktis sebelum menjadi anggota penuh organisasi. Peningkatan keterampilan melalui pengembangan profesional juga dipersyaratkan.
6. Lisensi Profesi menetapkan syarat pendaftaran dan proses sertifikasi sehingga hanya mereka yang memiliki lisensi bisa dianggap bisa dipercaya.
7. Otonomi kerja Profesional cenderung mengendalikan kerja dan pengetahuan teoretis mereka agar terhindar adanya intervensi dari luar.
8. Kode etik Organisasi profesi biasanya memiliki kode etik bagi para anggotanya dan prosedur pendisiplinan bagi mereka yang melanggar aturan.
9. Mengatur diri Organisasi profesi harus bisa mengatur organisasinya sendiri tanpa campur tangan pemerintah. Profesional diatur oleh mereka yang lebih senior, praktisi yang dihormati, atau mereka yang berkualifikasi paling tinggi.
10. Layanan publik dan altruisme Diperolehnya penghasilan dari kerja profesinya dapat dipertahankan selama berkaitan dengan kebutuhan publik, seperti layanan dokter berkontribusi terhadap kesehatan masyarakat.
11. Status dan imbalan yang tinggi Profesi yang paling sukses akan meraih status yang tinggi, prestise, dan imbalan yang layak bagi para anggotanya. Hal tersebut bisa dianggap sebagai pengakuan terhadap layanan yang mereka berikan bagi masyarakat

Pelanggaran Etika Profesi di Bidang IT

Kejahatan Komputer

Kejahatan komputer atau *computer crime* adalah kejahatan yang ditimbulkan karena penggunaan komputer secara ilegal. Kejahatan komputer terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi komputer saat ini. Beberapa jenis kejahatan komputer meliputi*Denial of*

Services (melumpuhkan layanan sebuah sistem komputer), penyebaran, *spam*, *carding* (pencurian melalui internet) dan lain-lain.

Netiket

Netiket merupakan aspek penting dalam perkembangan teknologi komputer. Internet merupakan sebuah jaringan yang menghubungkan komputer di dunia sehingga komputer dapat mengakses satu sama lain. Internet menjadi peluang baru dalam perkembangan Bisnis, Pendidikan, Kesehatan, layanan pemerintah dan bidang-bidang lainnya. Melalui internet, interaksi manusia dapat dilakukan tanpa harus bertatap muka. Tingginya tingkat pemakaian internet di dunia melahirkan sebuah aturan baru di bidang internet yaitu netiket. Netiket merupakan sebuah etika acuan dalam berkomunikasi menggunakan internet. Standar netiket ditetapkan oleh IETF (*The Internet Engineering Task Force*), sebuah komunitas internasional yang terdiri dari operator, perancang jaringan dan peneliti yang terkait dengan pengoperasian internet.

E-commerce

Berkembangnya penggunaan internet di dunia berpengaruh terhadap kondisi Ekonomi dan perdagangan negara. Melalui internet, transaksi perdagangan dapat dilakukan dengan cepat dan efisien. Akan tetapi, perdagangan melalui internet atau yang lebih dikenal dengan *e-commerce* ini menghasilkan permasalahan baru seperti perlindungan konsumen, permasalahan kontrak transaksi, masalah pajak dan kasus-kasus pemalsuan tanda tangan digital. Untuk menangani permasalahan tersebut, para penjual dan pembeli menggunakan *Uncitral Model Law on Electronic Commerce* 1996 sebagai acuan dalam melakukan transaksi lewat internet.

Pelanggaran HAKI (Hak Atas Kekayaan Intelektual)

Berbagai kemudahan yang ditawarkan oleh internet menyebabkan terjadinya pelanggaran HAKI seperti pembajakan program komputer, penjualan program ilegal dan pengunduhan ilegal.

Tanggung Jawab Profesi

Berkembangnya teknologi komputer telah membuka lapangan kerja baru seperti *programmer*, teknisi mesin komputer, Desainer Grafis dan lain-lain. Para pekerja memiliki interaksi yang sangat tinggi dengan komputer sehingga diperlukan pemahaman mendalam mengenai etika komputer dan tanggung jawab profesi yang berlaku

Etika Teknologi Informasi dalam Undang-undang

Dikarenakan banyak pelanggaran yang terjadi berkaitan dengan hal diatas, maka dibuatlah undang-undang sebagai dasar hukum atas segala kejahatan dan pelanggaran yang terjadi. Undang-undang yang mengatur tentang Teknologi Informasi ini diantaranya adalah:

- UU HAKI (Undang-undang Hak Cipta) yang sudah disahkan dengan nomor 19 tahun 2002 yang diberlakukan mulai tanggal 29 Juli 2003 didalamnya diantaranya mengatur tentang hak cipta.
- UU ITE (Undang-undang Informasi dan Transaksi Elektronik) yang sudah disahkan dengan nomor 11 tahun 2008 yang didalamnya mengatur tentang:
- Pornografi di Internet
- Transaksi di Internet
- Etika pengguna Internet

Nama : Adiktia
NIM : 182420101
Kelas : MTI.20.A
Mata Kuliah : Ethical Issues in Electronic Information Systems

1. **Etika profesional**

   Etika profesional adalah standar perilaku dan nilai-nilai pribadi dan bisnis yang diterima secara profesional. Kode etik profesional sering kali ditetapkan oleh organisasi profesi di Afrika Selatan (misalnya, Dewan Teknik Afrika Selatan (ECSA), Dewan Keperawatan Afrika Selatan (SANC) dan Institut Profesional Teknologi Informasi Afrika Selatan (IITPSA) - sebelumnya Computer Masyarakat Afrika Selatan (CSSA)) untuk membantu membimbing anggota dalam menjalankan fungsi kerja mereka sesuai dengan prinsip-prinsip etika yang sehat dan konsisten. Prinsip-prinsip etika adalah bagian bawah dari kode etik profesi. Peran kode etik profesional adalah untuk membantu memperjelas nilai-nilai dan aturan dan dapat digunakan sebagai kerangka kerja untuk disiplin. 'Audiens' adalah domain publik, pemberi kerja (seperti kota) dan sesama profesional di sektor atau profesi yang sama. Perlu dicatat bahwa kode etik tidak menciptakan etika dalam suatu profesi - ini dicapai melalui persetujuan jaminan.

   Di Afrika Selatan ada banyak badan profesional (mis. Dewan Teknik Afrika Selatan, Dewan Keperawatan Afrika Selatan dan Institut Profesional Teknologi Informasi Afrika Selatan). Penting ditempatkan pada praktisi untuk mendaftar dengan badan profesional masing-masing sehingga memenuhi syarat untuk dipertimbangkan ketika melamar lowongan pos yang diiklankan. Dari surat edaran Lowongan Staf Agustus 2013 yang dikeluarkan oleh pemerintah kota, dua contoh pos yang diiklankan (Manajer Senior (Teknik dan Catatan) dan Kepala Perawat Profesional) menggambarkan kebutuhan hukum untuk pendaftaran profesional oleh para praktisi:

   - Manajer Senior (Rekayasa dan Catatan): Persyaratan penting untuk posting ini adalah pendaftaran sebagai Teknisi Rekayasa Profesional (Teknisi Pr) dengan ECSA. Persyaratan yang disukai untuk pos ini adalah Insinyur Profesional yang terdaftar di ECSA; dan
   - Kepala Perawat Profesional: Salah satu persyaratan penting untuk jabatan ini adalah pendaftaran ke Dewan Perawat Afrika Selatan.

   Administrasi publik adalah fenomena yang dipraktekkan sistem pemerintahan dan nilai-nilai dan prinsip-prinsipnya diabadikan dalam Konstitusi Republik Afrika Selatan, 1996. Ini menunjukkan persyaratan dalam menunjuk pejabat di kota yang terdaftar dengan badan profesional sehingga etika profesional menjadi dianut.

2. **Praktisi dalam profesi Teknologi Informasi**

   Profesi IT berkontribusi secara signifikan pada beberapa domain, termasuk bisnis dan pemerintah. Menurut laporan Computing Curricula 2005 (CC2005), dalam "... mengkonseptualisasikan peran sistem informasi di masa depan ... beberapa elemen tetap penting dan karakteristik dari disiplin". Karakteristik ini berkembang di sekitar tiga bidang utama profesi TI:

- Profesional TI ada di berbagai domain (mis. Bisnis, pemerintah (gaya berani ditambahkan oleh penulis), organisasi nirlaba) dan harus merancang dan mengimplementasikan solusi SI yang meningkatkan kinerja organisasi;
- Profesional TI harus memiliki keterampilan berpikir analitis dan kritis yang kuat untuk berkembang dalam lingkungan global yang kompetitif; dan
- Profesional TI harus menunjukkan prinsip-prinsip etika yang kuat (gaya yang berani ditambahkan oleh penulis) dan memiliki komunikasi interpersonal yang baik dan keterampilan tim.

3. Institut Profesional Teknologi Informasi Afrika Selatan (IITPSA)

IITPSA adalah anggota Federasi Internasional untuk Pemrosesan Informasi, yang memiliki cabang yang disebut Kemitraan Praktik Profesional Internasional (IP3) yang juga menjadi anggota IITPSA. IITPSA juga memiliki keanggotaan Biro Standar Afrika Selatan dan Forum Sains dan Teknologi Nasional. Karena itu IITPSA memiliki tanggung jawab untuk memantau dan menegakkan pengembangan berkelanjutan dan pemeliharaan kompetensi profesional dari anggota profesionalnya. Klausul 2.3 dari Memorandum Pendirian dan Peraturan IITPSA menyatakan bahwa salah satu objek dari institut ini adalah "untuk memungkinkan para praktisi untuk mengembangkan keterampilan mereka dan meningkatkan karir mereka, dan untuk mendapatkan pengakuan profesional". Seorang profesional berarti "siapa pun yang berlatih atau mengelola praktik keterampilan yang digunakan dalam kinerja pekerjaan dalam teknologi informasi dan komunikasi atau sektor terkait yang berlangganan Kode Etik dan Aturan IITPSA".

Kata Pengantar Kode Praktek IITPSA (Perilaku Profesional), yang ditujukan untuk semua anggota profesional IITPSA, menyatakan:

“Kode Praktek berkaitan dengan cara-cara di mana semua anggota Masyarakat diharapkan untuk menjalankan kompetensi profesional mereka ... untuk semua yang terlibat dalam profesi komputasi” - lihat www.iitpsa.org.za/index.php/codes-of- tingkah laku

Seperti dapat dilihat, IITPSA telah menyetujui Kode Perilaku (Kode Perilaku dan Kode Praktik) untuk kepatuhan oleh para anggotanya. IITPSA secara luas diakui sebagai badan profesional untuk praktisi TI di Afrika Selatan. Beberapa praktisi TI di Afrika Selatan terdaftar sebagai anggota profesional IITPSA (ditunjuk dengan PMIITPSA pasca-nominasi).

4. Implikasi untuk kotamadya Afrika Selatan

Sudah beberapa tahun sejak Konstitusi Republik Afrika Selatan, 1996 disetujui. Sejak itu sektor TI dan kota-kota Afrika Selatan telah mengalami metamorfosis. Oleh karena itu, saat ini adalah waktu yang tepat untuk merenungkan situasi etika profesi para praktisi TI saat ini yang dipekerjakan sebagai pejabat di kota-kota di Afrika Selatan.

Pemindaian beberapa edaran Lowongan Staf Kota terbaru di kotamadya terpilih, mencerminkan bahwa tidak ada pos praktisi TI yang kosong memerlukan pendaftaran profesional dengan IITPSA. Ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa kotamadya tidak sepenuhnya diinformasikan mengenai status profesional IITPSA di sektor TI di Afrika Selatan. Oleh karena itu ada kebutuhan prioritas untuk kotamadya di Afrika Selatan untuk memastikan bahwa posting praktisi TI di masa depan yang diiklankan dalam sirkuler Staf Vacancy mencerminkan, sebagai persyaratan penting, pendaftaran dengan IITPSA untuk memastikan kepatuhan dengan Pasal 195 (1) (a) dari Konstitusi Republik Afrika Selatan, 1996. Ini harus menjadi persyaratan wajib untuk semua kota.

Selanjutnya para praktisi IT yang sudah ditunjuk sebagai pejabat di kota, harus didorong untuk mendaftar dengan IITPSA. Satu saran praktis untuk mendorong dorongan semacam itu adalah bahwa biaya keanggotaan IITPSA tahunan untuk masing-masing pejabat dapat ditanggung oleh kotamadya masing-masing. Hasil langsungnya adalah bahwa kota akan dianggap 'mempromosikan' etika profesional di sektor komputer di Afrika Selatan.

5. **Kode Perilaku**

Kode Perilaku adalah seperangkat prinsip dan harapan konvensional yang dianggap mengikat seseorang yang merupakan anggota kelompok tertentu (seperti badan profesional atau kotamadya). Kode etik umumnya menyiratkan dokumen di tiga tingkatan:

- Kode etik bisnis;
- Kode Etik untuk karyawan; dan
- Kode praktik profesional.

Terkadang istilah ‘kode etik’ dan ‘kode etik’ digunakan secara bergantian tetapi perbedaan harus dibuat. Kode Etik menetapkan nilai-nilai yang menopang kode tersebut sedangkan Kode Etik menetapkan batasan perilaku dan berfokus pada peraturan dan bukan pada prinsip.

TUGAS SISTEM MATA KULIAH

ETHICAL ISSUES IN ELECTRONIC INFORMATION SYSTEMS

" RESUME MATERI PROFESSIONAL ETHICS "

DISUSUN OLEH :
Agus Sumitro– 182420126

DOSEN :
M. Izman Herdiansyah , S.T., M.M., Ph.D.

MAGISTER TEKNIK INFORMATIKA
UNIVERSITAS BINADARMA
Jl. Jenderal A. Yani No. 3 Palembang Sumatera Selatan
Email : universitas@binadarma.ac.id
https://www.binadarma.ac.id/

PENGANTAR

Etika profesional menjadi lebih penting di tempat kerja. Ketika para profesional menjadi lebih terspesialisasi dalam pekerjaan profesional mereka, badan-badan profesional semakin sibuk mengembangkan, merevisi dan memperbaiki kode etik profesional.

Seorang profesional dipandang sebagai orang yang terlibat atau memenuhi syarat dalam suatu profesi. Ada banyak profesi yang ditemukan di kota dan beberapa di antaranya termasuk teknik, keperawatan dan teknologi informasi (TI). Profesionalisme mengacu pada yang kompeten, efisien, mahir, dan berkualitas, serta memberi para praktisi kode etik dan cita-cita pelayanan publik. Etika adalah aturan atau standar yang mengatur kode moral pelaku profesional dan sama pentingnya bagi pelayanan umum seperti darah bagi tubuh.

Kode Perilaku

Kode Perilaku adalah seperangkat prinsip dan harapan konvensional yang dianggap mengikat seseorang yang merupakan anggota kelompok tertentu (seperti badan profesional atau lembaga). Kode etik umumnya menyiratkan dokumen di tiga tingkatan:

• Kode etik bisnis;

• Kode Perilaku untuk karyawan; dan

• Kode praktik profesional.

Terkadang istilah 'kode etika' dan 'kode etik' digunakan secara bergantian tetapi perbedaan harus dibuat. Kode Etika menetapkan nilai-nilai yang menopang kode tersebut sedangkan Kode Etik menetapkan batasan perilaku dan berfokus pada peraturan dan bukan pada prinsip.

Kode Praktik membantu para profesional menjalankan bisnis dengan jujur dan dengan integritas. Kode Praktik (etika profesi) diadopsi oleh suatu profesi untuk mengatur profesi itu.

Etika profesional

Etika profesional adalah standar perilaku dan nilai-nilai pribadi dan bisnis yang diterima secara profesional. Kode etik profesional sering kali ditetapkan oleh organisasi profesional di Afrika Selatan (misalnya, Dewan Teknik Afrika Selatan (ECSA), Dewan Keperawatan Afrika Selatan (SANC) dan Institut Profesional Teknologi Informasi Afrika Selatan (IITPSA) - sebelumnya Computer Masyarakat Afrika Selatan (CSSA)) untuk membantu membimbing anggota dalam menjalankan fungsi kerja mereka sesuai dengan prinsip-prinsip etika yang sehat dan konsisten.

Prinsip-prinsip etika adalah bagian bawah kode etik profesional. Peran kode etik profesional adalah untuk membantu memperjelas nilai-nilai dan aturan dan dapat digunakan sebagai kerangka kerja untuk disiplin. 'Audiens' adalah domain publik, pengusaha (seperti kotamadya) dan sesama profesional di sektor atau profesi yang sama. Perlu dicatat bahwa kode etik tidak menciptakan etika dalam suatu profesi - ini dicapai melalui persetujuan jaminan.

Sebagian besar profesi memiliki kode praktik yang ditegakkan secara internal yang harus diikuti oleh anggota profesi yang terdaftar untuk menjaga integritas profesi. Ini juga menjaga kepercayaan pada profesi dalam memastikan bahwa profesi tidak dirusak oleh mereka yang mungkin memiliki standar etika yang lebih rendah. Penting untuk dicatat bahwa kode disiplin memungkinkan profesi mendefinisikan standar perilaku dan dengan demikian memastikan bahwa anggota praktisi yang terdaftar memenuhi standar ini. Jika praktisi terdaftar gagal melakukannya, badan profesional dapat mendisiplinkan mereka. Contoh tindakan disipliner seperti itu adalah kasus (Agustus 2013) seorang pejabat kota (menduduki jabatan Kepala Kesehatan) yang dinyatakan bersalah atas perilaku tidak profesional oleh Dewan Profesi Kesehatan SA - pejabat tersebut didenda sejumlah R50.000,00 .

Di Afrika Selatan ada banyak badan profesional (*mis* . Dewan Teknik Afrika Selatan, Dewan Keperawatan Afrika Selatan dan Institut Profesional Teknologi Informasi Afrika Selatan). Penting ditempatkan pada praktisi untuk mendaftar dengan badan profesional masing-masing sehingga memenuhi syarat untuk dipertimbangkan ketika melamar lowongan pos yang diiklankan. Dari surat edaran Lowongan Staf Agustus 2013 yang dikeluarkan oleh pemerintah kota, dua contoh pos yang diiklankan (Manajer Senior (Teknik dan Catatan) dan Kepala Perawat Profesional) menggambarkan kebutuhan hukum untuk pendaftaran profesional oleh para praktisi:

- Manajer Senior (Rekayasa dan Catatan): **Persyaratan penting** untuk posting ini adalah pendaftaran sebagai Teknisi Rekayasa Profesional (Teknisi Pr) dengan ECSA. Persyaratan yang disukai untuk pos ini adalah Insinyur Profesional yang terdaftar di ECSA; dan
- Kepala Perawat Profesional: Salah satu **persyaratan penting** untuk posting ini adalah pendaftaran ke Dewan Perawat Afrika Selatan.

Karena pendaftaran profesional merupakan persyaratan penting untuk kedua pos yang diiklankan ini, itu berarti bahwa pemerintah kota 'mempromosikan etika profesional untuk kedua profesi tersebut. Oleh karena itu penting bahwa posting seperti itu yang diiklankan di surat edaran Staf Kota, menentukan, sebagai persyaratan penting, badan profesional yang relevan.

AGUS WIRANTO

182420102 ➢ MTI2A1 ➢ Ethical Issues in Electronic

➢ **Kode Perilaku**

Kode Perilaku adalah seperangkat prinsip dan harapan konvensional yang dianggap mengikat seseorang yang merupakan anggota kelompok tertentu (seperti badan profesional atau kotamadya). Kode etik umumnya menyiratkan dokumen di tiga tingkatan:

• Kode etik bisnis;
• Kode Etik untuk karyawan; dan
• Kode praktik profesional.

Terkadang istilah ‘kode etik’ dan ‘kode etik’ digunakan secara bergantian tetapi perbedaan harus dibuat. Kode Etik menetapkan nilai-nilai yang menopang kode tersebut sedangkan Kode Etik menetapkan batasan perilaku dan berfokus pada peraturan dan bukan pada prinsip.

Kode Praktik membantu para profesional menjalankan bisnis dengan jujur dan dengan integritas. Kode Praktik (etika profesi) diadopsi oleh suatu profesi untuk mengatur profesi itu.

Etika profesional adalah standar perilaku dan nilai-nilai pribadi dan bisnis yang diterima secara profesional. Kode etik profesional sering kali ditetapkan oleh organisasi profesional di Afrika Selatan (misalnya, Dewan Teknik Afrika Selatan (ECSA), Dewan Keperawatan Afrika Selatan (SANC) dan Institut Profesional Teknologi Informasi Afrika Selatan (IITPSA) - sebelumnya Computer Masyarakat Afrika Selatan (CSSA)) untuk membantu membimbing anggota dalam menjalankan fungsi kerja mereka sesuai dengan prinsip-prinsip etika yang sehat dan konsisten. Prinsip-prinsip etika adalah bagian bawah dari kode etik profesi. Peran kode etik profesional adalah untuk membantu memperjelas nilai-nilai dan aturan dan dapat digunakan sebagai kerangka kerja untuk disiplin. ‘Audiens’ adalah domain publik, pemberi kerja (seperti kota) dan sesama profesional di sektor atau profesi yang sama. Perlu dicatat bahwa kode etik tidak menciptakan etika dalam suatu profesi - ini dicapai melalui persetujuan jaminan.

Sebagian besar profesi memiliki kode praktik yang ditegakkan secara internal yang harus diikuti oleh anggota profesi yang terdaftar untuk menjaga integritas profesi. Ini juga memelihara kepercayaan pada profesi dalam memastikan bahwa profesi tidak dirusak oleh mereka yang mungkin memiliki standar etika yang lebih rendah. Penting untuk dicatat bahwa kode disiplin memungkinkan profesi mendefinisikan standar perilaku dan dengan demikian memastikan bahwa anggota praktisi yang terdaftar memenuhi standar ini. Jika praktisi terdaftar gagal melakukannya, badan profesional dapat mendisiplinkan mereka. Contoh tindakan disipliner seperti itu adalah kasus (Agustus 2013) seorang pejabat kota (menduduki jabatan Kepala Kesehatan) yang dinyatakan bersalah atas perilaku tidak profesional oleh Dewan Profesi Kesehatan SA - pejabat tersebut didenda sejumlah R50.000,00 .

Di Afrika Selatan ada banyak badan profesional (mis. Dewan Teknik Afrika Selatan, Dewan Keperawatan Afrika Selatan dan Institut Profesional Teknologi Informasi Afrika Selatan). Penting ditempatkan pada praktisi untuk mendaftar dengan badan profesional masing-masing sehingga memenuhi syarat untuk dipertimbangkan ketika melamar lowongan pos yang diiklankan. Dari surat edaran Lowongan Staf Agustus 2013 yang dikeluarkan oleh pemerintah kota, dua contoh pos yang diiklankan (Manajer Senior (Teknik dan Catatan) dan Kepala Perawat Profesional) menggambarkan kebutuhan hukum untuk pendaftaran profesional oleh para praktisi:

Manajer Senior (Rekayasa dan Catatan): Persyaratan penting untuk posting ini adalah pendaftaran sebagai Teknisi Rekayasa Profesional (Teknisi Pr) dengan ECSA. Persyaratan yang disukai untuk pos ini adalah Insinyur Profesional yang terdaftar di ECSA; dan

Kepala Perawat Profesional: Salah satu persyaratan penting untuk posting ini adalah pendaftaran ke Dewan Perawat Afrika Selatan.

Karena pendaftaran profesional merupakan persyaratan penting untuk kedua pos yang diiklankan ini, itu berarti bahwa pemerintah kota ‘mempromosikan etika profesional untuk kedua profesi tersebut. Oleh karena itu penting bahwa posting seperti itu yang diiklankan di surat edaran Staf Kota, menentukan, sebagai persyaratan penting, badan profesional yang relevan.

- **Etika profesional**

Etika profesional adalah standar perilaku dan nilai-nilai pribadi dan bisnis yang diterima secara profesional. Kode etik profesional sering kali ditetapkan oleh organisasi profesi di Afrika

Selatan (misalnya, Dewan Teknik Afrika Selatan (ECSA), Dewan Keperawatan Afrika Selatan (SANC) dan Institut Profesional Teknologi Informasi Afrika Selatan (IITPSA) -sebelumnya Computer Masyarakat Afrika Selatan (CSSA)) untuk membantu membimbing anggota dalam menjalankan fungsi kerja mereka sesuai dengan prinsip-prinsip etika yang sehat dan konsisten. Prinsip-prinsip etika adalah bagian bawah dari kode etik profesi. Peran kode etik profesional adalah untuk membantu memperjelas nilai-nilai dan aturan dan dapat digunakan sebagai kerangka kerja untuk disiplin. 'Audiens' adalah domain publik, pemberi kerja (seperti kota) dan sesama profesional di sektor atau profesi yang sama. Perlu dicatat bahwa kode etik tidak menciptakan etika dalam suatu profesi -ini dicapai melalui persetujuan jaminan.

Di Afrika Selatan ada banyak badan profesional (mis. Dewan Teknik Afrika Selatan, Dewan Keperawatan Afrika Selatan dan Institut Profesional Teknologi Informasi Afrika Selatan). Penting ditempatkan pada praktisi untuk mendaftar dengan badan profesional masing-masing sehingga memenuhi syarat untuk dipertimbangkan ketika melamar lowongan pos yang diiklankan. Dari surat edaran Lowongan Staf Agustus 2013 yang dikeluarkan oleh pemerintahkota, dua contoh pos yang diiklankan (Manajer Senior (Teknik dan Catatan) dan Kepala Perawat Profesional) menggambarkan kebutuhan hukum untuk pendaftaran profesional oleh para praktisi:

- Manajer Senior (Rekayasa dan Catatan): Persyaratan penting untuk posting ini adalah pendaftaran sebagai Teknisi Rekayasa Profesional (Teknisi Pr) dengan ECSA. Persyaratan yang disukai untuk pos ini adalah Insinyur Profesional yang terdaftar di ECSA; dan
- Kepala Perawat Profesional: Salah satu persyaratan penting untuk jabatan ini adalah pendaftaran ke Dewan Perawat Afrika Selatan.

Administrasi publik adalah fenomena yang dipraktekkan sistem pemerintahan dan nilai-nilai dan prinsip-prinsipnya diabadikan dalam Konstitusi Republik Afrika Selatan, 1996. Ini menunjukkan persyaratan dalam menunjuk pejabat di kota yang terdaftar dengan badan profesionalsehingga etika profesional menjadi dianut

- **Praktisi dalam profesi Teknologi Informasi**

Profesi IT berkontribusi secara signifikan pada beberapa domain, termasuk bisnis dan pemerintah. Menurut laporan Computing Curricula 2005 (CC2005), dalam "... mengkonseptualisasikan peran sistem informasi di masa depan ... beberapa elemen tetap

penting dan karakteristik dari disiplin". Karakteristik ini berkembang di sekitar tiga bidang utama profesi TI:

- Profesional TI ada di berbagai domain (mis. Bisnis, pemerintah (gaya berani ditambahkan oleh penulis), organisasi nirlaba) dan harus merancang dan mengimplementasikan solusi SI yang meningkatkan kinerja organisasi;
- Profesional TI harus memiliki keterampilan berpikir analitis dan kritis yang kuat untuk berkembang dalam lingkungan global yang kompetitif; dan
- Profesional TI harus menunjukkan prinsip-prinsip etika yang kuat (gaya yang berani ditambahkan oleh penulis) dan memiliki komunikasi interpersonal yang baik dan keterampilan tim.

➢ **Institut Profesional Teknologi Informasi Afrika Selatan (IITPSA)**

IITPSA adalah anggota Federasi Internasional untuk Pemrosesan Informasi, yang memiliki cabang yang disebut Kemitraan Praktik Profesional Internasional (IP3) yang juga menjadi anggota IITPSA. IITPSA juga memiliki keanggotaan Biro Standar Afrika Selatan dan Forum Sains dan Teknologi Nasional. Karena itu IITPSA memiliki tanggung jawab untuk memantau dan menegakkan pengembangan berkelanjutan dan pemeliharaan kompetensi profesional dari anggota profesionalnya. Klausul 2.3 dari Memorandum Pendirian dan Peraturan IITPSA menyatakan bahwa salah satu objek dari institut ini adalah "untuk memungkinkan para praktisiuntuk mengembangkan keterampilan mereka dan meningkatkan karir mereka, dan untuk mendapatkan pengakuan profesional". Seorang profesional berarti "siapa pun yang berlatih atau mengelola praktik keterampilan yang digunakan dalam kinerja pekerjaan dalam teknologi informasi dan komunikasi atau sektor terkait yang berlangganan Kode Etik dan Aturan IITPSA".

Kata Pengantar Kode Praktek IITPSA (Perilaku Profesional), yang ditujukan untuk semua anggota profesional IITPSA, menyatakan:“Kode Praktek berkaitan dengan cara-cara di mana semua anggota Masyarakat diharapkan untuk menjalankan kompetensi profesional mereka ... untuk semua yang terlibat dalam profesi komputasi” -lihat www.iitpsa.org.za/index.php/codes-of-tingkah lakuSeperti dapat dilihat, IITPSA telah menyetujui Kode Perilaku (Kode Perilaku dan Kode Praktik) untuk kepatuhan oleh para anggotanya. IITPSA secara luas diakui sebagai badan profesional untuk praktisi TI di Afrika Selatan. Beberapa praktisi TI di Afrika Selatan terdaftar sebagai anggota profesional IITPSA (ditunjuk dengan PMIITPSA pasca-nominasi).

- **Implikasi untuk kotamadya Afrika Selatan**

  Sudah beberapa tahun sejak Konstitusi Republik Afrika Selatan, 1996 disetujui. Sejak itu sektor TI dan kota-kota Afrika Selatan telah mengalami metamorfosis. Oleh karena itu, saat ini adalah waktu yang tepat untuk merenungkan situasi etika profesi para praktisi TI saat ini yang dipekerjakan sebagai pejabat di kota-kota di Afrika Selatan.Pemindaian beberapa edaran Lowongan Staf Kota terbaru di kotamadya terpilih, mencerminkan bahwa tidak ada pos praktisi TI yang kosong memerlukan pendaftaran profesional dengan IITPSA. Ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa kotamadya tidak sepenuhnya diinformasikan mengenai status profesional IITPSA di sektor TI di Afrika Selatan. Oleh karena itu ada kebutuhan prioritas untuk kotamadya di Afrika Selatan untuk memastikan bahwa posting praktisi TI di masa depan yang diiklankan dalam sirkuler Staf Vacancy mencerminkan, sebagai persyaratan penting, pendaftaran dengan IITPSA untuk memastikan kepatuhan dengan Pasal 195 (1) (a) dari Konstitusi Republik Afrika Selatan, 1996. Ini harus menjadi persyaratan wajib untuk semua kota.

  Selanjutnya para praktisi IT yang sudah ditunjuk sebagai pejabat di kota, harus didorong untuk mendaftar dengan IITPSA. Satu saran praktis untuk mendorong dorongan semacam itu adalah bahwa biaya keanggotaan IITPSA tahunan untuk masing-masing pejabat dapat ditanggung oleh kotamadya masing-masing. Hasil langsungnya adalah bahwa kota akan dianggap 'mempromosikan' etika profesional di sektor komputer di Afrika Selatan.

Surat Edaran Staf Kota

Surat Edaran Staf Kota sering mengiklankan pos-pos yang kosong untuk berbagai sektor praktisi dan profesi dan beberapa tidak memerlukan pendaftaran profesional baik sebagai persyaratan penting (atau lebih disukai) untuk pos tersebut. Janji dibuat untuk posting kosong yang diiklankan yang tidak memerlukan pendaftaran dengan badan profesional (dan kode perilaku yang terkait). Sementara orang-orang yang berhasil seperti itu perlu berlangganan kode perilaku kotamadya dan prinsip-prinsip Batho Pele untuk tujuan pemberian layanan (lihat Buku Putih tentang Mentransformasi Penyampaian Layanan Publik (Batho Pele), tetapi karena pejabat yang diangkat dengan sukses tidak terdaftar pada seorang profesional badan (dan badan profesional semacam itu mungkin tidak ada), orang-orang yang ditunjuk ini tidak dapat mengklaim etika profesional. Ini

tampaknya merupakan praktik yang kontradiktif karena merupakan persyaratan hukum bagi administrasi publik di kotamadya untuk mempromosikan standar etika profesi yang tinggi bagi karyawannya. (lihat Bagian 195 (1) (a) Konstitusi Republik Afrika Selatan, 1996).
Administrasi publik adalah fenomena yang dipraktikkan sistem pemerintahan dan nilai-nilai dan prinsip-prinsipnya diabadikan dalam Konstitusi Republik Afrika Selatan, 1996. Ini menunjukkan persyaratan dalam menunjuk pejabat di kota yang terdaftar dengan badan profesional sehingga etika profesional menjadi dianut.

Praktisi dalam profesi Teknologi Informasi

Profesi IT berkontribusi secara signifikan pada beberapa domain, termasuk bisnis dan pemerintah. Menurut laporan Computing Curricula 2005 (CC2005), dalam "... mengkonseptualisasikan peran sistem informasi di masa depan ... beberapa elemen tetap penting dan karakteristik dari disiplin". Karakteristik ini berkembang di sekitar tiga bidang utama profesi TI:

- Profesional TI ada di berbagai domain (mis. Bisnis, pemerintah (gaya berani ditambahkan oleh penulis), organisasi nirlaba) dan harus merancang dan mengimplementasikan solusi SI yang meningkatkan kinerja organisasi;
- Profesional TI harus memiliki keterampilan berpikir analitis dan kritis yang kuat untuk berkembang dalam lingkungan global yang kompetitif; dan
- Profesional TI harus menunjukkan prinsip-prinsip etika yang kuat (gaya yang berani ditambahkan oleh penulis) dan memiliki komunikasi interpersonal yang baik dan keterampilan tim.

Seorang profesional dipandang sebagai seorang praktisi yang praktiknya didasarkan pada tubuh teori yang signifikan, memiliki kualifikasi perguruan tinggi yang sesuai dari badan yang diakui (di Afrika Selatan, biasanya universitas atau universitas teknologi), berkomitmen untuk menjalani pengembangan profesional berkelanjutan, berkonsultasi dengan baik praktik sebelum melakukan pekerjaan, dan berlangganan Kode Perilaku (atau Kode Etik). Profesional di sektor komputasi "terutama berkaitan dengan informasi yang dapat disediakan oleh sistem komputer untuk membantu perusahaan dalam menentukan dan mencapai tujuannya, dan proses yang dapat

diterapkan atau ditingkatkan oleh organisasi dengan menggunakan teknologi informasi" - praktisi TI fokus pada aspek informasi TI (CC2005: hal.14).

Institut Profesional Teknologi Informasi Afrika Selatan (IITPSA)

IITPSA adalah anggota Federasi Internasional untuk Pemrosesan Informasi, yang memiliki cabang yang disebut Kemitraan Praktik Profesional Internasional (IP3) yang juga menjadi anggota IITPSA. IITPSA juga memiliki keanggotaan Biro Standar Afrika Selatan dan Forum Sains dan Teknologi Nasional. Karena itu IITPSA memiliki tanggung jawab untuk memantau dan menegakkan pengembangan berkelanjutan dan pemeliharaan kompetensi profesional dari anggota profesionalnya. Klausul 2.3 dari Memorandum Pendirian dan Peraturan IITPSA menyatakan bahwa salah satu objek dari institut ini adalah "untuk memungkinkan para praktisi ... untuk mengembangkan keterampilan mereka dan meningkatkan karir mereka, dan untuk mendapatkan pengakuan profesional". Seorang profesional berarti "siapa pun yang berlatih atau mengelola praktik keterampilan yang digunakan dalam kinerja pekerjaan dalam teknologi informasi dan komunikasi atau sektor terkait yang berlangganan Kode Etik dan Aturan IITPSA".

Kata Pengantar Kode Praktek IITPSA (Perilaku Profesional), yang ditujukan untuk semua anggota profesional IITPSA, menyatakan:

“Kode Praktik berkaitan dengan cara-cara di mana semua anggota Masyarakat diharapkan untuk menjalankan kompetensi profesional mereka ... untuk semua yang terlibat dalam profesi komputasi” - lihat www.iitpsa.org.za/index.php/codes-of- tingkah laku

Seperti dapat dilihat, IITPSA telah menyetujui Kode Perilaku (Kode Perilaku dan Kode Praktik) untuk kepatuhan oleh para anggotanya. IITPSA secara luas diakui sebagai badan profesional untuk praktisi TI di Afrika Selatan. Beberapa praktisi TI di Afrika Selatan terdaftar sebagai anggota profesional IITPSA (ditunjuk dengan PMIITPSA pasca-nominasi).

Implikasi untuk kotamadya Afrika Selatan

Sudah beberapa tahun sejak Konstitusi Republik Afrika Selatan, 1996 disetujui. Sejak itu sektor TI dan kota-kota Afrika Selatan telah mengalami metamorfosis. Oleh karena itu, saat ini adalah

waktu yang tepat untuk merenungkan situasi etika profesi para praktisi TI saat ini yang dipekerjakan sebagai pejabat di kota-kota di Afrika Selatan.

Pemindaian beberapa edaran Lowongan Staf Kota terbaru di kotamadya yang dipilih, mencerminkan bahwa tidak ada pos praktisi TI yang kosong memerlukan pendaftaran profesional dengan IITPSA. Ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa kotamadya tidak sepenuhnya diinformasikan mengenai status profesional IITPSA di sektor TI di Afrika Selatan. Oleh karena itu ada kebutuhan prioritas untuk kotamadya di Afrika Selatan untuk memastikan bahwa posting praktisi TI di masa depan yang diiklankan dalam sirkuler Staf Vacancy mencerminkan, sebagai persyaratan penting, pendaftaran dengan IITPSA untuk memastikan kepatuhan dengan Pasal 195 (1) (a) dari Konstitusi Republik Afrika Selatan, 1996. Ini harus menjadi persyaratan wajib untuk semua kota.

Selanjutnya para praktisi IT yang sudah ditunjuk sebagai pejabat di kota, harus didorong untuk mendaftar dengan IITPSA. Satu saran praktis untuk mendorong dorongan semacam itu adalah bahwa biaya keanggotaan IITPSA tahunan untuk masing-masing pejabat dapat ditanggung oleh kotamadya masing-masing. Hasil langsungnya adalah bahwa kota akan dianggap 'mempromosikan' etika profesional di sektor komputer di Afrika Selatan.

Nama : Arie Ansyah

NIM : 182420117

Kelas : MTI 20A

Mata Kuliah : Ethnics in Information Technology

Dosen Pengasuh : M. Izman Herdiansyah, PhD

Resume :

MENJELAJAHI ETIKA PROFESIONAL UNTUK PRAKTISI TEKNOLOGI INFORMASI DI PERKOTAAN

Pengantar

Etika profesional memegang peranan penting di tempat kerja. Para profesional menjadi lebih terspesialisasi dalam pekerjaan mereka, mereka semakin sibuk mengembangkan, merevisi dan memperbaiki kode etik profesional.

Seorang profesional dipandang sebagai orang yang terlibat atau memenuhi syarat dalam suatu profesi. Ada banyak profesi yang ditemukan di kota dan beberapa di antaranya termasuk teknik, keperawatan dan teknologi informasi (TI). Profesionalisme mengacu pada yang kompeten, efisien, mahir, dan berkualitas, serta memberi para praktisi kode etik dan cita-cita pelayanan publik. Etika adalah aturan atau standar yang mengatur kode moral pejabat di kota sebagai pelayan public seperti darah di tubuh.

Administrasi publik adalah kegiatan yang memungkinkan lembaga pemerintah yang diatur oleh nilai-nilai dan prinsip-prinsip demokrasi yang diabadikan dalam Konstitusi Republik Afrika Selatan (Undang-Undang 108 tahun 1996). Bagian 195 (1) Konstitusi mencantumkan sembilan nilai dan prinsip yang diberi nomor individual dari (a) hingga (i). Pasal 195 (2) (a) menyatakan bahwa semua prinsip berlaku untuk "administrasi di setiap bidang pemerintahan" (Konstitusi, 1996: p.1331). Nilai dan prinsip pertama yang dinyatakan dalam Bagian 195 (1) (a) Konstitusi Republik Afrika Selatan, 1996 adalah

“(A) Standar etika profesi yang tinggi harus dipromosikan dan dipertahankan”.

Prinsip ini adalah fokus pertama artikel ini dan dieksplorasi dalam konteks lingkup ketiga pemerintahan, yaitu pemerintah daerah/kota. Ungkapan kunci yang terkandung adalah prinsip ini adalah 'etika profesional' dan akan dibahas di bagian selanjutnya dari artikel ini. Fokus kedua dari artikel ini adalah etika profesional para praktisi TI yang dipekerjakan di kota-kota di Afrika Selatan.

Kode Perilaku

Kode Perilaku adalah seperangkat prinsip dan harapan konvensional yang dianggap mengikat seseorang yang merupakan anggota kelompok tertentu (seperti badan

profesional atau kotamadya). Kode etik umumnya menyiratkan dokumen di tiga tingkatan:

1. Kode etik bisnis;
2. Kode Perilaku untuk karyawan; dan
3. Kode praktik profesional.

Kode Praktik membantu para profesional menjalankan bisnis dengan jujur dan dengan integritas. Kode Praktik (etika profesi) diadopsi oleh suatu profesi untuk mengatur profesi itu.
Etika profesional

Etika profesional adalah standar perilaku dan nilai-nilai pribadi dan bisnis yang diterima secara profesional. Kode etik profesional sering kali ditetapkan oleh organisasi profesional di Afrika Selatan (misalnya, Dewan Teknik Afrika Selatan (ECSA), Dewan Keperawatan Afrika Selatan (SANC) dan Institut Profesional Teknologi Informasi Afrika Selatan (IITPSA) - sebelumnya Computer Masyarakat Afrika Selatan (CSSA)) untuk membantu membimbing anggota dalam menjalankan fungsi kerja mereka sesuai dengan prinsip-prinsip etika yang sehat dan konsisten. Prinsip-prinsip etika adalah bagian bawah kode etik profesional. Peran kode etik profesional adalah untuk membantu memperjelas nilai-nilai dan aturan dan dapat digunakan sebagai kerangka kerja untuk disiplin. 'Audiens' adalah domain publik, pengusaha (seperti kota) dan sesama profesional di sektor atau profesi yang sama. Perlu dicatat bahwa kode etik tidak menciptakan etika dalam suatu profesi - ini dicapai melalui persetujuan jaminan.

Sebagian besar profesi memiliki kode praktik yang diberlakukan secara internal yang harus diikuti oleh anggota profesi yang terdaftar untuk menjaga integritas profesi. Ini juga menjaga kepercayaan pada profesi dalam memastikan bahwa profesi tidak dirusak oleh mereka yang mungkin memiliki standar etika yang lebih rendah. Penting untuk dicatat bahwa kode disipliner memungkinkan profesi menentukan perilaku standar dan dengan demikian memastikan bahwa anggota praktisi yang terdaftar memenuhi standar ini. Jika praktisi terdaftar gagal melakukannya, badan profesional dapat mendisiplinkan mereka. Contoh tindakan disipliner seperti itu adalah kasus (Agustus 2013) seorang pejabat kota (menduduki jabatan Kepala Kesehatan) yang dinyatakan bersalah atas perilaku tidak profesional oleh Dewan Profesi Kesehatan SA - pejabat tersebut didenda sejumlah R50.000,00 .

Di Afrika Selatan ada banyak badan profesional (mis . Dewan Teknik Afrika Selatan, Dewan Keperawatan Afrika Selatan dan Institut Profesional Teknologi Informasi Afrika Selatan). Penting ditempatkan pada praktisi untuk mendaftar dengan badan profesional masing-masing sehingga memenuhi syarat untuk dipertimbangkan ketika melamar lowongan pos yang diiklankan. Dari surat edaran Lowongan Staf Agustus 2013 yang dikeluarkan oleh pemerintah kota, dua contoh pos yang diiklankan (Manajer Senior (Teknik dan Catatan) dan Kepala Perawat Profesional) menggambarkan kebutuhan hukum untuk pendaftaran profesional oleh para praktisi:

Manajer Senior (Rekayasa dan Catatan): Persyaratan penting untuk posting ini adalah pendaftaran sebagai Teknisi Rekayasa Profesional (Teknisi Pr) dengan ECSA. Persyaratan yang disukai untuk pos ini adalah Insinyur Profesional yang terdaftar di ECSA; dan
Kepala Perawat Profesional: Salah satu persyaratan penting untuk posting ini adalah pendaftaran ke Dewan Perawat Afrika Selatan.
Karena pendaftaran profesional merupakan persyaratan penting untuk kedua pos yang diiklankan ini, itu berarti bahwa pemerintah kota 'mempromosikan etika profesional untuk kedua profesi tersebut. Oleh karena itu penting bahwa pos-pos seperti itu yang diiklankan di surat edaran Staf Kota menyatakan, sebagai persyaratan penting, badan profesional yang relevan.

Surat Edaran Staf Kota

Administrasi publik adalah fenomena yang dipraktekkan sistem pemerintahan dan nilai-nilai dan prinsip-prinsipnya diabadikan dalam Konstitusi Republik Afrika Selatan, 1996. Ini menunjukkan persyaratan dalam menunjuk pejabat di kota yang terdaftar dengan badan profesional sehingga etika profesional menjadi dianut.

Praktisi dalam profesi Teknologi Informasi

Profesi IT berkontribusi secara signifikan pada beberapa domain, termasuk bisnis dan pemerintah. Menurut laporan Computing Curricula 2005 (CC2005), "... mengkonseptualisasikan peran sistem informasi di masa depan ... beberapa elemen tetap penting dan karakteristik dari disiplin". Karakteristik ini berkembang di sekitar tiga bidang utama profesi TI:

- Profesional TI ada di berbagai domain (mis . Bisnis, pemerintah (gaya berani ditambahkan oleh penulis), organisasi nirlaba) dan harus merancang dan mengimplementasikan solusi SI yang meningkatkan kinerja organisasi;
- Profesional TI harus memiliki keterampilan berpikir analitis dan kritis yang kuat untuk berkembang dalam lingkungan global yang kompetitif; dan
- Profesional TI harus menunjukkan prinsip-prinsip etika yang kuat (gaya yang berani ditambahkan oleh penulis) dan memiliki komunikasi interpersonal yang baik dan keterampilan tim.

Seorang profesional dipandang sebagai seorang praktisi yang praktiknya didasarkan pada tubuh teori yang signifikan, memiliki kualifikasi perguruan tinggi yang sesuai dari badan yang diakui (di Afrika Selatan, biasanya universitas atau universitas teknologi), berkomitmen untuk menjalani pengembangan profesional berkelanjutan, berkonsultasi dengan baik praktik sebelum melakukan pekerjaan, dan berlangganan Kode Perilaku (atau Kode Etik). Profesional di sektor komputasi "terutama berkaitan dengan informasi yang dapat disediakan oleh sistem komputer untuk membantu perusahaan dalam menentukan dan mencapai tujuannya, dan proses yang dapat diterapkan atau ditingkatkan oleh organisasi dengan menggunakan teknologi informasi" - praktisi TI fokus pada aspek informasi TI (CC2005: hal.14).

Institut Profesional Teknologi Informasi Afrika Selatan (IITPSA)

IITPSA adalah anggota Federasi Internasional untuk Pemrosesan Informasi, yang memiliki cabang yang disebut Kemitraan Praktik Profesional Internasional (IP3) yang juga menjadi anggota IITPSA. IITPSA juga memiliki keanggotaan Biro Standar Afrika Selatan dan Forum Sains dan Teknologi Nasional. Karena itu IITPSA memiliki tanggung jawab untuk memantau dan menegakkan pengembangan berkelanjutan dan pemeliharaan kompetensi profesional dari anggota profesionalnya. Klausul 2.3 dari Memorandum Pendirian dan Peraturan IITPSA menyatakan bahwa salah satu objek dari institut ini adalah "untuk memungkinkan para praktisi ... untuk mengembangkan keterampilan mereka dan meningkatkan karir mereka, dan untuk mendapatkan pengakuan profesional". Seorang profesional berarti "siapa pun yang berlatih atau mengelola praktik keterampilan yang digunakan dalam kinerja pekerjaan dalam teknologi informasi dan komunikasi atau sektor terkait yang berlangganan Kode Etik dan Aturan IITPSA".

Kata Pengantar Kode Praktik IITPSA (Perilaku Profesional), yang ditujukan untuk semua anggota profesional IITPSA, menyatakan:

“Kode Praktek berkaitan dengan cara-cara di mana semua anggota Masyarakat diharapkan untuk menjalankan kompetensi profesional mereka ... untuk semua yang terlibat dalam profesi komputasi” - lihat www.iitpsa.org.za/index.php/codes-of- tingkah laku

Implikasi untuk kotamadya Afrika Selatan

Sektor TI di kota-kota Afrika Selatan telah mengalami metamorfosis. Oleh karena itu, saat ini adalah waktu yang tepat untuk merenungkan situasi etika profesi para praktisi TI yang saat ini dipekerjakan sebagai pejabat di kota-kota di Afrika Selatan.

Selanjutnya para praktisi IT yang sudah ditunjuk sebagai pejabat di kota, harus didorong untuk mendaftar dengan IITPSA. Satu saran praktis untuk mendorong dorongan semacam itu adalah bahwa biaya keanggotaan IITPSA tahunan untuk masing-masing pejabat dapat ditanggung oleh kotamadya masing-masing. Hasil langsungnya adalah bahwa kota akan dianggap 'mempromosikan' etika profesional di sektor komputer di Afrika Selatan.

Nama : Caesario Rian Saputra

Nim : 182420131

Resume Materi Ethics in Information Technology,

Fourth Edition

Seorang profesional dipandang sebagai orang yang terlibat atau memenuhi syarat dalam suatu profesi. Profesionalisme mengacu pada yang kompeten, efisien, mahir, dan berkualitas serta memberi para praktisi kode etik dan cita-cita pelayanan publik.

Profesional :

- Membutuhkan pelatihan dan pengalaman tingkat lanjut
- Harus melakukan kebijaksanaan dan penilaian dalam pekerjaan mereka
- Pekerjaan mereka tidak dapat dibakukan

Dari sudut pandang hukum, seorang profesional:

- Telah melewati persyaratan lisensi negara
- Telah mendapatkan hak untuk berlatih dalam suatu negara
- Profesional TI memiliki banyak hubungan berbeda
- Masing-masing dengan masalah etika dan potensi masalahnya sendiri

Kode etik profesional :

- Menyatakan prinsip-prinsip dan nilai-nilai inti yang penting untuk pekerjaan kelompok pekerjaan
- Berfungsi sebagai pedoman untuk pengambilan keputusan yang etis
- Mendorong standar praktik dan perilaku yang tinggi
- Meningkatkan kepercayaan dan rasa hormat dari masyarakat umum
- Memberikan tolok ukur evaluasi
- Perizinan dan sertifikasi profesional TI
- Akan meningkatkan keandalan dan efektivitas sistem informasi
- Mengangkat banyak masalah

Organisasi profesional terkait TI telah mengembangkan kode etik mereka yang:

- Menjabarkan apa yang menjadi keinginan organisasi
- Daftar aturan dan prinsip untuk anggota
- Termasuk komitmen untuk melanjutkan pendidikan bagi mereka yang mempraktikkan profesi
- Komite audit dan tim audit internal memiliki peran utama dalam memastikan bahwa organisasi TI dan pengguna TI mematuhi pedoman dan berbagai praktik hukum dan peraturan

Nama : Dhea Noranita Putri
NIM : 182420112 (MTI REG B 2019)
Tugas : Ethical Issues in Electronic Information Systems
Tanggal : 16 Mei 2020

SOAL :

Lakukan resume materi pada link di pertemuan ini (EL-3)

JAWAB :

Pada materi pertemuan EL-3 ini, kita membahas materi bab 2 Ethics for IT Workers and IT Users. Pertama pada bab ini pembahasan yang dibahas professional IT adalah tentang profesi dengan professional. Profesi adalah sebutan yang memerlukan pengetahuan khusus dan sering kali memerlukan persiapan akademik yang lama dan intensif dan profesional adalah seseorang yang memerlukan pelatihan dan pengalaman, yang akan membuat kebijakan dan keputusan dalam pekerjaannya. Mengacuh pada definisi profesional, terdapat banyak pekerjaan bisnis yang berdasarkan tugasnya, latar belakang dan pelatihan yang dimilikinya, serta pekerjaan yang ditekuni dapat memenuhi definisi dari profesional. seperti contoh : seorang IT Specialis (Programer, CIO, Administrator).

Namun secara legalitas IT worker tidak diakui sebagai profesional karna mereka tidak mendapat lisensi dari negara atau pemerintah. Dalam setiap ikatan seorang pekerja IT yang beretika akan selalu bertindak jujur dan patuh serta setiap saat akan selalu menghidari perbuatan yg tidak etis, Ikatan It worker dan pekerja lain ialah :

1. IT worker & Employe

Pekerja IT dan employer harus berdiskusi dan menyepakati berbagai aspek, aspek lain dari hubungan kerja didefinisikan dalam kebijakan dan prosedur manual perusahaan atau kode etik. beberapa aspek etika dari ikatan IT profesional - employe antara lain :

- Pembajakan perangkat lunak

- Trade secrecy

- Whistle-blowing

2. IT worker & Client

Hubungan biasanya didokumentasikan dalam istilah kontrak. Client membuat keputusan tentang suatu proyek berdasarkan informasi, alternatif, dan rekomendasi yang diberikan oleh IT worker. Client memercayai IT worker untuk bertindak demi kepentingan terbaik Client. persoalan etika yang dapat timbul : apabila proyek tidak sesuai dengan kontrak. kemudian pihak IT Profesional tidak memberi tahu kegagalan yang terjadi pada client

3. IT worker & Supplier

hubungan yang baik terhadap supplier, informasi dari supplier dapat menuntun IT profesional ke arah yang inovatif dan hemat biaya terhadap penggunaan produk dan layanan yang ditawarkan pihak supplier yang mungkin tidak pernah terfikirkan sebelumnya .

4. IT worker & Worker

Para pekerja IT seharusnya memiliki rasa persaudaraan (Loyalitas) terhadap sesama anggota profesi, sehingga di antara mereka terbentuk rasa saling berhutang budi dalam menaati code of confuct keprofesian mereka. permasalah etika yang umum terjadi iala : resume inflation dan sharing informasi rahasia perusahaan.

5. IT worker & IT User

Pekerjaan IT juga mempunyai tanggung jawab pada pengguna untuk memberikan lingkungan yang mendukung prilaku beretika, seperti pencegahan pembajakan software, penyalagunaan sumber daya komputing dan ketidak pantasan sharing informasi.

6. IT worker & Society

Hukum-hukum tata tertib (regulatory laws) telah membuat standar keselamatan untuk berbagai produk dan layanan guna memproteksi masyarakat. namun hukum ini belum begitu sempurna bahkan gagal untuk melindungi secara aman (safeguard) terhadap semua kemungkinan negatif dari sebuah produk.

Selanjutnya pembahasan kode etik profesional, kode etik profesional dibuat oleh berbagai organisasi profesi terdiri dari dua bagian yaitu :

1. Menjelaskan mengenai apa yang dicita-citakan oleh organisasi profesi

2. secara tipikal mengurai satu daftar atau prinsip yang dapat terima oleh para anggota organisasi

Kode etik professional menyatakan prinsip-prinsip dan nilai-nilai inti yang penting dalam pekerjaan yang berfungsi sebagai pedoman untuk pengambilan keputusan yang etis serta mendorong standar praktik dan perilaku yang tinggi yang akan meningkatkan kepercayaan dan rasa hormat dari masyarakat umum dan memberikan tolok ukur evaluasi

Lisensi dan sertifikat IT professional akan meningkatkan keandalan dan efektivitas seorang IT professional dalam menyelesaikan banyak masalah. Organisasi professional TI telah mengembangkan kode etik mereka yang menjelaskan apa yang menjadi keinginan organisasi, Daftar aturan dan prinsip untuk anggota, Termasuk komitmen untuk melanjutkan pendidikan bagi mereka yang menjalankan profesi. Komite audit dan tim audit internal memiliki peran utama dalam memastikan bahwa organisasi TI dan pengguna TI mematuhi pedoman dan berbagai praktik hukum dan peraturan.

Nama : Dini Rahmadia	
Nim : 182420134	
Kelas : MTI REG B	

Soal : Lakukan resume materi pada link di pertemuan ini (EL-3)

Materi : **Ethics in Information Technology, Fourth Edition**

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat sangat berpengaruh terhadap lingkungan kehidupan manusia dan menjadi kebutuhan sehari-hari, namun secara tidak langsung telah merubah nilai-nilai moral masyarakat karena marak nya penyalah gunaan teknologi informasi dan komunikasi, misalnya internet yang saat ini banyaknya kejahatan cyber dan berbagai kasus lainnya.

Oleh karena itu sebagai seorang yang berkecimpung dalam dunia teknologi maka diperlukan adanya pendidikan etika sebagai profesional TI agar dapat memiliki kesadaran dalam memanfaat teknologi secara positif dan bagaimana kita bisa menegakan etika profesi seorang teknokrat(sebutan bagi orang yang bekerja di bidang IT) dan bagaimana kita bisa menjadi seorang teknokrat yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

Kita harus bisa memberikan inovasi-inovasi pemikiran, gagasan produktif dan aksi nyata untuk perkembangan IT kedepan . Bukan tak mungkin IT akan menjadi hal yang sistematis dalam perkembanagan bangsa kedepan dalam memajukan kegidupan berbangsa maupun bernegara.

Pembahasan

IT profesional yaitu seseorang yang menyatakan tugas atau tanggung jawab berdasarkan sk perusahaan, dan Profesi diatur dengan janji serta Keterampilan yang berdasar pada pengetahuan teoretis dan memiliki keterampilan yang berdasar pada pengetahuan tersebut dan bisa diterapkan dalam praktik,

Adapun pekerjaan yang berhubungan dengan IT Profesional seperti Programer, IT Analys, IT Spesialis, Cio, Administrator basis data Adminstrator jaringan area lan

Seorang profesional IT/pekerja IT harus membuat relasi baik dengan pengusaha, klien, pemasok, pengguna IT dan pemasok luar

Adapun Faktor-faktor yang merubah atau menciptakan profesional

1. Pengguna
2. Government/tata kelola

3. Konektiviti
4. Globalisasi
5. Komoditiasasi/komuditas barang maupun jasa/ peluang/kesempatan

Tugas utama pekerja IT

1. Memberikan layanan fungsi/h/s maupun layanan lain (berhak mendapat kompensasi dan ruang kerja)/kontrak kerja
2. Bentuk kontrak kerja bervariasi
3. Melayani user dengan memahami kepentingan

Berikut adalah Hubungan profesional IT yang harus dikelola

- IT profesional dengan pengusaha
- IT profesional dengan client
- IT profesional dengan supplier
- IT profesional dengan profesional lainnya
- IT profesional dengan pengguna IT

IT profesional dengan pengusaha

Hubungan antara IT profesional dengan pengusaha dalah menyepakati tawaran pekerjaan yang telah ditentukan dalam kebijakan dan prosedur perusahaan dan memiliki kode etiknya supaya dapat memberikan contoh dan menegakkan kebijakan terkait penggunaan etis IT dalam pembajakan perangkat lunak seperti membuar salinan yang melanggar hukum, adapun business software alliance adalah grup atau wadah yang mewakili dalam menghentikan pembajakan yang dapat menuntuk seorang it dan pengusaha.

IT profesional dengan client

Dalam hal ini, Pekerja IT menyediakan: Perangkat keras, perangkat lunak, atau layanan dengan biaya tertentu dan dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan Klien menyediakan:Kompensasi Akses ke kontak utama Ruang kerja Hubungan biasanya didokumentasikan dalam istilah kontrak

IT profesional dengan supplier

Hubungan kerja yang baik dengan pemasok adalah untuk mendorong aliran informasi dan ide yang berguna untuk mengembangkan cara-cara inovatif dan hemat biaya dalam menggunakan pemasok dengan cara yang mungkin tidak dipertimbangkan oleh pekerja TI

IT profesional dengan profesional lainnya Para profesional saling berutang kepatuhan terhadap kode perilaku profesi mereka Masalah etika di antara profesi ITBerbagi informasi perusahaan yang tidak

patut.Informasi mungkin dijual secara sengaja atau dibagikan secara informal dengan mereka yang tidak perlu tahu

IT profesional dengan pengguna IT

Tugas pekerja IT Memahami kebutuhan dan kemampuan pengguna Memberikan produk dan layanan yang memenuhi kebutuhan tersebut

Kode Etik Profesional

Mengikuti kode etik profesional dapat menghasilkan manfaat bagi individu, profesi, dan masyarakat secara keseluruhan Pengambilan keputusan etis Standar praktik dan perilaku etis yang tinggi Kepercayaan dan rasa hormat dari masyarakat umum Tolok ukur evaluasi untuk penilaian mandiri

Kesimpulan

Seeorang Profesional IT Harus melakukan kebijaksanaan dan penilaian dalam pekerjaan mereka Dari sudut pandang hukum, seorang profesional: harus melewati persyaratan lisensi negara mendapatkan hak untuk berlatih dalam suatu negara sedangkan dalam Kode etik profesional pedoman untuk pengambilan keputusan yang etis Mendorong standar praktik dan perilaku yang tinggi Meningkatkan kepercayaan dan rasa hormat dari masyarakat umum Akan meningkatkan keandalan dan efektivitas sistem informasi serta mematuhi pedoman dan berbagai praktik hukum dan peraturan

NAMA (NIM) **: Gian Pratama (182420116)**

KELAS **: MTI 20A**

MATA KULIAH **: Ethical Issues in Electronics Information System**

EXPLORING PROFESSIONAL ETHICS FOR INFORMATION TECHNOLOGY PRACTITIONERS IN MUNICIPALITIES

Oleh : Udo Richard Averweg

Etika profesional menjadi penting karena seorang profesional akan menjadi lebih spesialis dan memenuhi syarat di bidangnya. Selain itu, kode etik profesional juga selalu dikembangkan dan diperbaharui otoritas yang berwenang. Profesionalisme yakni mencakup kompeten, efisien, kemahiran dan mengilhami setiap pelaksananya dengan kode etik dan sebuah pelayanan publik yang ideal.

Administrasi publik memungkinkan aktifitas di institusi pemerintah dan harus diatur dengan nilai-nilai dan prinsip demokratis yang diabadikan pada Konstitusi Republik Afrika Selatan. Prinsip pertama yang tertera yakni :

(a). Standar tinggi etika profesional harus didukung dan dipelihara keberadaannya.

Fokus utama pada artikel ini adalah mengenai prinsip etika profesional, kemudian fokus berikutnya ialah etika profesional pekerja IT pada kota-kota di Afrika Selatan.

1. Kode Perilaku (*Code of Behaviour*)

Kode Perilaku adalah sebuah kumpulan prinsip dan harapan konvensional yang mengikat orang yang menjadi anggota dari kelompok kerja tertentu (seperti badan profesional atau kotamadya). Sebuah kode etik secara umum termaktub pada 3 tingkatan dokumen, yakni:

a. Kode Etik Bisnis (*Code of Business Ethics*);
b. Kode Etik Karyawan (*Code of Conduct for Employees*)*; and*
c. Kode Praktik Profesional (*Code of Professional Practice*)

Istilah "*ethical code*" dan "*code of conduct*" biasanya bisa digunakan secara bergantian, namun di satu sisi harus dibedakan maknanya. Sebuah *"Code of Ethics"* akan menetapkan nilai-nilai yang menopang kode, sedangkan *"Code of Conduct"* akan menetapkan batasan-batasan pada perilaku dan berfokus pada peraturan dan bukan pada prinsipnya. Sedangkan *"Code of Practice"* membantu profesional mengadakan bisnis dengan jujur dan berintegritas, dan diadopsi oleh profesional untuk membuat regulasi profesinya.

2. Etika Profesional (*Professional Ethics*)

Etika profesional adalah standar yang disepakati secara profesional dari perilaku personal dan bisnis, nilai, dan prinsip-prinsip panduan. Kode-kode etika profesional sering diterbitkan oleh organisasi profesional untuk memandu anggota-anggotanya dalam menjalankan fungsi kerjanya sesuai dengan prinsip etika yang konsisten. Di Afrika Selatan, banyak badan profesional seperti *Engineering Council of South Africa, Institute of Information Technology Professional South Africa* dan *the South African Nursing Council.*

3. Praktisi di bidang profesi IT

Profesi di bidang IT memberikan kontribusi besar di beberapa bidang, termasuk bisnis dan pemerintahan. Karakteristik kedisiplinan berkembang pada 3 ranah utama dari profesi IT:

a. IT Profesional hadir di variasi bidang yang beragam (seperti bisnis, pemerintahan, dan organisasi non-profit) dan harus menyusun dan menerapkan solusi sistem informasi yang meningkatkan kinerja organisasi.
b. IT Profesional harus memiliki kemampuan analitik dan pemikiran kritis yang kuat untuk berkembang di lingkungan kompetitif global, dan
c. IT profesional harus menunjukan prinsip-prinsip etika yang kuat dan memiliki kemampuan komunikasi intrapersonal dan komunikasi tim yang baik.

Para profesional di bidang komputasi adalah yang berkaitan dengan informasi yang dapat disediakan sistem komputer untuk membantu sebuah perusahaan dalam menetapkan dan mencapai tujuannya, dan proses-proses dimana sebuah organisasi dapat menerapkan atau meningkatkan penggunaan IT. Praktisi IT fokus pada aspek informasi dari IT.

Nama : Hari Febriadi
NIM : 182120127

RESUME
Materi Pertemuan EL-3

MTI.20A

ETHICAL : ETIKA BAGI PENGUNA DAN PEKERJA

Resume Materi Pertemuan EL-3

❑ PENGANTAR

Etika profesional menjadi lebih penting di tempat kerja. Ketika para profesional menjadi lebih terspesialisasi dalam pekerjaan profesional mereka, badan-badan profesional semakin sibuk mengembangkan, merevisi dan memperbaiki kode etik profesional.

Seorang profesional dipandang sebagai orang yang terlibat atau memenuhi syarat dalam suatu profesi. Ada banyak profesi yang ditemukan di kota dan beberapa di antaranya termasuk teknik, keperawatan dan teknologi informasi (TI). Profesionalisme mengacu pada yang kompeten, efisien, mahir, dan berkualitas, serta memberi para praktisi kode etik dan cita-cita pelayanan publik. **Etika** adalah aturan atau standar yang mengatur kode moral pejabat di kotamadya dan sama pentingnya bagi pegawai negeri dengan darah bagi tubuh

Dosen Pembimbing : M. IZMAN HERDIANSYAH, PhD

Nama : Hari Febriadi
NIM : 182120127

RESUME
Materi Pertemuan EL-3

MTI.20A

ETHICAL : ETIKA BAGI PENGUNA DAN PEKERJA

Resume Materi Pertemuan EL-3

Administrasi publik adalah kegiatan yang memungkinkan lembaga pemerintah dan harus diatur oleh nilai-nilai dan prinsip-prinsip demokrasi yang diabadikan dalam Konstitusi Republik Afrika Selatan (Undang-Undang 108 tahun 1996).

Prinsip ini adalah fokus pertama artikel ini dan dieksplorasi dalam konteks lingkup ketiga pemerintahan, yaitu pemerintah daerah (kotamadya). Ungkapan kunci yang terkandung adalah prinsip ini adalah 'etika profesional' dan akan dibahas di bagian selanjutnya dari artikel ini. Fokus kedua dari artikel ini adalah etika profesional para praktisi TI yang dipekerjakan di kota-kota di Afrika Selatan.

Dosen Pembimbing : M. IZMAN HERDIANSYAH, PhD

Nama : Hari Febriadi
NIM : 182120127

RESUME
Materi Pertemuan EL-3

MTI.20A

ETHICAL : ETIKA BAGI PENGUNA DAN PEKERJA

❑ Kode Perilaku

Kode Perilaku adalah seperangkat prinsip dan harapan konvensional yang dianggap mengikat seseorang yang merupakan anggota kelompok tertentu (seperti badan profesional atau kotamadya). Kode etik umumnya menyiratkan dokumen di tiga tingkatan:

- Kode etik bisnis;
- Kode Perilaku untuk karyawan; dan
- Kode praktik profesional.

Dosen Pembimbing : M. IZMAN HERDIANSYAH, PhD

Nama : Hari Febriadi
NIM : 182120127

RESUME
Materi Pertemuan EL-3

MTI.20A

ETHICAL : ETIKA BAGI PENGUNA DAN PEKERJA

Resume Materi Pertemuan EL-3

Terkadang istilah ‘kode etik’ dan ‘kode etik’ digunakan secara bergantian tetapi perbedaan harus dibuat. Kode Etik menetapkan nilai-nilai yang menopang kode sedangkan Kode Etik menetapkan batasan perilaku dan berfokus pada peraturan yang bertentangan dengan fokus pada prinsip.

Kode Praktik membantu para profesional menjalankan bisnis dengan jujur dan dengan integritas. Kode Praktik (etika profesi) diadopsi oleh suatu profesi untuk mengatur profesi itu.

Dosen Pembimbing : M. IZMAN HERDIANSYAH, PhD

Nama : Hari Febriadi
NIM : 182120127

RESUME
Materi Pertemuan EL-3

MTI.20A

ETHICAL : ETIKA BAGI PENGUNA DAN PEKERJA

Resume Materi Pertemuan EL-3

- **Etika profesional** adalah standar perilaku dan nilai-nilai pribadi dan bisnis yang diterima secara profesional. Kode etik profesional sering kali ditetapkan oleh organisasi profesional di Afrika Selatan (misalnya, Dewan Teknik Afrika Selatan (ECSA), Dewan Keperawatan Afrika Selatan (SANC) dan Institut Profesional Teknologi Informasi Afrika Selatan (IITPSA) - sebelumnya Computer Masyarakat Afrika Selatan (CSSA)) untuk membantu membimbing anggota dalam menjalankan fungsi kerja mereka sesuai dengan prinsip-prinsip etika yang sehat dan konsisten.

- **Peran kode etik profesional** adalah untuk membantu memperjelas nilai-nilai dan aturan dan dapat digunakan sebagai kerangka kerja untuk disiplin. 'Audiens' adalah domain publik, pengusaha (seperti kota) dan sesama profesional di sektor atau profesi yang sama. Perlu dicatat bahwa kode etik tidak menciptakan etika dalam suatu profesi - ini dicapai melalui persetujuan jaminan.

Dosen Pembimbing : M. IZMAN HERDIANSYAH, PhD

Nama : Hari Febriadi
NIM : 182120127

RESUME
Materi Pertemuan EL-3

MTI.20A

ETHICAL : ETIKA BAGI PENGUNA DAN PEKERJA

Resume Materi Pertemuan EL-3

- Sebagian besar profesi memiliki kode praktik yang diberlakukan secara internal yang harus diikuti oleh anggota profesi yang terdaftar untuk menjaga integritas profesi. Ini juga menjaga kepercayaan pada profesi dalam memastikan bahwa profesi tidak dirusak oleh mereka yang mungkin memiliki standar etika yang lebih rendah. Penting untuk dicatat bahwa kode disipliner memungkinkan profesi menentukan perilaku standar dan dengan demikian memastikan bahwa anggota praktisi yang terdaftar memenuhi standar ini. Jika praktisi terdaftar gagal melakukannya, badan profesional dapat mendisiplinkan mereka

- **SEKIAN RESUME DARI SAYA**

Dosen Pembimbing : M. IZMAN HERDIANSYAH, PhD

TUGAS INDIVIDU 1

ETHICAL ISSUES IN ELECTRONIC INFORMATION SYSTEM
DOSEN PENGASUH: M. IZMAN HERDIANSYAH, PhD

Nama : Harli Septia Fani
NIM : 182420122
Kelas : MTI 20A

Resume :

Etika adalah aturan atau standar yang mengatur kode moral pemangku jabatan, atau dapat dianalogikan sebagai sama pentingnya dengan darah bagi tubuh. Profesonalisme mengacu pada kompeten, efisien, mahir dan berkualitas, serta memberi para praktisi mengenai kode etik dan cita-cita pelayanan public. Seorang professional dipandang sebagai orang yang terlibat atau memenuhi syarat dalam suatu profesi. Etika professional menjadi lebih penting ditempat kerja. Ketika para professional menjadi lebih terspesialisasi dalam pekerjaan professional mereka, badan-badan professional semakin sibuk mengembangkan, merevisi dan memperbaiki kode etik professional.

Karena pentingnya etika profesi, pemerintah Konstitusi Republik Afrika Selatan (Undang-undang 108 tahun 1996) mencantumkan Sembilan nilai dan prinsip yang berlaku untuk administrasi di setiap bidang pemerintahan, dimana “standar etika profesi yang tinggi harus dipromosikan dan dipertahankan” dinyatakan dibagian pertama.

Etika professional yang harus dimiliki para praktisi TI yang dipekerjakan di kota-kota di Afrika Selatan :

1. Kode perilaku, yaitu seperangkat prinsip dan harapan konvesional yang dianggap mengikat seseorang dan anggota kelompok tertentu, meliputi kode etik bsinis, kode perlaku untuk karyawan, dan kode praktik professional.
2. Etika professional, yaitu standar perilaku dan nilai-nilai pribadi dan bisnis yang diterima secara professional. Peran kode etik profesional adalah untuk membantu memperjelas nilai-nilai dan aturan dan dapat digunakan sebagai kerangka kerja untuk disiplin. 'Audiens' adalah

domain publik, pengusaha (seperti kota) dan sesama profesional di sektor atau profesi yang sama.

Sebagian besar profesi memiliki kode praktik yang diberlakukan secara internal yang harus diikuti oleh anggota profesi yang terdaftar untuk menjaga integritas profesi. Ini juga memelihara kepercayaan pada profesi dalam memastikan bahwa profesi tidak dirusak oleh mereka yang mungkin memiliki standar etika yang lebih rendah. Penting untuk dicatat bahwa kode disiplin memungkinkan profesi mendefinisikan standar perilaku dan dengan demikian memastikan bahwa anggota praktisi yang terdaftar memenuhi standar ini. Jika praktisi terdaftar gagal melakukannya, badan profesional dapat mendisiplinkan mereka. Contoh tindakan disipliner seperti itu adalah kasus (Agustus 2013) seorang pejabat kota (menduduki jabatan Kepala Kesehatan) yang dinyatakan bersalah atas perilaku tidak profesional oleh Dewan Profesi Kesehatan SA - pejabat tersebut didenda sejumlah R50.000,00 .

Administrasi publik adalah fenomena yang dipraktikkan sistem pemerintahan dan nilai-nilai dan prinsip-prinsipnya diabadikan dalam Konstitusi Republik Afrika Selatan, 1996. Ini menunjukkan persyaratan dalam menunjuk pejabat di kota yang terdaftar dengan badan profesional sehingga etika profesional menjadi dianut.

Praktisi dalam profesi Teknologi Informasi Profesi IT berkontribusi secara signifikan pada beberapa domain, termasuk bisnis dan pemerintah. Menurut laporan Computing Curricula 2005 (CC2005), dalam "... mengkonseptualisasikan peran sistem informasi di masa depan ... beberapa elemen tetap penting dan karakteristik dari disiplin". Karakteristik ini berkembang di sekitar tiga bidang utama profesi TI:

Profesional TI ada di berbagai domain (mis. Bisnis, pemerintah (gaya tebal ditambahkan oleh penulis), organisasi nirlaba) dan harus merancang dan mengimplementasikan solusi SI yang meningkatkan kinerja organisasi; • Profesional TI harus memiliki keterampilan berpikir analitis dan kritis yang kuat untuk berkembang dalam lingkungan global yang kompetitif; dan • Profesional TI harus menunjukkan prinsip-prinsip etika yang kuat (gaya yang berani ditambahkan oleh penulis) dan memiliki komunikasi interpersonal yang baik dan keterampilan tim.

Institut Profesional Teknologi Informasi Afrika Selatan (IITPSA) IITPSA adalah anggota Federasi Internasional untuk Pemrosesan Informasi, yang memiliki cabang yang disebut Kemitraan Praktik Profesional Internasional (IP3) yang juga menjadi anggota IITPSA. IITPSA

juga memiliki keanggotaan Biro Standar Afrika Selatan dan Forum Sains dan Teknologi Nasional. Karena itu IITPSA memiliki tanggung jawab untuk memantau dan menegakkan pengembangan berkelanjutan dan pemeliharaan kompetensi profesional dari anggota profesionalnya. Klausul 2.3 dari Memorandum Pendirian dan Peraturan IITPSA menyatakan bahwa salah satu objek dari institut ini adalah "untuk memungkinkan para praktisi ... untuk mengembangkan keterampilan mereka dan meningkatkan karir mereka, dan untuk mendapatkan pengakuan profesional". Seorang profesional berarti "siapa pun yang berlatih atau mengelola praktik keterampilan yang digunakan dalam kinerja pekerjaan dalam teknologi informasi dan komunikasi atau sektor terkait yang berlangganan Kode Etik dan Aturan IITPSA".

Kata Pengantar Kode Praktik IITPSA (Perilaku Profesional), yang ditujukan untuk semua anggota profesional IITPSA, menyatakan: “Kode Praktek berkaitan dengan cara-cara di mana semua anggota Masyarakat diharapkan untuk menjalankan kompetensi profesional mereka ... untuk semua yang terlibat dalam profesi komputasi”.

IITPSA telah menyetujui Kode Perilaku (Kode Etik dan Kode Praktik) untuk kepatuhan oleh para anggotanya. IITPSA secara luas diakui sebagai badan profesional untuk praktisi TI di Afrika Selatan. Beberapa praktisi TI di Afrika Selatan terdaftar sebagai anggota profesional IITPSA (ditunjuk dengan PMIITPSA pasca-nominasi).

Selanjutnya para praktisi IT yang sudah ditunjuk sebagai pejabat di kota, harus didorong untuk mendaftar dengan IITPSA. Satu saran praktis untuk mendorong dorongan semacam itu adalah bahwa biaya keanggotaan IITPSA tahunan untuk masing-masing pejabat dapat ditanggung oleh kotamadya masing-masing. Hasil langsungnya adalah bahwa kota akan dianggap 'mempromosikan' etika profesional di sektor komputer di Afrika Selatan.

Nama : I Made Harya Wijaya Oka Rafflesia
NIM : 182420129
Matkul : Ethical Issues in Electronic Information Systems

Judul Artikel :**Exploring Profesional Ethics For Information Technology Practitioners In Municipalities**

Artikel :Ethic Thouhtpieces

Penulis :Udo Richard Averweg

MENJELAJAHI ETIKA PROFESIONAL UNTUK PRAKTISI TEKNOLOGI INFORMASI DI PEMERINTAHAN SETINGKAT KOTA

Pengantar

Etika profesional akan menjadi hal yang sangat penting saat kita berada didunia kerja. Ketika para profesional menjadi lebih terspesialisasi dalam pekerjaan profesional mereka, saat ini para profesional semakin mengembangkan, merevisi dan menyempurnakan kode etik profeional.

Seorang profesional dipandang sebagai orang yang terlibat atau memenuhi syarat dalam suatu profesi. Ada banyak profesi yang ditemukan di kota dan beberapa di antaranya termasuk teknik, keperawatan dan teknologi informasi (TI). Profesionalsime mengacu pada kompetensi, efisiensi, kemahiran dan kualitas serta pelayanan praktisi kode etik dan keinginan terhadap pelayanan publik. Etika adalah aturan atau standar yang mengatur kode moral pejabat di kotamadya dan sama pentingnya bagi pegawai negeri seperti halnya pentingnya darah bagi tubuh.

Administrasi publik adalah kegiatan yang dilakukan lembaga-lembaga pemerintah dan harus diatur oleh nilai-nilai dan prinsip-prinsip demokrasi yang diabadikan dalam Konstitusi Republik Afrika Selatan (Undang-Undang 108 tahun 1996). Bagian 195 (1) Konstitusi mencantumkan sembilan nilai dan prinsip yang diberi nomor individual dari (a) hingga (i). Pasal 195 (2) (a) menyatakan bahwa semua prinsip berlaku untuk "administrasi di setiap bidang pemerintahan" (Konstitusi, 1996: p.1331) Nilai dan prinsip pertama dinyatakan dalam Bagian 195 (1) (a) Konstitusi Republik Afrika Selatan, 1996 adalah “(A) Standar etika profesi yang tinggi harus dipromosikan dan dipertahankan”.

Prinsip ini adalah fokus pertama pada artikel ini dan dieksplorasi dalam konteks lingkup ketiga pemerintahan. Yaitu pemerintahan daerah (setingkat Kotamadya). Kata kunci yang terkandung dalam prinsip ini adalah 'etika profesional' dan akan dibahas di bagian selanjutnya dari artikel ini. Fokus kedua dari artikel ini adalah etika profesional para praktisi TI yang dipekerjakan di kota-kota di Afrika Selatan.

Kode Prilaku

Kode Perilaku adalah seperangkat prinsip dan harapan konvensional yang dianggap mengikat seseorang yang merupakan anggota kelompok tertentu (seperti badan professional atau kotamadya). Kode etik umumnya menyiratkan dokumen di tiga tingkatan:

• Kode etik bisnis;

• Kode Perilaku untuk karyawan; dan

• Kode praktik profesional.

Terkadang istilah ‘kode etik’ dan ‘ethical of conduct” digunakan secara bergantian tetapi perbedaan harus dibuat. Kode Etik menetapkan nilai-nilai yang mendukung kode tersebut, adapun Code of conduct menetapkan batasan-batasan pada perilaku dan berfokus pada peraturan dan bukan pada prinsip. Kode Praktik membantu para profesional menjalankan bisnis dengan jujur dan dengan integritas. Kode Praktik (etika profesi) diadopsi oleh suatu profesi untuk mengatur profesi itu.

Etika Profesional

Etika profesional adalah standar yang diterima secara profesional dari perilaku pribadi dan bisnis, nilai-nilai serta prinsip-prinsip panduan. Kode etik profesional sering kali ditetapkan oleh organisasi profesional di Afrika Selatan (misalnya, Dewan Teknik Afrika Selatan (ECSA), Dewan Keperawatan Afrika Selatan (SANC) dan Institut Profesional Teknologi Informasi Afrika Selatan (IITPSA) - sebelumnya Computer Masyarakat Afrika Selatan (CSSA)) untuk membantu membimbing anggota dalam menjalankan fungsi kerja mereka sesuai dengan prinsip-prinsip etika yang sehat dan konsisten. Prinsip-prinsip etika berada dibawah kode etik profesional. Peran kode etik profesional adalah untuk membantu memperjelas nilai-nilai dan aturan dan dapat digunakan sebagai kerangka kerja untuk disiplin. 'Audiens' adalah domain publik, pengusaha (seperti kota) dan sesama profesional di sektor atau profesi yang sama. Perlu dicatat bahwa kode etik tidak menciptakan etika dalam suatu profesi - ini dicapai melalui persetujuan jaminan.

Dari surat edaran Lowongan Staf Agustus 2013 yang dikeluarkan oleh pemerintah kota, dua contoh pos yang diiklankan (Manajer Senior (Teknik dan Catatan) dan Kepala Perawat Profesional) menggambarkan kebutuhan hukum untuk pendaftaran profesional oleh para praktisi:

- Manajer Senior (Rekayasa dan Catatan): Persyaratan penting untuk posting ini adalah pendaftaran sebagai Teknisi Rekayasa Profesional (Teknisi) dengan ECSA. Persyaratan yang disukai untuk pos ini adalah Insinyur Profesional yang terdaftar di ECSA; dan
- Kepala Perawat Profesional: Salah satu persyaratan penting untuk posting ini adalah pendaftaran ke Dewan Perawat Afrika Selatan. Karena pendaftaran profesional merupakan persyaratan penting untuk kedua pos yang diiklankan ini, itu berarti bahwa pemerintah kota ‘mempromosikan etika profesional untuk kedua profesi tersebut. Oleh karena itu penting bahwa pos-pos seperti itu yang diiklankan di surat edaran Staf Kota menyatakan, sebagai persyaratan penting, badan profesional yang relevan.

Surat Edaran Staff Kota

Surat Edaran Staf Kota sering mengiklankan pos-pos yang kosong untuk berbagaisektor praktisi dan profesi dan beberapa tidak memerlukan pendaftaran yang profesional baik sebagai persyaratan penting (atau lebih disukai) untuk pos tersebut. Janji dibuat untuk posting kosong yang diiklankan yang tidak memerlukan pendaftaran dengan badan profesional (dan kode perilaku terkait).

Praktisi dalam profesi Teknologi Informasi

Profesi IT berkontribusi secara signifikan pada beberapa domain, termasuk bisnis dan pemerintah. Menurut laporan Computing Curricula 2005 (CC2005), dalam "... mengkonseptualisasikan peran sistem informasi di masa depan ... beberapa elemen tetap penting dan karakteristik dari disiplin". Karakteristik ini berkembang di sekitar tiga bidang utama profesi TI:

• Profesional bidang TI ada di berbagai domain (seperti Bisnis, pemerintah, organisasi nirlaba) dan harus merancang dan mengimplementasikan solusi SI yang meningkatkan kinerja organisasi;

• Profesional TI harus memiliki keterampilan berpikir analitis dan kritis yang kuat untuk berkembang dalam lingkungan global yang kompetitif; dan

• Profesional TI harus menunjukkan prinsip etika yang kuat dan memiliki komunikasi interpersonal dan keterampilan tim yang baik.

Institut Profesional Teknologi Informasi Afrika Selatan (IITPSA)

IITPSA adalah anggota Federasi Internasional untuk Pemrosesan Informasi, yang memiliki cabang yang disebut Kemitraan Praktik Profesional Internasional (IP3) yang juga menjadi anggota IITPSA. IITPSA juga memiliki keanggotaan Biro Standar Afrika Selatan dan Forum Sains dan Teknologi Nasional. Karena itu IITPSA memiliki tanggung jawab untuk memantau dan menegakkan pengembangan berkelanjutan dan pemeliharaan kompetensi profesional dari anggota profesionalnya. “Kode Praktek berkaitan dengan caracara di mana semua anggota Masyarakat diharapkan untuk menjalankan kompetensi profesional mereka untuk semua yang terlibat dalam profesi komputasi”

Implikasi untuk kotamadya Afrika Selatan

Sudah beberapa tahun sejak Konstitusi Republik Afrika Selatan, 1996 disetujui. Sejak itu sektor TI dan kota-kota Afrika Selatan telah mengalami metamorfosis. Oleh karena itu, saat ini adalah waktu yang tepat untuk merenungkan situasi etika profesi para praktisi TI yang saat ini dipekerjakan sebagai pejabat di kota-kota di Afrika Selatan. Pemindaian beberapa edaran Lowongan Staf Kota terbaru di kotamadya yang dipilih, mencerminkan bahwa tidak ada pos praktisi TI yang kosong memerlukan pendaftaran profesional dengan IITPSA. Ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa kotamadya tidak sepenuhnya diinformasikan mengenai status profesional IITPSA di sektor TI di Afrika Selatan. Oleh karena itu ada kebutuhan prioritas untuk kotamadya di Afrika Selatan untuk memastikan bahwa posting praktisi TI di masa depan yang diiklankan dalam sirkuler Staf Vacancy mencerminkan, sebagai persyaratan penting, pendaftaran dengan IITPSA untuk memastikan kepatuhan dengan Pasal 195 (1) (a) dari Konstitusi Republik Afrika Selatan, 1996. Ini harus menjadi persyaratan wajib untuk semua kota.

Sumber :

Computing Curricula 2005 (CC2005), 30 September. The Overview Report. *A Volume of the Computing Curricula Series*, ISBN 1-59593-359-X.

Republic of South Africa, 1996. *The Constitution of the Republic of South Africa, 1996*.

Pretoria: Government Printer.
Republic of South Africa, 1997. *The White Paper on Transforming Public Service Delivery (Batho Pele White Paper)*. Pretoria: Government Printer.

Etika untuk Pekerja TI dan Pengguna TI

- Profesional
  - Membutuhkan pelatihan dan pengalaman tingkat lanjut
  - Harus melakukan kebijaksanaan dan penilaian dalam pekerjaan mereka
  - Pekerjaan mereka tidak dapat dibakukan
- Dari sudut pandang hukum, seorang profesional:
  - Telah melewati persyaratan lisensi negara
  - Telah mendapatkan hak untuk berlatih dalam suatu negara
- Profesional TI memiliki banyak hubungan berbeda
  - Masing-masing dengan masalah etika dan potensi masalahnya sendiri
- Kode etik profesional
  - Menyatakan prinsip-prinsip dan nilai-nilai inti yang penting untuk pekerjaan kelompok pekerjaan
  - Berfungsi sebagai pedoman untuk pengambilan keputusan yang etis
  - Mendorong standar praktik dan perilaku yang tinggi
  - Meningkatkan kepercayaan dan rasa hormat dari masyarakat umum
  - Memberikan tolok ukur evaluasi
- Perizinan dan sertifikasi profesional TI
  - Akan meningkatkan keandalan dan efektivitas sistem informasi
  - Mengangkat banyak masalah
- Organisasi profesional terkait TI telah mengembangkan kode etik mereka yang:
  - Menjabarkan apa yang menjadi keinginan organisasi
  - Daftar aturan dan prinsip untuk anggota
  - Termasuk komitmen untuk melanjutkan pendidikan bagi mereka yang mempraktikkan profesi
- Komite audit dan tim audit internal memiliki peran utama dalam memastikan bahwa organisasi TI dan pengguna TI mematuhi pedoman dan berbagai praktik hukum dan peraturan

Kode Etik Profesional

- Nyatakan prinsip-prinsip dan nilai-nilai inti yang penting untuk pekerjaan kelompok pekerjaan
- Sebagian besar kode etik meliputi:
  - Apa yang dicita-citakan organisasi
  - Aturan dan prinsip yang harus dipatuhi oleh anggota organisasi
- Banyak kode juga termasuk komitmen untuk melanjutkan pendidikan bagi mereka yang mempraktikkan profesi
- Mengikuti kode etik profesional dapat menghasilkan manfaat bagi individu, profesi, dan masyarakat secara keseluruhan
  - Pengambilan keputusan etis
  - Standar praktik dan perilaku etis yang tinggi
  - Kepercayaan dan rasa hormat dari masyarakat umum
  - Tolok ukur evaluasi untuk penilaian mandiri

Hubungan Antara Pekerja IT dan Pengguna TI

- Pengguna TI: orang yang menggunakan produk perangkat keras atau perangkat lunak
- Tugas pekerja IT
  - Memahami kebutuhan dan kemampuan pengguna
  - Memberikan produk dan layanan yang memenuhi kebutuhan tersebut
  - Membangun lingkungan yang mendukung perilaku etis:
    - Untuk mencegah pembajakan perangkat lunak
    - Untuk meminimalkan penggunaan sumber daya komputasi perusahaan yang tidak tepat
    - Untuk menghindari berbagi informasi yang tidak pantas

Pengguna IT

- Penggunaan etis karyawan oleh TI adalah bidang yang menjadi perhatian karena meningkatnya akses ke:
  - Komputer pribadi
  - Sistem informasi dan data perusahaan
  - Internet

Masalah Etika Umum untuk Pengguna TI

- Pembajakan perangkat lunak
- Penggunaan sumber daya komputasi yang tidak tepat
  - Mengikis produktivitas dan membuang waktu
  - Dapat menyebabkan tuntutan hukum
- Berbagi informasi secara tidak pantas, termasuk:
  - Setiap organisasi menyimpan sejumlah besar data pribadi atau rahasia
    - Data pribadi (karyawan dan pelanggan)
    - Informasi rahasia (perusahaan dan operasi)

Mendukung Praktik Etis Pengguna TI

- Kebijakan yang melindungi dari penyalahgunaan:
  - Tetapkan hak dan tanggung jawab umum pengguna
  - Buat batas-batas perilaku yang dapat diterima
  - Memungkinkan manajemen untuk menghukum
- Pelanggar Komponen kebijakan meliputi:
  - Menetapkan pedoman untuk penggunaan perangkat lunak perusahaan
  - Menentukan penggunaan sumber daya TI yang tepat
  - Penataan sistem informasi untuk melindungi data dan informasi
  - Menginstal dan memelihara firewall perusahaan

Pemenuhan

- Agar sesuai dengan kebijakan, pedoman, spesifikasi, dan peraturan yang ditetapkan
  - Sarbanes-Oxley - menetapkan persyaratan untuk kontrol internal
  - HIPAA - memastikan keamanan dan privasi data kesehatan karyawan
  - Kegagalan untuk menjadi sesuai dapat menyebabkan hukuman pidana atau perdata dan juga tuntutan hukum
- Tantangan besar untuk mematuhi berbagai peraturan pemerintah dan industri yang terkadang bertentangan
- Untuk memenuhi tantangan ini:
  - Menerapkan perangkat lunak untuk melacak dan merekam tindakan kepatuhan
  - Pekerjakan konsultan manajemen untuk mendapatkan saran dan pelatihan
  - Buat posisi Chief Compliance Officer
- Komite audit adalah bagian dari dewan direksi, dengan pengawasan untuk kegiatan-kegiatan berikut:
  - Kualitas dan integritas praktik dan kontrol akuntansi dan pelaporan
  - Kepatuhan dengan persyaratan hukum dan peraturan
  - Kualifikasi, independensi, dan kinerja auditor independen organisasi
  - Kinerja tim audit internal perusahaan
- Tanggung jawab komite audit internal:
  - Menentukan bahwa sistem dan kontrol internal memadai dan efektif
  - Verifikasi keberadaan aset perusahaan dan pertahankan perlindungan yang tepat atas perlindungan mereka
  - Ukur kepatuhan organisasi dengan kebijakan dan prosedurnya sendiri
  - Pastikan bahwa kebijakan dan prosedur institusional, hukum yang sesuai, dan praktik yang baik diikuti
  - Mengevaluasi kecukupan dan keandalan informasi yang tersedia untuk pengambilan keputusan manajemen

Nama **:Lailatur Rahmi**

Nim **:182420118**

Kelas **: MTI 20 A**

Mata Kuliah **: Ethical Issues In Electronic Information System**

Dosen **: M Izman Herdiansyah, PhD**

Menjelajahi etika profesional untuk Praktisi Teknologi Informasi di kota

Etika profesional menjadi lebih penting di tempat kerja. Ketika para profesional menjadi lebih terspesialisasi dalam pekerjaan profesional mereka, badan-badan profesional semakin sibuk mengembangkan, merevisi dan memperbaiki kode etik profesional.

Seorang profesional dipandang sebagai orang yang terlibat atau memenuhi syarat dalam suatu profesi. Ada banyak profesi yang ditemukan di kota dan beberapa di antaranya termasuk teknik, keperawatan dan teknologi informasi (TI). Profesionalisme mengacu pada yang kompeten, efisien, mahir, dan berkualitas, serta memberi para praktisi kode etik dan cita-cita pelayanan publik. Etika adalah aturan atau standar yang mengatur kode moral pejabat di kotamadya dan sama pentingnya bagi pegawai negeri dengan darah bagi tubuh.

Kode Perilaku

Kode Perilaku adalah seperangkat prinsip dan harapan konvensional yang dianggap mengikat seseorang yang merupakan anggota kelompok tertentu (seperti badan profesional atau kotamadya). Kode etik umumnya menyiratkan dokumen di tiga tingkatan:

• Kode etik bisnis;

• Kode Perilaku untuk karyawan; dan

• Kode praktik profesional.

Terkadang istilah ‘kode etik’ dan ‘kode etik (code of counduct)’ digunakan secara bergantian tetapi perbedaan harus dibuat. Kode Etik menetapkan nilai-nilai yang menopang kode tersebut sedangkan Kode Etik(code of counduct) menetapkan batasan perilaku dan berfokus pada peraturan dan bukan pada prinsip. Kode Praktik membantu para profesional menjalankan bisnis

dengan jujur dan dengan integritas. Kode Praktik (etika profesi) diadopsi oleh suatu profesi untuk mengatur profesi itu.

Etika profesional

Etika profesional adalah standar perilaku dan nilai-nilai pribadi dan bisnis yang diterima secara profesional. Kode etik profesional sering kali ditetapkan oleh organisasi profesi di Afrika Selatan (misalnya, Dewan Teknik Afrika Selatan (ECSA), Dewan Keperawatan Afrika Selatan (SANC) dan Institut Profesional Teknologi Informasi Afrika Selatan (IITPSA) - sebelumnya Computer Masyarakat Afrika Selatan (CSSA)) untuk membantu membimbing anggota dalam menjalankan fungsi kerja mereka sesuai dengan prinsip-prinsip etika yang sehat dan konsisten. Prinsip-prinsip etika adalah bagian bawah dari kode etik profesi.
Peran kode etik profesional adalah untuk membantu memperjelas nilai-nilai dan aturan dan dapat digunakan sebagai kerangka kerja untuk disiplin. 'Audiens' adalah domain publik, pengusaha (seperti kota) dan sesama profesional di sektor atau profesi yang sama. Perlu dicatat bahwa kode etik tidak menciptakan etika dalam suatu profesi - ini dicapai melalui persetujuan jaminan.
Sebagian besar profesi memiliki kode praktik yang diberlakukan secara internal yang harus diikuti oleh anggota profesi yang terdaftar untuk menjaga integritas profesi. Ini juga memelihara kepercayaan pada profesi dalam memastikan bahwa profesi tidak dirusak oleh mereka yang mungkin memiliki standar etika yang lebih rendah. Penting untuk dicatat bahwa kode disiplin memungkinkan profesi mendefinisikan standar perilaku dan dengan demikian memastikan bahwa anggota praktisi yang terdaftar memenuhi standar ini. Jika praktisi terdaftar gagal melakukannya, badan profesional dapat mendisiplinkan mereka.

Di Afrika Selatan ada banyak badan profesional (mis. Dewan Teknik Afrika Selatan, Dewan Keperawatan Afrika Selatan dan Institut Profesional Teknologi Informasi Afrika Selatan). Penting ditempatkan pada praktisi untuk mendaftar dengan badan profesional masing-masing sehingga memenuhi syarat untuk dipertimbangkan ketika melamar pekerjaan . Dari surat edaran Lowongan Staf Agustus 2013 yang dikeluarkan oleh pemerintah kota, dua contoh pekerjaan (Manajer Senior (Teknik dan Catatan) dan Kepala Perawat Profesional) menggambarkan kebutuhan hukum untuk pendaftaran profesional oleh para praktisi:

* Manajer Senior (Rekayasa dan Catatan): Persyaratan penting untuk pekerjaan ini adalah pendaftaran sebagai Teknisi Rekayasa Profesional (Teknisi Pr) dengan ECSA. Persyaratan yang disukai untuk pekerjaan ini adalah Insinyur Profesional yang terdaftar di ECSA; dan

* Kepala Perawat Profesional: Salah satu persyaratan penting untuk pekerjaan ini adalah pendaftaran ke Dewan Perawat Afrika Selatan.

Administrasi publik adalah fenomena yang dipraktekkan sistem pemerintahan dan nilai-nilai dan prinsip-prinsipnya diabadikan dalam Konstitusi Republik Afrika Selatan, 1996. Ini menunjukkan

persyaratan dalam menunjuk pejabat di kota yang terdaftar dengan badan profesional sehingga etika profesional menjadi dianut.

Praktisi dalam profesi Teknologi Informasi

Profesi IT berkontribusi secara signifikan pada beberapa domain, termasuk bisnis dan pemerintah. Menurut laporan Computing Curricula 2005 (CC2005), dalam "... mengkonseptualisasikan peran sistem informasi di masa depan ... beberapa elemen tetap penting dan karakteristik dari disiplin". Karakteristik ini berkembang di sekitar tiga bidang utama profesi TI:

• Profesional TI ada di berbagai domain (mis. Bisnis, pemerintah (gaya berani ditambahkan oleh penulis), organisasi nirlaba) dan harus merancang dan mengimplementasikan solusi SI yang meningkatkan kinerja organisasi;

• Profesional TI harus memiliki keterampilan berpikir analitis dan kritis yang kuat untuk berkembang dalam lingkungan global yang kompetitif; dan

• Profesional TI harus menunjukkan prinsip-prinsip etika yang kuat (gaya yang berani ditambahkan oleh penulis) dan memiliki komunikasi interpersonal yang baik dan keterampilan tim.

Seorang profesional dipandang sebagai seorang praktisi yang praktiknya didasarkan pada tubuh teori yang signifikan, memiliki kualifikasi perguruan tinggi yang sesuai dari badan yang diakui (di Afrika Selatan, biasanya universitas atau universitas teknologi), berkomitmen untuk menjalani pengembangan profesional berkelanjutan, berkonsultasi dengan baik praktik sebelum melakukan pekerjaan, dan berlangganan Kode Perilaku (atau Kode Etik).
Profesional di sektor komputasi "terutama berkaitan dengan informasi yang dapat disediakan oleh sistem komputer untuk membantu perusahaan dalam menentukan dan mencapai tujuannya, dan proses yang dapat diterapkan atau ditingkatkan oleh organisasi dengan menggunakan teknologi informasi" - praktisi TI fokus pada aspek informasi TI (CC2005: hal.14).

Institut Profesional Teknologi Informasi Afrika Selatan (IITPSA)

IITPSA adalah anggota Federasi Internasional untuk Pemrosesan Informasi, yang memiliki cabang yang disebut Kemitraan Praktik Profesional Internasional (IP3) yang juga menjadi anggota IITPSA. IITPSA juga memiliki keanggotaan Biro Standar Afrika Selatan dan Forum Sains dan Teknologi Nasional. Karena itu IITPSA memiliki tanggung jawab untuk memantau dan menegakkan pengembangan berkelanjutan dan pemeliharaan kompetensi profesional dari

anggota profesionalnya. Klausul 2.3 dari Memorandum Pendirian dan Peraturan IITPSA menyatakan bahwa salah satu objek dari institut ini adalah "untuk memungkinkan para praktisi ... untuk mengembangkan keterampilan mereka dan meningkatkan karir mereka, dan untuk mendapatkan pengakuan profesional". Seorang profesional berarti "siapa pun yang berlatih atau mengelola praktik keterampilan yang digunakan dalam kinerja pekerjaan dalam teknologi informasi dan komunikasi atau sektor terkait yang berlangganan Kode Etik dan Aturan IITPSA".

ETHICAL ISSUE IN ELECTRONIC INFORMATION SYSTEM

Muhammad Angga Oktaharisetia – 182420123 – MTI.20A

OVERVIEW

1. Etika Professional

Etika profesional adalah standar perilaku dan nilai-nilai pribadi dan bisnis yang diterima secara profesional. Kode etik profesional sering kali ditetapkan oleh organisasi profesi di Afrika Selatan (misalnya, Dewan Teknik Afrika Selatan (ECSA), Dewan Keperawatan Afrika Selatan (SANC) dan Institut Profesional Teknologi Informasi Afrika Selatan (IITPSA) - sebelumnya Computer Masyarakat Afrika Selatan (CSSA)) untuk membantu membimbing anggota dalam menjalankan fungsi kerja mereka sesuai dengan prinsip-prinsip etika yang sehat dan konsisten. Prinsip-prinsip etika adalah bagian bawah dari kode etik profesi. Peran kode etik profesional adalah untuk membantu memperjelas nilai-nilai dan aturan dan dapat digunakan sebagai kerangka kerja untuk disiplin. 'Audiens' adalah domain publik, pemberi kerja (seperti kota) dan sesama profesional di sektor atau profesi yang sama. Perlu dicatat bahwa kode etik tidak menciptakan etika dalam suatu profesi - ini dicapai melalui persetujuan jaminan. Di Afrika Selatan ada banyak badan profesional (mis. Dewan Teknik Afrika Selatan, Dewan Keperawatan Afrika Selatan dan Institut Profesional Teknologi Informasi Afrika Selatan). Penting ditempatkan pada praktisi untuk mendaftar dengan badan profesional masing-masing sehingga memenuhi syarat untuk dipertimbangkan ketika melamar lowongan pos yang diiklankan. Dari surat edaran Lowongan Staf Agustus 2013 yang dikeluarkan oleh pemerintah kota, dua contoh pos yang diiklankan (Manajer Senior (Teknik dan Catatan) dan Kepala Perawat Profesional) menggambarkan kebutuhan hukum untuk pendaftaran profesional oleh para praktisi:

- Manajer Senior (Rekayasa dan Catatan): Persyaratan penting untuk posting ini adalah pendaftaran sebagai Teknisi Rekayasa Profesional (Teknisi Pr) dengan ECSA. Persyaratan yang disukai untuk pos ini adalah Insinyur Profesional yang terdaftar di ECSA.
- Kepala Perawat Profesional: Salah satu persyaratan penting untuk jabatan ini adalah pendaftaran ke Dewan Perawat Afrika Selatan.

Administrasi publik adalah fenomena yang dipraktekkan sistem pemerintahan dan nilai-nilai dan prinsip-prinsipnya diabadikan dalam Konstitusi Republik Afrika Selatan, 1996. Ini menunjukkan persyaratan dalam menunjuk pejabat di kota yang terdaftar dengan badan profesional sehingga etika profesional menjadi dianut.x

2. Praktisi dalam profesi Teknologi Informasi

Profesi IT berkontribusi secara signifikan pada beberapa domain, termasuk bisnis dan pemerintah. Menurut laporan Computing Curricula 2005 (CC2005), dalam "... mengkonseptualisasikan peran sistem informasi di masa depan ... beberapa elemen tetap penting dan karakteristik dari disiplin". Karakteristik ini berkembang di sekitar tiga bidang utama profesi TI:

- Profesional TI ada di berbagai domain (mis. Bisnis, pemerintah (gaya berani ditambahkan oleh penulis), organisasi nirlaba) dan harus merancang dan mengimplementasikan solusi SI yang meningkatkan kinerja organisasi.
- Profesional TI harus memiliki keterampilan berpikir analitis dan kritis yang kuat untuk berkembang dalam lingkungan global yang kompetitif.
- Profesional TI harus menunjukkan prinsip-prinsip etika yang kuat (gaya yang berani ditambahkan oleh penulis) dan memiliki komunikasi interpersonal yang baik dan keterampilan tim.

3. Institut Profesional Teknologi Informasi Afrika Selatan (IITPSA)

IITPSA adalah anggota Federasi Internasional untuk Pemrosesan Informasi, yang memiliki cabang yang disebut Kemitraan Praktik Profesional Internasional (IP3) yang juga menjadi anggota IITPSA. IITPSA juga memiliki keanggotaan Biro Standar Afrika Selatan dan Forum Sains dan Teknologi Nasional. Karena itu IITPSA memiliki tanggung jawab untuk memantau dan menegakkan pengembangan berkelanjutan dan pemeliharaan kompetensi profesional dari anggota profesionalnya. Klausul 2.3 dari Memorandum Pendirian dan Peraturan IITPSA menyatakan bahwa salah satu objek dari institut ini adalah "untuk memungkinkan para praktisi untuk mengembangkan keterampilan mereka dan meningkatkan karir mereka, dan untuk mendapatkan pengakuan profesional". Seorang profesional berarti "siapa pun yang berlatih atau mengelola praktik keterampilan yang digunakan dalam kinerja pekerjaan dalam teknologi informasi dan komunikasi atau sektor terkait yang berlangganan Kode Etik dan Aturan IITPSA".

Kata Pengantar Kode Praktek IITPSA (Perilaku Profesional), yang ditujukan untuk semua anggota profesional IITPSA, menyatakan:

“Kode Praktek berkaitan dengan cara-cara di mana semua anggota Masyarakat diharapkan untuk menjalankan kompetensi profesional mereka ... untuk semua yang terlibat dalam profesi komputasi” - lihat www.iitpsa.org.za/index.php/codes-of- tingkah laku Seperti dapat dilihat, IITPSA telah menyetujui Kode Perilaku (Kode Perilaku dan Kode Praktik) untuk kepatuhan oleh para anggotanya. IITPSA secara luas diakui sebagai badan profesional untuk praktisi TI di Afrika Selatan. Beberapa praktisi TI di Afrika Selatan terdaftar sebagai anggota profesional IITPSA (ditunjuk dengan PMIITPSA pasca-nominasi).

4. Implikasi untuk kotamadya Afrika Selatan

Sudah beberapa tahun sejak Konstitusi Republik Afrika Selatan, 1996 disetujui. Sejak itu sektor TI dan kota-kota Afrika Selatan telah mengalami metamorfosis. Oleh karena itu, saat ini adalah waktu yang tepat untuk merenungkan situasi etika profesi para praktisi TI saat ini yang dipekerjakan sebagai pejabat di kota-kota di Afrika Selatan. Pemindaian beberapa edaran Lowongan Staf Kota terbaru di kotamadya terpilih, mencerminkan bahwa tidak ada pos praktisi TI yang kosong memerlukan pendaftaran profesional dengan IITPSA. Ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa kotamadya tidak sepenuhnya diinformasikan mengenai status profesional IITPSA di sektor TI di Afrika Selatan. Oleh karena itu ada kebutuhan prioritas untuk kotamadya di Afrika Selatan untuk memastikan bahwa posting praktisi TI di masa depan yang diiklankan dalam sirkuler Staf Vacancy mencerminkan, sebagai persyaratan penting, pendaftaran dengan IITPSA untuk memastikan kepatuhan dengan Pasal 195 (1) (a) dari Konstitusi Republik Afrika Selatan, 1996. Ini harus menjadi persyaratan wajib untuk semua kota.

Selanjutnya para praktisi IT yang sudah ditunjuk sebagai pejabat di kota, harus didorong untuk mendaftar dengan IITPSA. Satu saran praktis untuk mendorong dorongan semacam itu adalah bahwa biaya keanggotaan IITPSA tahunan untuk masing-masing pejabat dapat ditanggung oleh kotamadya masing-masing. Hasil langsungnya adalah bahwa kota akan dianggap 'mempromosikan' etika profesional di sektor komputer di Afrika Selatan.

5. Kode Perilaku

Kode Perilaku adalah seperangkat prinsip dan harapan konvensional yang dianggap mengikat seseorang yang merupakan anggota kelompok tertentu (seperti badan profesional atau kotamadya). Kode etik umumnya menyiratkan dokumen di tiga tingkatan:

- Kode etik bisnis
- Kode Etik untuk karyawan
- Kode praktik profesional.

Terkadang istilah ‘kode etik’ dan ‘kode etik’ digunakan secara bergantian tetapi perbedaan harus dibuat. Kode Etik menetapkan nilai-nilai yang menopang kode tersebut sedangkan Kode Etik menetapkan batasan perilaku dan berfokus pada peraturan dan bukan pada prinsip.

Nama : Mefta Eko Saputra
NIM :182420113
Kelas : MTI20A
Mata Kuliah : Ethical Issues in Electronic Information System

EXPLORING PROFESSIONAL ETHICS FOR INFORMATION TECHNOLOGY PRACTITIONERS IN MUNICIPALITIES

Etika profesional menjadi lebih penting di tempat kerja. Seorang profesional dipandang sebagai orang yang terlibat atau memenuhi syarat dalam suatu profesi. Ada banyak profesi yang ditemukan di kota dan beberapa di antaranya termasuk teknik, keperawatan dan teknologi informasi (TI). Profesionalisme mengacu pada yang kompeten, efisien, mahir, dan berkualitas, serta memberi para praktisi kode etik dan cita-cita pelayanan publik.

Administrasi publik adalah kegiatan yang memungkinkan lembaga pemerintah dan harus diatur oleh nilai-nilai dan prinsip-prinsip demokrasi yang diabadikan dalam Konstitusi Republik Afrika Selatan (Undang-Undang 108 tahun 1996). Bagian 195 (1) Konstitusi mencantumkan sembilan nilai dan prinsip yang diberi nomor individual dari (a) hingga (i). Pasal 195 (2) (a) menyatakan bahwa semua prinsip berlaku untuk "administrasi di setiap bidang pemerintahan" (Konstitusi, 1996: p.1331). Nilai dan prinsip pertama yang dinyatakan dalam Bagian 195 (1) (a) Konstitusi Republik Afrika Selatan, 1996 adalah

“(A) Standar etika profesi yang tinggi harus dipromosikan dan dipertahankan”.

Prinsip ini adalah fokus pertama artikel ini dan dieksplorasi dalam konteks lingkup ketiga pemerintahan, yaitu pemerintah daerah (kotamadya). Ungkapan kunci yang terkandung adalah prinsip ini adalah 'etika profesional' dan akan dibahas di bagian selanjutnya dari artikel ini. Fokus kedua dari artikel ini adalah etika profesional para praktisi TI yang dipekerjakan di kota-kota di Afrika Selatan.

Kode Perilaku

Kode Perilaku adalah seperangkat prinsip dan harapan konvensional yang dianggap mengikat seseorang yang merupakan anggota kelompok tertentu (seperti badan profesional atau kotamadya). Kode etik umumnya menyiratkan dokumen di tiga tingkatan:

• Kode etik bisnis;

• Kode Perilaku untuk karyawan; dan

• Kode praktik profesional.

Etika profesional

Etika profesional adalah standar perilaku dan nilai-nilai pribadi dan bisnis yang diterima secara profesional. Kode etik profesional sering kali ditetapkan oleh organisasi profesi di Afrika Selatan (misalnya, Dewan Teknik Afrika Selatan (ECSA), Dewan Keperawatan Afrika Selatan (SANC) dan Institut Profesional Teknologi Informasi Afrika Selatan (IITPSA) - sebelumnya Computer Masyarakat Afrika Selatan (CSSA)) untuk membantu membimbing anggota dalam menjalankan fungsi kerja mereka sesuai dengan prinsip-prinsip etika yang sehat dan konsisten. Prinsip-prinsip etika adalah bagian bawah dari kode etik profesi. Peran kode etik profesional adalah untuk membantu memperjelas nilai-nilai dan aturan dan dapat digunakan sebagai kerangka kerja untuk disiplin. 'Audiens' adalah domain publik, pemberi kerja (seperti kota) dan sesama profesional di sektor atau profesi yang sama. Perlu dicatat bahwa kode etik tidak menciptakan etika dalam suatu profesi - ini dicapai melalui persetujuan jaminan.

Di Afrika Selatan ada banyak badan profesional (mis. Dewan Teknik Afrika Selatan, Dewan Keperawatan Afrika Selatan dan Institut Profesional Teknologi Informasi Afrika Selatan). Penting ditempatkan pada praktisi untuk mendaftar dengan badan profesional masing-masing sehingga memenuhi syarat untuk dipertimbangkan ketika melamar lowongan pos yang diiklankan. Dari surat edaran Lowongan Staf Agustus 2013 yang dikeluarkan oleh pemerintah kota, dua contoh pos yang diiklankan (Manajer Senior (Teknik dan Catatan) dan Kepala Perawat Profesional) menggambarkan kebutuhan hukum untuk pendaftaran profesional oleh para praktisi:

- Manajer Senior (Rekayasa dan Catatan): Persyaratan penting untuk posting ini adalah pendaftaran sebagai Teknisi Rekayasa Profesional (Teknisi Pr) dengan ECSA. Persyaratan yang disukai untuk pos ini adalah Insinyur Profesional yang terdaftar di ECSA; dan
- Kepala Perawat Profesional: Salah satu persyaratan penting untuk jabatan ini adalah pendaftaran ke Dewan Perawat Afrika Selatan.

Administrasi publik adalah fenomena yang dipraktekkan sistem pemerintahan dan nilai-nilai dan prinsip-prinsipnya diabadikan dalam Konstitusi Republik Afrika Selatan, 1996. Ini menunjukkan persyaratan dalam menunjuk pejabat di kota yang terdaftar dengan badan profesional sehingga etika profesional menjadi dianut.

Praktisi dalam profesi Teknologi Informasi

Profesi IT berkontribusi secara signifikan pada beberapa domain, termasuk bisnis dan pemerintah. Menurut laporan Computing Curricula 2005 (CC2005), dalam "... mengkonseptualisasikan peran sistem informasi di masa depan ... beberapa elemen tetap penting dan karakteristik dari disiplin". Karakteristik ini berkembang di sekitar tiga bidang utama profesi TI:

- Profesional TI ada di berbagai domain (mis. Bisnis, pemerintah (gaya berani ditambahkan oleh penulis), organisasi nirlaba) dan harus merancang dan mengimplementasikan solusi SI yang meningkatkan kinerja organisasi;
- Profesional TI harus memiliki keterampilan berpikir analitis dan kritis yang kuat untuk berkembang dalam lingkungan global yang kompetitif; dan
- Profesional TI harus menunjukkan prinsip-prinsip etika yang kuat (gaya yang berani ditambahkan oleh penulis) dan memiliki komunikasi interpersonal yang baik dan keterampilan tim.

Institut Profesional Teknologi Informasi Afrika Selatan (IITPSA)

IITPSA adalah anggota Federasi Internasional untuk Pemrosesan Informasi, yang memiliki cabang yang disebut Kemitraan Praktik Profesional Internasional (IP3) yang juga menjadi anggota IITPSA. IITPSA juga memiliki keanggotaan Biro Standar Afrika Selatan dan Forum Sains dan Teknologi Nasional. Karena itu IITPSA memiliki tanggung jawab untuk memantau dan menegakkan pengembangan berkelanjutan dan pemeliharaan kompetensi profesional dari anggota profesionalnya. Klausul 2.3 dari Memorandum Pendirian dan Peraturan IITPSA menyatakan bahwa salah satu objek dari institut ini adalah "untuk memungkinkan para praktisi untuk mengembangkan keterampilan mereka dan meningkatkan karir mereka, dan untuk mendapatkan pengakuan profesional". Seorang profesional berarti "siapa pun yang berlatih atau mengelola praktik keterampilan yang digunakan dalam kinerja pekerjaan dalam teknologi informasi dan komunikasi atau sektor terkait yang berlangganan Kode Etik dan Aturan IITPSA". Kata Pengantar Kode Praktek IITPSA (Perilaku Profesional), yang ditujukan untuk semua anggota profesional IITPSA, menyatakan:

“Kode Praktek berkaitan dengan cara-cara di mana semua anggota Masyarakat diharapkan untuk menjalankan kompetensi profesional mereka ... untuk semua yang terlibat dalam profesi komputasi” - lihat www.iitpsa.org.za/index.php/codes-of- tingkah laku Seperti dapat dilihat, IITPSA telah menyetujui Kode Perilaku (Kode Perilaku dan Kode Praktik) untuk kepatuhan oleh para anggotanya. IITPSA secara luas diakui sebagai badan profesional untuk praktisi TI di Afrika Selatan. Beberapa praktisi TI di Afrika Selatan terdaftar sebagai anggota profesional IITPSA (ditunjuk dengan PMIITPSA pasca-nominasi).

Implikasi untuk kotamadya Afrika Selatan

Sudah beberapa tahun sejak Konstitusi Republik Afrika Selatan, 1996 disetujui. Sejak itu sektor TI dan kota-kota Afrika Selatan telah mengalami metamorfosis. Oleh karena itu, saat ini adalah waktu yang tepat untuk merenungkan situasi etika profesi para praktisi TI saat ini yang dipekerjakan sebagai pejabat di kota-kota di Afrika Selatan.

Pemindaian beberapa edaran Lowongan Staf Kota terbaru di kotamadya terpilih, mencerminkan bahwa tidak ada pos praktisi TI yang kosong memerlukan pendaftaran profesional dengan IITPSA. Ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa kotamadya tidak sepenuhnya diinformasikan mengenai status profesional IITPSA di sektor TI di Afrika Selatan. Oleh karena itu ada kebutuhan prioritas untuk kotamadya di Afrika Selatan untuk memastikan bahwa posting praktisi TI di masa depan yang diiklankan dalam sirkuler Staf Vacancy mencerminkan, sebagai persyaratan penting, pendaftaran dengan IITPSA untuk memastikan kepatuhan dengan Pasal 195 (1) (a) dari Konstitusi Republik Afrika Selatan, 1996. Ini harus menjadi persyaratan wajib untuk semua kota.

Selanjutnya para praktisi IT yang sudah ditunjuk sebagai pejabat di kota, harus didorong untuk mendaftar dengan IITPSA. Satu saran praktis untuk mendorong dorongan semacam itu adalah bahwa biaya keanggotaan IITPSA tahunan untuk masing-masing pejabat dapat ditanggung oleh kotamadya masing-masing. Hasil langsungnya adalah bahwa kota akan dianggap 'mempromosikan' etika profesional di sektor komputer di Afrika Selatan.

Nama : **MIFTAHUL FALLAH**
Nim : **182420132**
Kelas : **MTI. 20A**
DosenPengasuh : **M. IZMAN HERDIANSYAH, PhD**
Mata Kuliah : **ETHICAL ISSUES IN ELECTRONIC INFORMATION SYSTEM**

RESUME ARTIKEL

Judul Artikel :**Exploring Profesional Ethics For Information Technology Practitioners In :Municipalities**
Artikel :Ethic Thouhtpieces
Penulis :Udo Richard Averweg

MENJELAJAHI ETIKA PROFESIONAL UNTUK PRAKTISI TEKNOLOGI INFORMASI DI PEMERINTAHAN SETINGKAT KOTA

Udo Richard Averweg
IT Project Manager, Information Management Unit,
eThekwini Municipality, P O Box 828, Durban, 4000
udo.averweg@durban.gov.za

Pengantar

Etika profesional akan menjadi hal yang sangat penting saat kita berada didunia kerja. Ketika para profesional menjadi lebih terspesialisasi dalam pekerjaan profesional mereka, saat ini para profesional semakin mengembangkan, merevisi dan menyempurnakan kode etik profeional.

Seorang profesional dipandang sebagai orang yang terlibat atau memenuhi syarat dalam suatu profesi. Ada banyak profesi yang ditemukan di kota dan beberapa di antaranya termasuk teknik, keperawatan dan teknologi informasi (TI). Profesionalsime mengacu pada kompetensi, efisiensi, kemahiran dan kualitas serta pelayanan praktisi kode etik dan keinginan terhadap pelayanan publik. Etika adalah aturan atau standar yang mengatur kode moral pejabat di kotamadya dan sama pentingnya bagi pegawai negeri seperti halnya pentingnya darah bagi tubuh.

Administrasi publik adalah kegiatan yang dilakukan lembaga-lembaga pemerintah dan harus diatur oleh nilai-nilai dan prinsip-prinsip demokrasi yang diabadikan dalam Konstitusi Republik Afrika Selatan (Undang-Undang 108 tahun 1996). Bagian 195 (1) Konstitusi mencantumkan sembilan nilai dan prinsip yang diberi nomor individual dari (a) hingga (i). Pasal 195 (2) (a) menyatakan bahwa semua prinsip berlaku untuk "administrasi di setiap bidang pemerintahan" (Konstitusi, 1996: p.1331) Nilai dan prinsip pertama dinyatakan dalam Bagian 195 (1) (a) Konstitusi Republik Afrika Selatan, 1996 adalah “(A) Standar etika profesi yang tinggi harus dipromosikan dan dipertahankan”.

Prinsip ini adalah fokus pertama pada artikel ini dan dieksplorasi dalam konteks lingkup ketiga pemerintahan. Yaitu pemerintahan daerah (setingkat Kotamadya). Kata kunci yang terkandung dalam prinsip ini adalah 'etika profesional' dan akan dibahas di bagian selanjutnya dari artikel ini. Fokus kedua dari artikel ini adalah etika profesional para praktisi TI yang dipekerjakan di kota-kota di Afrika Selatan.

Kode Prilaku

Kode Perilaku adalah seperangkat prinsip dan harapan konvensional yang dianggap mengikat seseorang yang merupakan anggota kelompok tertentu (seperti badan profesional atau kotamadya). Kode etik umumnya menyiratkan dokumen di tiga tingkatan:

• Kode etik bisnis;
• Kode Perilaku untuk karyawan; dan
• Kode praktik profesional.

Terkadang istilah ‘kode etik’ dan ‘ethical of conduct” digunakan secara bergantian tetapi perbedaan harus dibuat. Kode Etik menetapkan nilai-nilai yang mendukung kode tersebut, adapun Code of conduct menetapkan batasan-batasan pada perilaku dan berfokus pada peraturan dan bukan pada prinsip.

Kode Praktik membantu para profesional menjalankan bisnis dengan jujur dan dengan integritas. Kode Praktik (etika profesi) diadopsi oleh suatu profesi untuk mengatur profesi itu.

Etika Profesional

Etika profesional adalah standar yang diterima secara profesional dari perilaku pribadi dan bisnis, nilai-nilai serta prinsip-prinsip panduan. Kode etik profesional sering kali ditetapkan oleh organisasi profesional di Afrika Selatan (misalnya, Dewan Teknik Afrika Selatan (ECSA), Dewan Keperawatan Afrika Selatan (SANC) dan Institut Profesional Teknologi Informasi Afrika Selatan (IITPSA) - sebelumnya Computer Masyarakat Afrika Selatan (CSSA)) untuk membantu membimbing anggota dalam menjalankan fungsi kerja mereka sesuai dengan prinsip-prinsip etika yang sehat dan konsisten. Prinsip-prinsip etika berada dibawah kode etik profesional. Peran kode etik profesional adalah untuk membantu memperjelas nilai-nilai dan aturan dan dapat digunakan sebagai kerangka kerja untuk disiplin. 'Audiens' adalah domain publik, pengusaha (seperti kota) dan sesama profesional di sektor atau profesi yang sama. Perlu dicatat bahwa kode etik tidak menciptakan etika dalam suatu profesi - ini dicapai melalui persetujuan jaminan.

Dari surat edaran Lowongan Staf Agustus 2013 yang dikeluarkan oleh pemerintah kota, dua contoh pos yang diiklankan (Manajer Senior (Teknik dan Catatan) dan Kepala Perawat Profesional) menggambarkan kebutuhan hukum untuk pendaftaran profesional oleh para praktisi:

- Manajer Senior (Rekayasa dan Catatan): Persyaratan penting untuk posting ini adalah pendaftaran sebagai Teknisi Rekayasa Profesional (Teknisi) dengan ECSA. Persyaratan yang disukai untuk pos ini adalah Insinyur Profesional yang terdaftar di ECSA; dan
- Kepala Perawat Profesional: Salah satu persyaratan penting untuk posting ini adalah pendaftaran ke Dewan Perawat Afrika Selatan.

Karena pendaftaran profesional merupakan persyaratan penting untuk kedua pos yang diiklankan ini, itu berarti bahwa pemerintah kota ‘mempromosikan etika profesional untuk kedua profesi tersebut. Oleh karena itu penting bahwa pos-pos seperti itu yang diiklankan di surat edaran Staf Kota menyatakan, sebagai persyaratan penting, badan profesional yang relevan.

Surat Edaran Staff Kota

Surat Edaran Staf Kota sering mengiklankan pos-pos yang kosong untuk berbagai sektor praktisi dan profesi dan beberapa tidak memerlukan pendaftaran yang profesional baik sebagai persyaratan penting (atau lebih disukai) untuk pos tersebut. Janji dibuat untuk posting kosong yang diiklankan yang tidak memerlukan pendaftaran dengan badan profesional (dan kode perilaku terkait).

Praktisi dalam profesi Teknologi Informasi

Profesi IT berkontribusi secara signifikan pada beberapa domain, termasuk bisnis dan pemerintah. Menurut laporan Computing Curricula 2005 (CC2005), dalam "... mengkonseptualisasikan peran sistem informasi di masa depan ... beberapa elemen tetap penting dan karakteristik dari disiplin". Karakteristik ini berkembang di sekitar tiga bidang utama profesi TI:

• Profesional bidang TI ada di berbagai domain (seperti Bisnis, pemerintah, organisasi nirlaba) dan harus merancang dan mengimplementasikan solusi SI yang meningkatkan kinerja organisasi;

• Profesional TI harus memiliki keterampilan berpikir analitis dan kritis yang kuat untuk berkembang dalam lingkungan global yang kompetitif; dan

• Profesional TI harus menunjukkan prinsip etika yang kuat dan memiliki komunikasi interpersonal dan keterampilan tim yang baik.

Institut Profesional Teknologi Informasi Afrika Selatan (IITPSA)

IITPSA adalah anggota Federasi Internasional untuk Pemrosesan Informasi, yang memiliki cabang yang disebut Kemitraan Praktik Profesional Internasional (IP3) yang juga menjadi anggota IITPSA. IITPSA juga memiliki keanggotaan Biro Standar Afrika Selatan dan Forum Sains dan Teknologi Nasional. Karena itu IITPSA memiliki tanggung jawab untuk memantau dan menegakkan pengembangan berkelanjutan dan pemeliharaan kompetensi profesional dari anggota profesionalnya. “Kode Praktek berkaitan dengan cara-cara di mana semua anggota Masyarakat diharapkan untuk menjalankan kompetensi profesional mereka untuk semua yang terlibat dalam profesi komputasi”

Implikasi untuk kotamadya Afrika Selatan

Sudah beberapa tahun sejak Konstitusi Republik Afrika Selatan, 1996 disetujui. Sejak itu sektor TI dan kota-kota Afrika Selatan telah mengalami metamorfosis. Oleh karena itu, saat ini adalah waktu yang tepat untuk merenungkan situasi etika profesi para praktisi TI yang saat ini dipekerjakan sebagai pejabat di kota-kota di Afrika Selatan.

Pemindaian beberapa edaran Lowongan Staf Kota terbaru di kotamadya yang dipilih, mencerminkan bahwa tidak ada pos praktisi TI yang kosong memerlukan pendaftaran profesional dengan IITPSA. Ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa kotamadya tidak sepenuhnya diinformasikan mengenai status profesional IITPSA di sektor TI di Afrika Selatan. Oleh karena itu ada kebutuhan prioritas untuk kotamadya di Afrika Selatan untuk memastikan bahwa posting praktisi TI di masa depan yang diiklankan dalam sirkuler Staf Vacancy mencerminkan, sebagai persyaratan penting, pendaftaran dengan IITPSA untuk memastikan kepatuhan dengan Pasal 195 (1) (a) dari Konstitusi Republik Afrika Selatan, 1996. Ini harus menjadi persyaratan wajib untuk semua kota.

Suggested Further Reading

Computing Curricula 2005 (CC2005), 30 September. The Overview Report. *A Volume of the Computing Curricula Series*, ISBN 1-59593-359-X.

Republic of South Africa, 1996. *The Constitution of the Republic of South Africa, 1996*. Pretoria: Government Printer.

Republic of South Africa, 1997. *The White Paper on Transforming Public Service Delivery (Batho Pele White Paper)*. Pretoria: Government Printer.

Nama : Moh Fajri Al Amin

Nim : 182420121

Kelas : MTI. 20A

Dosen : M. IZMAN HERDIANSYAH, PhD

Mata Kuliah : ETHICAL ISSUES IN ELECTRONIC INFORMATION SYSTEM

RESUME ARTIKEL

Judul Artikel :Exploring Profesional Ethics For Information Technology Practitioners In :Municipalities

Artikel :Ethic Thouhtpieces

Penulis :Udo Richard Averweg

MENJELAJAHI ETIKA PROFESIONAL UNTUK PRAKTISI TEKNOLOGI INFORMASI DI PEMERINTAHAN SETINGKAT KOTA

Udo Richard Averweg

IT Project Manager, Information Management Unit,

eThekwini Municipality, P O Box 828, Durban, 4000

udo.averweg@durban.gov.za

Pengantar

Etika profesional akan menjadi hal yang sangat penting saat kita berada didunia kerja. Ketika para profesional menjadi lebih terspesialisasi dalam pekerjaan profesional mereka, saat ini para profesional semakin mengembangkan, merevisi dan menyempurnakan kode etik profeional.

Seorang profesional dipandang sebagai orang yang terlibat atau memenuhi syarat dalam suatu profesi. Ada banyak profesi yang ditemukan di kota dan beberapa di antaranya termasuk teknik, keperawatan dan teknologi informasi (TI). Profesionalsime mengacu pada kompetensi, efisiensi, kemahiran dan kualitas serta pelayanan praktisi kode etik dan keinginan terhadap pelayanan publik. Etika adalah aturan atau standar yang mengatur kode moral pejabat di kotamadya dan sama pentingnya bagi pegawai negeri seperti halnya pentingnya darah bagi tubuh.

Administrasi publik adalah kegiatan yang dilakukan lembaga-lembaga pemerintah dan harus diatur oleh nilai-nilai dan prinsip-prinsip demokrasi yang diabadikan dalam Konstitusi Republik Afrika Selatan (Undang-Undang 108 tahun 1996). Bagian 195 (1) Konstitusi mencantumkan sembilan nilai dan prinsip yang diberi nomor individual dari (a) hingga (i). Pasal 195 (2) (a) menyatakan bahwa semua prinsip berlaku untuk "administrasi di setiap bidang pemerintahan" (Konstitusi, 1996: p.1331) Nilai dan prinsip pertama dinyatakan dalam Bagian 195 (1) (a) Konstitusi Republik Afrika Selatan, 1996 adalah

“(A) Standar etika profesi yang tinggi harus dipromosikan dan dipertahankan”.

Prinsip ini adalah fokus pertama pada artikel ini dan dieksplorasi dalam konteks lingkup ketiga pemerintahan. Yaitu pemerintahan daerah (setingkat Kotamadya). Kata kunci yang terkandung dalam prinsip ini adalah 'etika profesional' dan akan dibahas di bagian selanjutnya dari artikel ini. Fokus kedua dari artikel ini adalah etika profesional para praktisi TI yang dipekerjakan di kota-kota di Afrika Selatan.

Kode Prilaku

Kode Perilaku adalah seperangkat prinsip dan harapan konvensional yang dianggap mengikat seseorang yang merupakan anggota kelompok tertentu (seperti badan profesional atau kotamadya). Kode etik umumnya menyiratkan dokumen di tiga tingkatan:

• Kode etik bisnis;

• Kode Perilaku untuk karyawan; dan

• Kode praktik profesional.

Terkadang istilah ‘kode etik’ dan ‘ethical of conduct” digunakan secara bergantian tetapi perbedaan harus dibuat. Kode Etik menetapkan nilai-nilai yang mendukung kode tersebut, adapun Code of conduct menetapkan batasan-batasan pada perilaku dan berfokus pada peraturan dan bukan pada prinsip.

Kode Praktik membantu para profesional menjalankan bisnis dengan jujur dan dengan integritas. Kode Praktik (etika profesi) diadopsi oleh suatu profesi untuk mengatur profesi itu.

Etika Profesional

Etika profesional adalah standar yang diterima secara profesional dari perilaku pribadi dan bisnis, nilai-nilai serta prinsip-prinsip panduan. Kode etik profesional sering kali ditetapkan oleh organisasi profesional di Afrika Selatan (misalnya, Dewan Teknik Afrika Selatan (ECSA), Dewan Keperawatan Afrika Selatan (SANC) dan Institut Profesional Teknologi Informasi Afrika Selatan (IITPSA) - sebelumnya Computer Masyarakat Afrika Selatan (CSSA)) untuk membantu membimbing anggota dalam menjalankan fungsi kerja mereka sesuai dengan prinsip-prinsip etika yang sehat dan konsisten. Prinsip-prinsip etika berada dibawah kode etik profesional. Peran kode etik profesional adalah untuk membantu memperjelas nilai-nilai dan aturan dan dapat digunakan sebagai kerangka kerja untuk disiplin. 'Audiens' adalah domain publik, pengusaha (seperti kota) dan sesama profesional di sektor atau profesi yang sama. Perlu dicatat bahwa kode etik tidak menciptakan etika dalam suatu profesi - ini dicapai melalui persetujuan jaminan.

Sebagian besar profesi memiliki kode praktik yang diberlakukan secara internal yang harus diikuti oleh anggota profesi yang terdaftar untuk menjaga integritas profesi. Ini juga memelihara kepercayaan pada profesi dalam memastikan bahwa profesi tidak dirusak oleh mereka yang mungkin memiliki standar etika yang lebih rendah. Penting untuk dicatat bahwa

kode disiplin memungkinkan profesi mendefinisikan standar perilaku dan dengan demikian memastikan bahwa anggota praktisi yang terdaftar memenuhi standar ini. Jika praktisi terdaftar gagal melakukannya, badan profesional dapat mendisiplinkan mereka. Contoh tindakan disipliner seperti itu adalah kasus (Agustus 2013) seorang pejabat kota (menduduki jabatan Kepala Kesehatan) yang dinyatakan bersalah atas perilaku tidak profesional oleh Dewan Profesi Kesehatan SA - pejabat tersebut didenda sejumlah R50.000,00 (*mata uang afrika selatan*).

Di Afrika Selatan ada banyak badan profesional (contohnya Dewan Teknik Afrika Selatan, Dewan Keperawatan Afrika Selatan dan Institut Profesional Teknologi Informasi Afrika Selatan). Penting ditempatkan pada praktisi untuk mendaftar dengan badan profesional masing-masing sehingga memenuhi syarat untuk dipertimbangkan ketika melamar lowongan pos yang diiklankan. Dari surat edaran Lowongan Staf Agustus 2013 yang dikeluarkan oleh pemerintah kota, dua contoh pos yang diiklankan (Manajer Senior (Teknik dan Catatan) dan Kepala Perawat Profesional) menggambarkan kebutuhan hukum untuk pendaftaran profesional oleh para praktisi:

- Manajer Senior (Rekayasa dan Catatan): Persyaratan penting untuk posting ini adalah pendaftaran sebagai Teknisi Rekayasa Profesional (Teknisi) dengan ECSA. Persyaratan yang disukai untuk pos ini adalah Insinyur Profesional yang terdaftar di ECSA; dan
- Kepala Perawat Profesional: Salah satu persyaratan penting untuk posting ini adalah pendaftaran ke Dewan Perawat Afrika Selatan.

Karena pendaftaran profesional merupakan persyaratan penting untuk kedua pos yang diiklankan ini, itu berarti bahwa pemerintah kota ‘mempromosikan etika profesional untuk kedua profesi tersebut. Oleh karena itu penting bahwa pos-pos seperti itu yang diiklankan di surat edaran Staf Kota menyatakan, sebagai persyaratan penting, badan profesional yang relevan.

Surat Edaran Staff Kota

Surat Edaran Staf Kota sering mengiklankan pos-pos yang kosong untuk berbagai sektor praktisi dan profesi dan beberapa tidak memerlukan pendaftaran yang profesional baik sebagai persyaratan penting (atau lebih disukai) untuk pos tersebut. Janji dibuat untuk posting kosong yang diiklankan yang tidak memerlukan pendaftaran dengan badan profesional (dan kode perilaku terkait). Sementara orang-orang yang berhasil seperti itu perlu berlangganan kode perilaku yang ada di kotamadya dan prinsip-prinsip Batho Pele untuk tujuan pemberian layanan (lihat Buku Putih tentang Mengubah Pengiriman Layanan Publik (Batho Pele), tetapi karena pejabat yang diangkat dengan sukses tidak terdaftar pada seorang profesional badan (dan badan profesional semacam itu mungkin tidak ada), orang yang ditunjuk ini tidak dapat mengklaim etika profesional.

Praktisi dalam profesi Teknologi Informasi

Profesi IT berkontribusi secara signifikan pada beberapa domain, termasuk bisnis dan pemerintah. Menurut laporan Computing Curricula 2005 (CC2005), dalam "... mengkonseptualisasikan peran sistem informasi di masa depan ... beberapa elemen tetap penting dan karakteristik dari disiplin". Karakteristik ini berkembang di sekitar tiga bidang utama profesi TI:

• Profesional bidang TI ada di berbagai domain (seperti Bisnis, pemerintah, organisasi nirlaba) dan harus merancang dan mengimplementasikan solusi SI yang meningkatkan kinerja organisasi;

• Profesional TI harus memiliki keterampilan berpikir analitis dan kritis yang kuat untuk berkembang dalam lingkungan global yang kompetitif; dan

• Profesional TI harus menunjukkan prinsip etika yang kuat dan memiliki komunikasi interpersonal dan keterampilan tim yang baik.

Institut Profesional Teknologi Informasi Afrika Selatan (IITPSA)

IITPSA adalah anggota Federasi Internasional untuk Pemrosesan Informasi, yang memiliki cabang yang disebut Kemitraan Praktik Profesional Internasional (IP3) yang juga menjadi anggota IITPSA. IITPSA juga memiliki keanggotaan Biro Standar Afrika Selatan dan Forum Sains dan Teknologi Nasional. Karena itu IITPSA memiliki tanggung jawab untuk memantau dan menegakkan pengembangan berkelanjutan dan pemeliharaan kompetensi profesional dari anggota profesionalnya. Klausul 2.3 dari Memorandum Pendirian dan Peraturan IITPSA menyatakan bahwa salah satu objek dari institut ini adalah "untuk memungkinkan para praktisi ... untuk mengembangkan keterampilan mereka dan meningkatkan karir mereka, dan untuk mendapatkan pengakuan profesional". Seorang profesional berarti "siapa pun yang berlatih atau mengelola praktik keterampilan yang digunakan dalam kinerja pekerjaan dalam teknologi informasi dan komunikasi atau sektor terkait yang berlangganan Kode Etik dan Aturan IITPSA". Kata Pengantar Kode Praktik IITPSA (Perilaku Profesional), yang ditujukan untuk semua anggota profesional IITPSA, menyatakan:

"Kode Praktek berkaitan dengan cara-cara di mana semua anggota Masyarakat diharapkan untuk menjalankan kompetensi profesional mereka ... untuk semua yang terlibat dalam profesi komputasi" - *www.iitpsa.org.za/index.php/codes-of-behaviour*

Seperti dapat dilihat, IITPSA telah menyetujui Kode Perilaku (Kode Etik dan Kode Praktik) untuk kepatuhan oleh para anggotanya. IITPSA secara luas diakui sebagai badan profesional untuk praktisi TI di Afrika Selatan. Beberapa praktisi TI di Afrika Selatan terdaftar sebagai anggota profesional IITPSA (ditunjuk dengan PMIITPSA pasca-nominasi).

Implikasi untuk kotamadya Afrika Selatan

Sudah beberapa tahun sejak Konstitusi Republik Afrika Selatan, 1996 disetujui. Sejak itu sektor TI dan kota-kota Afrika Selatan telah mengalami metamorfosis. Oleh karena itu, saat ini adalah waktu yang tepat untuk merenungkan situasi etika profesi para praktisi TI yang saat ini dipekerjakan sebagai pejabat di kota-kota di Afrika Selatan.

Pemindaian beberapa edaran Lowongan Staf Kota terbaru di kotamadya yang dipilih, mencerminkan bahwa tidak ada pos praktisi TI yang kosong memerlukan pendaftaran profesional dengan IITPSA. Ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa kotamadya tidak sepenuhnya diinformasikan mengenai status profesional IITPSA di sektor TI di Afrika Selatan. Oleh karena itu ada kebutuhan prioritas untuk kotamadya di Afrika Selatan untuk memastikan

bahwa posting praktisi TI di masa depan yang diiklankan dalam sirkuler Staf Vacancy mencerminkan, sebagai persyaratan penting, pendaftaran dengan IITPSA untuk memastikan kepatuhan dengan Pasal 195 (1) (a) dari Konstitusi Republik Afrika Selatan, 1996. Ini harus menjadi persyaratan wajib untuk semua kota.

Selanjutnya para praktisi IT yang sudah ditunjuk sebagai pejabat di kota, harus didorong untuk mendaftar dengan IITPSA. Satu saran praktis untuk mendorong dorongan semacam itu adalah bahwa biaya keanggotaan IITPSA tahunan untuk masing-masing pejabat dapat ditanggung oleh kotamadya masing-masing. Hasil langsungnya adalah bahwa kota akan dianggap 'mempromosikan' etika profesional di sektor komputer di Afrika Selatan.

Baca Lebih Lanjut

Computing Curricula 2005 (CC2005), 30 September. The Overview Report. *A Volume of the Computing Curricula Series*, ISBN 1-59593-359-X.

Republic of South Africa, 1996. *The Constitution of the Republic of South Africa, 1996*. Pretoria: Government Printer.

Republic of South Africa, 1997. *The White Paper on Transforming Public Service Delivery (Batho Pele White Paper)*. Pretoria: Government Printer.

NAMA : MOH. RENDY SEPTIYAN

NIM : 182420103

KELAS : MTI20A

MATKUL : TUGAS - Ethical Issues in Electronic Information Systems

Etika untuk Pekerja TI dan Pengguna TI

- Profesional
  - Membutuhkan pelatihan dan pengalaman tingkat lanjut
  - Harus melakukan kebijaksanaan dan penilaian dalam pekerjaan mereka
  - Pekerjaan mereka tidak dapat dibakukan
- Dari sudut pandang hukum, seorang profesional:
  - Telah melewati persyaratan lisensi negara
  - Telah mendapatkan hak untuk berlatih dalam suatu negara
- Profesional TI memiliki banyak hubungan berbeda
  - Masing-masing dengan masalah etika dan potensi masalahnya sendiri
- Kode etik profesional
  - Menyatakan prinsip-prinsip dan nilai-nilai inti yang penting untuk pekerjaan kelompok pekerjaan
  - Berfungsi sebagai pedoman untuk pengambilan keputusan yang etis
  - Mendorong standar praktik dan perilaku yang tinggi
  - Meningkatkan kepercayaan dan rasa hormat dari masyarakat umum
  - Memberikan tolok ukur evaluasi
- Perizinan dan sertifikasi profesional TI
  - Akan meningkatkan keandalan dan efektivitas sistem informasi
  - Mengangkat banyak masalah
- Organisasi profesional terkait TI telah mengembangkan kode etik mereka yang:
  - Menjabarkan apa yang menjadi keinginan organisasi
  - Daftar aturan dan prinsip untuk anggota
  - Termasuk komitmen untuk melanjutkan pendidikan bagi mereka yang mempraktikkan profesi
- Komite audit dan tim audit internal memiliki peran utama dalam memastikan bahwa organisasi TI dan pengguna TI mematuhi pedoman dan berbagai praktik hukum dan peraturan